

**INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN
IPA DI SD ALAM PERWIRA PURBALINGGA**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister

JEFRI PRAMONO

201763006

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SYAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 970 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Jefri Pramono
NIM : 201763006
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga

Telah disidangkan pada tanggal **21 Juli 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 9 Agustus 2022
Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Nama : Jefri Pramono
NIM : 201763006
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM
PEMBELAJARAN IPA DI SD ALAM PERWIRA
PURBALINGGA

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Ketua Sidang/ Penguji		
2	Dr. Nawawi, M.Hum. NIP. 19710508 199803 1 003 Sekretaris Sidang/Penguji		1/8 2022
3	Dr. Hartono, M.Si. NIP. 19720501 200501 1 004 Pembimbing/Penguji		1/8 2022
4	Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. NIP. 19850525 2015031 004 Penguji Utama		1/8 -2022
5	Dr. Abu Dharin, M.Pd.. NIP. 19741202 201101 1 001 Penguji Utama		

Purwokerto, 29 Juli 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.

NIP. 19640916 199803 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana UIN
Prof.K.H. Saifuddin Zuhri
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : Jefri Pramono

NIM : 201763006

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota tugas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alakum Wr. Wb.

Purwokerto, 30 Juni 2022
Pembimbing



Dr. Hartono, M.Si.
NIP. 19720501 200501 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: “Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 7 Juli 2022

Hormat saya



Jefri Pramono

INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SD ALAM PERWIRA PURBALINGGA

JEFRI PRAMONO

NIM. 201763006

ABSTRAK

Kepribadian bangsa tergambar pada pendidikan yang telah berlangsung di Indonesia. Penting bagi sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan intelektual dan juga membentuk kesadaran kecerdasan spiritual yang berkarakter agamis. Pendidikan tersebut harus memiliki keseimbangan antara pengetahuan umum yang di capai dengan pengetahuan agama dengan baik. Integrasi nilai-nilai agama (islam) dalam pembelajaran merupakan langkah solusi alternatif strategis. Seperti halnya di SD Alam Perwira Purbalingga yang meng-integrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran untuk mencetak generasi robbani yang siap mengemban amanah Allah SWT dalam mengelola bumi ini (Kholifatul fiil ‘ard).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pola Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga dan bagaimana Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data diperoleh melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga menggunakan pola integrasi dengan memasukkan, menggabungkan dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran yang berupa ayat suci al-Qur’an maupun Hadits. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga dilakukan dalam komponen pembelajaran yang berupa; tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode, media dan evaluasi pembelajaran. Tujuan dari Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT dengan senantiasa bertasbih dan bersyukur dan bertambah ketaatan dalam beribadah dan berdoa kepada Allah SWT. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga sudah berjalan secara optimal. Hal ini dibuktikan dengan terbentuknya perilaku peserta didik yang senantiasa bersyukur dan bertasbyih dengan menyebut nama Allah SWT.

Kata Kunci : *Integrasi, Nilai, Pembelajaran,*

INTEGRATION OF ISLAMIC VALUES IN LEARNING IPA AT ALAM PERWIRA PURBALINGGA ELEMENTARY SCHOOL

JEFRI PRAMONO

NIM. 201763006

ABSTRACT

The nation's personality is reflected in the education that has taken place in Indonesia. It is important for schools in carrying out the learning process to form students who have intellectual intelligence and also form awareness of spiritual intelligence with religious character. The education must have a balance between the general knowledge achieved with religious knowledge properly. The integration of religious values (Islam) in learning is a strategic alternative solution step. As is the case at the Alam Perwira Purbalingga Elementary School which integrates Islamic values in learning to create a generation of robbani who are ready to carry out the mandate of Allah SWT in managing this earth (Kholifatul fiil "ard).

The purpose of this study is to describe and analyze how the pattern of integration of Islamic values in science learning at the Alam Perwira Purbalingga Elementary School is and how the integration of Islamic values in science learning at the Alam Perwira Purbalingga Elementary School. The research method uses a qualitative approach and the type of field research. Research data obtained through interviews, observation and documentation. Data analysis was obtained through data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data using the source triangulation technique.

The result of this research is the integration of Islamic values in science learning at SD Alam Perwira Purbalingga using an integration pattern by incorporating, combining and applying Islamic values in learning in the form of the holy verses of the Qur'an and Hadith. The integration of Islamic values in science learning at SD Alam Perwira Purbalingga is carried out in the learning components in the form of; learning objectives, subject matter, methods, media and evaluation of learning. The purpose of integrating Islamic values in science learning at SD Alam Perwira Purbalingga is to increase students' faith and devotion to Allah SWT by always glorifying and being grateful and increasing obedience in worship and praying to Allah SWT. Based on these results, it can be concluded that the integration of Islamic values in science learning at SD Alam Perwira Purbalingga has been running optimally. This is evidenced by the formation of the behavior of students who are always grateful and glorify by mentioning the name of Allah SWT.

Keywords: Integration, Value, Learning

TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	Zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa"	f	Ef
ق	qaf	q	Qi

ك	kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wawu	w	W
هـ	Ha'	h	Ha
ء	Hamzah	`	apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta'marbutah

Semua *ta' marbutah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karamah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

--- َ ---	Fathah	Ditulis	A
--- ُ ---	Kasrah	ditulis	i
--- ِ ---	Dammah	ditulis	u

فعل	Fathah	Ditulis	<i>fa'la</i>
ذكر	Ksrah	Ditulis	<i>zukira</i>
يذهب	Dammah	Ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	ditulis	A
	جاهليّه	ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	<i>Fathah+ya' mati</i>	ditulis	A
	ننسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	I
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>Dammah + wawu mati</i>	ditulis	U
	فروض	ditulis	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap (diftong)

1	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم اعدت لنن شكرتم	Ditulis Ditulis ditulis	<i>a'antum u'iddat la'in syakartum</i>
---------------------------	-------------------------------	--

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

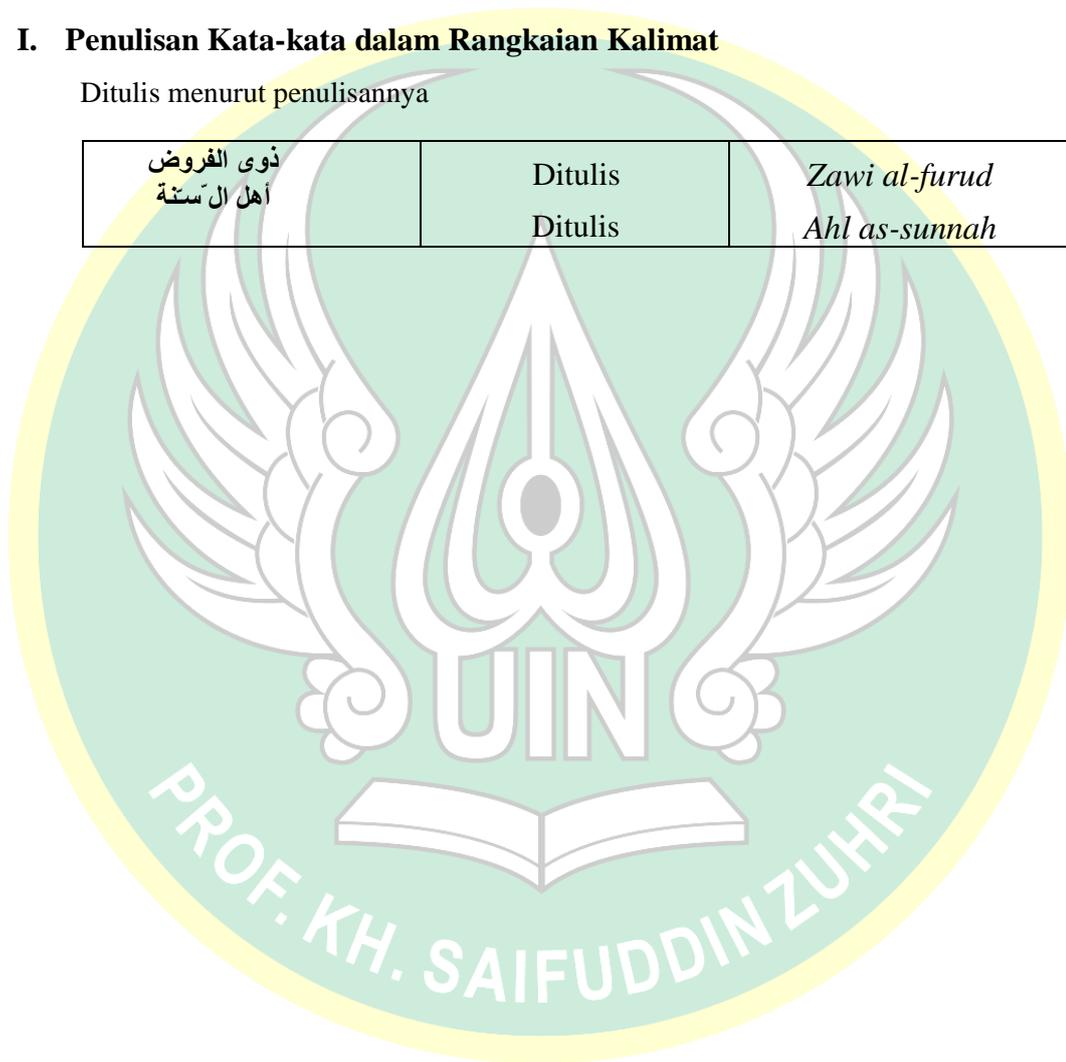
2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض أهل السنة	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



MOTTO

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ

“Dan terhadap nikmat Tuhanmu hendaklah engkau nyatakan (dengan bersyukur)”

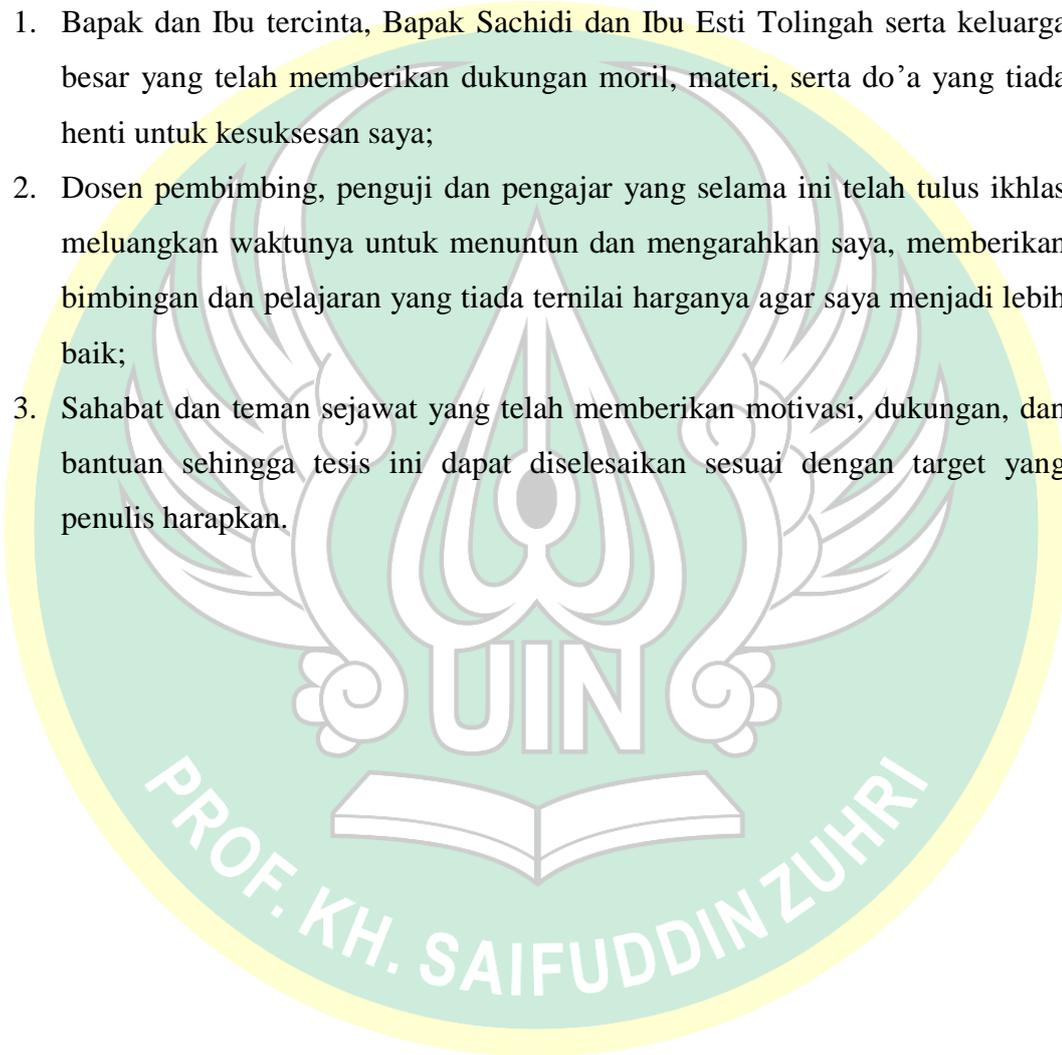
(Q.S. Ad Dhuha : 11)



PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Sachidi dan Ibu Esti Tolingah serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril, materi, serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya;
2. Dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang selama ini telah tulus ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya agar saya menjadi lebih baik;
3. Sahabat dan teman sejawat yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan bantuan sehingga tesis ini dapat diselesaikan sesuai dengan target yang penulis harapkan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan sehingga tesis yang berjudul “Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga” dapat diselesaikan dengan baik.

Disadari sepenuhnya bahwa selama penulisan tesis ini tidak sedikit tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Tetapi berkat dorongan, bimbingan dan kerjasama dengan berbagai pihak, semua itu dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penulisan, yaitu:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti Program Magister di lembaga yang dipimpinnya;
3. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberi semangat, memberi masukan saran, dan membimbing dengan sabar sehingga penulis termotivasi dan mampu menyelesaikan dengan baik;
4. Dr. Hartono, M.Si., sebagai dosen pembimbing yang telah mengoreksi, memberi masukan saran, dan membimbing dengan sabar sehingga penulis mampu menyelesaikan dengan baik;
5. Dosen dan Staf Administrasi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi;
6. Seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, siswa-siswi, dan staf karyawan) SD Alam Perwira Purbalingga, yang telah memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian ini;
7. Keluarga besar SD N 1 Babakan, tempat dimana penulis belajar mengajar;

8. Teman-teman seperjuanganku di kelas Magister PGMI angkatan 2020, terimakasih atas motivasi dan kerjasamanya serta semoga kita selalu kompak dalam kebaikan;
9. Semua pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk, namun tidak memungkinkan untuk disebutkan satu persatu dalam lembaran ini.

Penulis hanya dapat mengucapkan Jaza Kumullahakhsanaljaza dan semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan, simpati, dan kerjasama yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT sebagai amal shalih.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun tata tulis dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Purwokerto, 7 Juli 2022

Penulis,



Jefri Pramono



PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	vi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	vii
TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Sistematika Penelitian	13
BAB II INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN	
IPA	
A. Landasan Teori	16
1. Konsep Integrasi Islam dan Sains	16
2. Pentingnya Integrasi Islam dan Sains	22
3. Nilai-nilai Islam	26
4. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar	33
5. Pembelajaran Sains Terintegrasi Islam	43
B. Penelitian Relevan	45

C. Kerangka Berpikir	49
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Data dan Sumber Data	52
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Teknik Analisa Data	56
F. Keabsahan Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SD Alam Perwira Purbalingga	60
1. Sejarah Sekolah SD Alam Perwira Purbalingga	60
2. Visi dan Misi SD Alam Perwira Purbalingga	62
3. Pilar Sekolah SD Alam Perwira Purbalingga	62
4. Keadaan Pengurus Yayasan, Guru, Karyawan, Siswa dan Saran Prasarana di SD Alam Perwira Purbalingga	69
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian	74
1. Pola Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga	74
2. Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di Kelas V SD Alam Perwira Purbalingga	75
a. Tujuan Pembelajaran Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga	76
b. Materi Pelajaran Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga	80
c. Metode Pembelajaran Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga	90
d. Media Pembelajaran Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga	93
e. Evaluasi Pembelajaran Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga	95

C. Analisis Hasil Penelitian97

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan104

B. Implikasi105

C. Saran106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel Dokumen sekolah hasil pengamatan	56
Tabel 1 Keadaan Guru SD Alam Perwira Purbalingga Tahun 2021/2022	70
Tabel 2 Keadaan Siswa SD Alam Perwira Purbalingga Tahun 2021/2022	72
Tabel 3 Sarana dan Prasarana SD Alam Perwira Purbalingga	73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Pembelajaran

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Foto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah pendidikan baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pastilah terdapat proses atau kegiatan belajar mengajar yang sering kita sebut dengan istilah kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran inilah terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Seiring dengan tanggungjawab profesional pendidik dalam proses pembelajaran, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru dituntut tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi *how to know*, *how to do*, dan *how to live together*, tetapi yang paling utama adalah *how to be* terwujud sehingga diperlukan transfer budaya.

Wajah atau kepribadian bangsa Indonesia tergambarkan pada pendidikan yang telah berlangsung di Indonesia. Sebagai generasi penerus bangsa semestinya memperhatikan model dan pola pendidikan yang mempunyai visi dan misi ke-Indonesiaan. Akhir-akhir ini perilaku yang ditampakan oleh peserta didik tampak bertolak belakang dengan norma sosial bangsa Indonesia, namun hal tersebut menjadi pemandangan yang biasa.

Dalam realita sosial yang terjadi saat ini, pelaksanaan pendidikan di sekolah khususnya, baik di SD, SMP, maupun SMA/SMK selalu mendapatkan berbagai kritik dan juga tanggapan yang bernada negative. Terlebih masih adanya indikasi bahwa terjadinya fluktuasi dikotomis antara madrasah dan sekolah umum. Ada ketimpangan antara peran madrasah dengan peran sekolah umum dalam penanaman nilai-nilai islam atau adab di kedua lembaga tersebut. Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang eksis di bawah payung kemenag memang lembaga fundamental yang berbau Islam.

Lantas bagaimana dengan sekolah umum yang ada pada saat ini. Hingga detik ini seolah-olah terjadi pembiaran terhadap generasi muda Islam yang ada di sekolah umum untuk menjadi generasi yang berilmu tetapi tidak beradab. Efeknya adalah kebingungan dan kekeliruan persepsi mengenai ilmu pengetahuan yang kemudian mengosongkan nilai-nilai Islam atau adab dari masyarakat.¹ Sehingga kerusakan pun akhirnya muncul tak terelakan di berbagai sektor atau bidang kehidupan, baik individu, masyarakat, bangsa dan negara².

Proses pendidikan yang berlangsung di lembaga pendidikan umum dan di lembaga pendidikan Islam masih memisahkan dua mata pelajaran, yakni mata pelajaran umum dan pelajaran agama. Dalam mata pelajaran umum ini seperti IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan lain-lain yang bersifat umum, Guru hanya memberikan pengetahuan umum saat berlangsungnya pelajaran. Siswa seolah-olah ditekankan hanya pada improvisasi intelektual intelegence semata, begitu pula sebaliknya guru hanya memberikan pengetahuan agama saja ketika pelajaran agama berlangsung. Pelajaran agama ini diharapkan dapat menstimulasi siswa pada penyadaran spiritual intelegence (kecerdasan spiritual), sayangnya mata pelajaran agama kurang efektif dalam membenakan akhlak generasi muda bangsa khususnya generasi Islam. Berbagai persoalan tentang kurang berhasilnya perubahan sikap dan perilaku keberagaman oleh sebagian peserta didik seringkali dikaitkan dengan kegagalan proses pendidikan yang kurang memberikan penanaman nilai-nilai keagamaan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang sedang berlangsung saat ini masih mengandung pandangan yang dikotomik. Sampai

¹ Novianti Muspiroh, Staff Pengajar Jurusan Pendidikan IPA-Biologi, “*Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di Sekolah*” (Kudus: Jurnal QUALITY: Jurnal of Empirical Research in Islamic Education, 2014)

² Pudin saripudin, Kemenag Kabupaten Kuningan, “*Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Sains (Ipa) Di Sekolah Dasar Negeri Sadamantra Kuningan*” (Kuningan: jurnal OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam , 2018)

disini, peran pendidikan nilai belum menyentuh secara menyeluruh.

UU Sistem Pendidikan Nasional RI No.20 tahun 2003 menyebutkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan pengembangan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan karakter yang baik, sehingga pembelajaran selain menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, diharuskan ada upaya penanaman nilai keimanan dan ketaqwaan.

Keimanan dan ketakwaan manusia kepada Allah SWT merupakan sumber dasar untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan dalam diri manusia karena sumber utama dari segala ilmu adalah Allah SWT yang maha mengetahui, sebagaimana dalam firmanya Q.S. al Baqarah ayat 30-32 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ
وَاعْلَمَ أَنْتُمْ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ
قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

artinya: *Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat, “aku hendak menjadikan khalifah di muka bumi.” Mereka berkata, “apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memujiMu dan menyucikan namaMu.” Dia berfirman, “Sungguh Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui(30). Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman, “Sebutkan padaku semua nama-nama (benda) itu jika kamu benar”(31). Mereka menjawab “Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh*

Engkau maha mengetahui, Maha Bijaksana”(32).

Hal ini juga tersirat dalam Pasal 31 Ayat 3 Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 yang menjelaskan bahwa dalam mengembangkan kecerdasan harus didasari atas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan dan berakhlak mulia. Disisi lain dalam pasal 31 ayat 5 menjelaskan tentang cara mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Hal tersebut menjadi sebuah tolak ukur bahwa pengembangan kecerdasan peserta didik, yaitu cerdas yang beriman, bertakwa, dan berakhlak karimah.

UU Sistem Pendidikan Nasional diatas mengisyaratkan tentang integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran. Amanah konstitusi tersebut membuktikan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia tidak hanya mengembangkan intelektual intelegence (kecerdasan intelektual) saja tetapi juga membentuk manusia yang memiliki kesadaran spiritual intelegence (kecerdasan spiritual) yang berkarakter agamis.

Integrasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran merupakan langkah solusi alternatif strategis karena masih adanya anggapan masyarakat yang menyatakan bahwa tidak terdapat kaitan antara ilmu pengetahuan umum dengan agama³. Hal ini merupakan bentuk dikotomi yang berada di kalangan masyarakat.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran adalah suatu proses pemikiran yang menjadi patokan dalam menggali, mengembangkan, dan memanfaatkan ilmu pengetahuan melalui pendekatan integratif yaitu dengan cara mencari titik temu antara kebenaran yang bersumber dari wahyu Allah SWT berupa ayat suci al-Qur'an (ayat qauniyah) dan Sunnah Rasul dengan kebenaran ilmu pengetahuan yang dihasilkan dari pemahaman dan penelitian

³ Mulyadi Kertanegara, *Integrasi Ilmu: Sebuah Rekonstruksi Holistik*(Bandung: Arasy, 2005) hlm 19-31

yang dilakukan manusia terhadap fenomena alam semesta dan kehidupan di dalamnya berupa ayat kauniyah.⁴

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran diperlukan karena sumber utama ilmu pengetahuan adalah Allah SWT⁵ sang pencipta dan yang menurunkannya melalui ayat qauniyah atau disebut wahyu dalam al-Qur'an yang diperjelas melalui sunnah rasul, serta ayat kauniyah yang berupa fenomena alam semesta ciptaan Allah SWT dan kehidupan di dalamnya. Umat Islam meyakini bahwa Islam merupakan agama yang dibangun atas ilmu. Ini tersirat dalam konsep *ulul albab* dalam firman Allah SWT al-Qur'an Surat Ali Imron (3) ayat 190 yang mensyaratkan dua konsep sekaligus, yaitu *dzikr* dan *fikr* untuk melahirkan ilmu pengetahuan yang memiliki nilai.

Dalam pemikiran Islam, seperti pandangan Ibnu khaldun menyebutkan bahwa ilmu pengetahuan terdiri dari dua kategori yaitu *ulum al-naqliyah* (ilmu tradisi) yaitu ilmu pengetahuan yang bersumber dari pemahaman manusia terhadap nash al-Qur'an dan didukung Sunnah Rosul atau disebut ayat *qauliyah* (wahyu ilahiyah dalam al-Qur'an); serta *ulum al-aqliyah* (ilmu rasional) yang bersumber dari pemahaman manusia terhadap fenomena alam semesta atau ayat *kauniyah* (tanda-tanda Ciptaan Allah SWT). sumber utama dari dua kategori ilmu pengetahuan tersebut adalah Q.S. al-Baqarah ayat 31-32.

Secara normatif konseptual dalam agama islam tidak mengenal atau tidak dijumpai dikotomi ilmu⁶, baik wahyu dalam al-Qur'an maupun sunnah Rasul (hadits) merupakan sumber ilmu yang tidak memilah antara ilmu *aqliyyah* dan ilmu *syariah*. Alam semesta beserta hukum-hukumnya

⁴ Nurhayati Djamas & Abdullah Hakamsyah, *Dasar-dasar Pemikiran Integrasi Nilai Islam dan Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: UAI Pres, 2014), Hlm. 3

⁵ Mulyadi Kartanegara, *Integrasi Ilmu: Sebuah Rekonstruksi Holistik* (Bandung: Arasy, 2005) Hlm.48

⁶ Abdurrahman Maksudin, *Desain Pengembangan Berpikir Integratif Interkoneksi Pendekatan Dialektik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), Hlm. 38.

merupakan ayat-ayat Allah SWT atau ayat-ayat kauniah-Nya yang harus dipelajari dan dipahami sebagai suatu sains. Terlebih Allah SWT memberikan manusia perangkat untuk memproduksi ilmu pengetahuan didasarkan potensinya berupa wahyu, akal, hati dan indra.

Sains akan memberikan dampak yang luar biasa bagi kehidupan umat manusia apabila disertai asas iman dan taqwa kepada Tuhan, namun sebaliknya sains yang dikembangkan tanpa keimanan dan ketaqwaan akan disalahgunakan pada tujuan-tujuan yang bersifat destruktif sehingga dapat mengancam nilai-nilai kemanusiaan.

Dalam Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran terkandung harapan dari beberapa pemikir Islam yang menghendaki terjadinya integrasi antara agama dan sains dalam praktik pendidikan Islam. Agar kebenaran Islam *way of life* tidak bertentangan dengan sains dan kebenaran sains tidak bertentangan dengan Islam sehingga tidak muncul anggapan yang sekuler.⁷

Integrasi nilai-nilai Islam adalah upaya penyatuan pengetahuan yang diteorikan berdasarkan data atau objek-objek empiris dengan agama yang terkonsepsi dari kitab suci. Dalam pembelajaran, dilakukan pengorganisasian pengetahuan atau persoalan-persoalan aktual atau penting dalam sains dan agama. Implementasinya, persoalan-persoalan tersebut dijadikan sebagai bagian dari kurikulum inti yang merupakan wujud dari materi pembelajaran⁸.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran memberikan pemahaman yang utuh atau non dikotomis, hal ini sesuai dengan kurikulum 2013 yang identik dengan tema dan menyisipkan nilai *religiuitas* dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Kurikulum 2013 menerapkan kompetensi Inti (KI) yang memuat empat hal yaitu *religiuis/* keagamaan, sosial, pengetahuan, dan implementasi ketrampilan atau penerapan pengetahuan.

⁷ Hartono, *Kerangka Berpikir Pembelajaran Integratif*, dalam INSANIA, vol. 19. No.2, Juli-November. 2014, Hlm. 247.

⁸ Hartono, *Pendidikan Integratif* (Purwokerto: STAIN Press, 2011), Hlm. 59

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik. Permasalahan aktual pendidikan agama di sekolah umum adalah ketidaksesuaian hasil pendidikan agama yang diajarkan di sekolah dengan tuntutan orangtua dan masyarakat pada umumnya. Pendidikan agama hanya berorientasi pada proses transfer pengetahuan-agama dan belum sampai pada pembinaan komitmen moral mereka yang dalam bahasa agama kita sebut “*tammimu makarim al-akhlak*”. Orangtua dan masyarakat pada umumnya memposisikan dirinya “lepas” dari tanggungjawab penyelenggaraan pendidikan agama.

Inilah permasalahan utama pendidikan agama dan umum di sekolah yaitu terputusnya tiga jaringan yang saling berhubungan dalam pelaksanaan pendidikan agama yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat sebagai suatu kesatuan sistem. Imran Siregar mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor penyebab permasalahan tersebut yaitu: *pertama*, Proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama di sekolah diperlakukan sama dengan pelajaran umum. *Kedua*, karakteristik mata pelajaran agama adalah menanamkan nilai-nilai, sikap dan perilaku siswa, sehingga kurikulum yang dibutuhkan adalah memuat materi tentang *materi esensial* yang berorientasi pada *process base* bukan pada *content base*. *Ketiga*, Belum terselenggaranya secara optimal koordinasi, komunikasi dan sinkronisasi antara keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai tiga unsur yang terkait langsung dengan penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah⁹.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran adalah upaya penyatuan antara pengetahuan (sains) yang telah terkonsep dari teori-teori

⁹ Imran Siregar, *Pendidikan Agama Terpadu: Studi Kasus SMU Kraksaan Probolinggo Jawa Timur, Riset*, hlm 76

atau data-data empirik dengan agama yang bersumber dari kitab suci¹⁰. Integrasi yang dilakukan secara baik dalam pengembangan dan peningkatan peradaban bangsa, dapat berimplikasi dalam pola pikir dan karakter yang terbangun secara paralel dengan proses terjadinya keseimbangan dalam integrasinya. Pemahaman terhadap keberadaan sains dan Islam memberikan ruang yang lebih besar kepada siswa untuk merefleksikan kehidupan, terutama dalam pengamalan nilai-nilai agama.

Integrasi bukan hanya penting untuk pengembangan sains Islam, tetapi jauh lebih penting karena Al Qur'an menurut Syaikh Jauhari Thantawi, Guru Besar Universitas Kairo, dalam Alquran terdapat lebih dari 750 ayat *kauniyah* (ayat tentang alam semesta) dan sekitar 150 ayat *fiqih*. Perbandingan ini menggambarkan potensi betapa banyaknya Al-Qur'an berteori tentang alam semesta. Berdasarkan fakta tersebut, Al-Qur'an mestinya dapat menjadi penjelas bagi kajian sains atau menemukan sains baru, agar sains tidak diklaim sebagai ilmu yang bebas nilai. Namun pada dataran implementatif integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran tidak mudah diwujudkan. Persoalan yang mendasari adalah persoalan integrasi itu sendiri. sebagaimana yang dikutip oleh Hartono dari kitab Daud al Attas, persoalan mendasar dalam pendidikan Islam terletak pada materi/ isi pembelajarannya. Pendidikan Islam masih menjadikan sains barat yang sekuler atau bebas nilai menjadi materi pembelajarannya yang utama.

Penerapan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran memberikan dampak yang serius bagi siswa. Pemahaman siswa tentang keberadaan Tuhan menjadi lebih komprehensif, karena setiap kejadian yang ada pasti melibatkan peran Tuhan baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain dampak yang muncul pada siswa, pembelajaran integrasi juga mendorong guru untuk

¹⁰ Hartono, *Pendidikan Integratif* (Purwokerto: STAIN Press, 2011), Hlm. 58.

terus mengembangkan nilai-nilai religius yang dapat diambil dari materi-materi yang menjadi sub pokok bahasan. Sehingga ketiga ranah yang harus dicapai dalam pendidikan dapat dicapai secara bersamaan. Kebenaran ayat Alquran dan Hadis dapat dibuktikan dengan adanya kesesuaian antara kebenaran alamiah (sains/ IPTEK) dan kebenaran *Ilahiyah* (agama: Alquran dan Hadis).

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan usaha yang dilakukan oleh guru agar ilmu pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik tidak gersang dengan nilai-nilai Islam. Ilmu pengetahuan (baca: Sains) memberikan konsep-konsep yang bersumber dari hasil riset para ilmuwan yang kemudian diintegrasikan dengan nilai-nilai yang bersifat religius yang bersumber dari Alquran dan Hadis.

SD Alam Perwira Purbalingga merupakan lembaga yang didirikan oleh Yayasan Insan Madani Purbalingga. Yayasan ini telah memfokuskan diri pada pengelolaan pendidikan berbasis Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Desi Cahyaningrum selaku kepala sekolah SD Alam Perwira Purbalingga menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas, guru menjadikan agama sebagai landasan pada setiap mata pelajaran. Hal tersebut dilakukan dengan alasan agar dihasilkan *out put* yang siap berkhirah di dunia luar dengan mental yang penuh keimanan dan ketaqwaan.¹¹

Visi sekolah tersebut adalah pendidikan yang meng-integrasikan konsep ilahiyah dan ilmiah untuk mencetak generasi robbani yang siap mengemban amanah Allah SWT dalam mengelola bumi ini (Kholifatul fiil “ard). Dari visi tersebut terlihat ada keseimbangan antara pengetahuan umum yang dicapai dengan pengetahuan agama. Selain berwawasan yang luas, akhlak dan keimanan siswa juga diutamakan. Dalam pelaksanaan

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Desi Cahyaningrum pada hari senin 12 April 2021 di ruang tamu

pembelajaran selalu dikoneksikan dengan Islam.¹²

Pembelajaran integrasi merupakan kekhasan yang dimiliki oleh SD Alam Perwira Purbalingga. Para dewan guru di SD Alam Perwira Purbalingga memadukan materi atau teori yang sudah ada dalam kurikulum nasional dengan nilai-nilai agama.¹³ Adapun pola pengembangan materi adalah pengembangan teori dari sains ke agama atau sebaliknya yakni teori-teori dari agama ke sains. Salah satu mata pelajaran sains yang menerapkan pembelajaran integrasi adalah teori tentang siklus hujan. Air merupakan sumber daya yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Air merupakan sumber kehidupan bagi semua makhluk hidup. Saat ini sering kali terjadi pencemaran lingkungan alam. Hal tersebut terjadi karena kurang adanya hubungan timbal balik antara manusia dan alam, sering kali manusia lebih mengedepankan ego untuk kepentingan yang bersifat pribadi. Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an Q.S. Ar Rum ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

yang artinya: “telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.

Dari ayat tersebut memberikan pelajaran pada manusia akan dampak yang diakibatkan dari kerusakan semesta yang dilakukan oleh tangan-tangan manusia itu sendiri. Allah SWT telah memberikan nikmat dan rizki kepada manusia berupa bumi beserta isinya. Alam yang indah dan segala sesuatu yang dibutuhkan manusia. Penyampaian ayat dalam pembelajaran integrasi pada mata pelajaran IPA dan agama menjadikan siswa mempunyai pemahaman yang komprehensif (non dikotomi) tentang tujuan Allah menciptakan alam beserta isinya yakni untuk dimanfaatkan, dilestarikan serta

tamu ¹² Hasil wawancara dengan Ibu Desi Cahyaningrum pada hari senin 12 April 2021 di ruang

tamu ¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Desi Cahyaningrum pada hari senin 12 April 2021 di ruang

dijaga dari kerusakan.

Berdasar pada uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji secara objektif, sistematis, dan mendalam mengenai pembelajaran integrasi sains dan agama di SD Alam Perwira Purbalingga karena integrasi menjadi ciri di lembaga pendidikan tersebut. Selain karena kekhasan tersebut, SD Alam Perwira Purbalingga merupakan lembaga formal yang memiliki target tertentu agar peserta didiknya mempunyai hafalan Al-Qur'an serta kegiatan yang ada di sekolah selalu mengedepankan kegiatan yang mengandung nilai-nilai Islam.

Adapun yang dimaksud sains dalam pembelajaran tersebut adalah mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), sedangkan yang dimaksud agama dalam pembelajaran integrasi tersebut adalah wahyu Tuhan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, dan lingkungan, baik lingkungan fisik, sosial, maupun budaya secara global.

Pola integrasi nilai-nilai Islam yang dikaji peneliti adalah pola pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang merupakan bidang keilmuan yang mengembangkan teknologi. Dari mata pelajaran tersebut banyak teknologi baru yang diciptakan oleh para ilmuwan. Oleh sebab itu peneliti memfokuskan diri pada mata pelajaran IPA. Diharapkan ke depan akan muncul teknologi baru yang lebih bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perlu memberikan batasan penelitian agar lebih fokus. Pada penelitian kualitatif, fokus yang ditentukan lebih didasarkan dari informasi terkini yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Integrasi Nilai-nilai Islam: materi sumber energi panas dan siklus hujan yang digabungkan dengan ayat suci al-Qur'an.
- b. Pembelajaran IPA di kelas V yang mencakup komponen tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pola integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga?
- b. Bagaimana pembelajaran IPA yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam di SD Alam Perwira Purbalingga?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis pola integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembelajaran IPA yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam di SD Alam Perwira Purbalingga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi perumusan pembelajaran IPA yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam di Lembaga Pendidikan Dasar.
 - b. Sebagai kontribusi hasil penelitian yang dapat digunakan untuk dipelajari, diadopsi, dan diteliti pada penelitian selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam, khususnya di lembaga pendidikan dasar (SD Alam).
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini semoga bermanfaat untuk kepala sekolah dalam membentuk karakter Islami siswa di sekolah. Selain itu juga dapat meningkatkan potensi budaya Islami di sekolahnya.

b. Bagi Guru

Dengan penelitian ini semoga bisa menjadikan salah satu masukan bagi guru untuk dapat menambah pengetahuan tentang pembentukan karakter Islami dan mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.

c. Bagi Pihak Kedinasan

Penelitian ini semoga berfaedah untuk menjadi sebuah permodelan bentuk integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran untuk sekolah - sekolah lain yang mempunyai karakteristik yang serupa dengan sekolah yang peneliti teliti

d. Bagi peneliti lain

Hasil dari penelitian ini semoga bisa meningkatkan pengetahuan peneliti terkait khazanah ilmu pengetahuan dalam mengajar peserta didik nantinya, sehingga bisa mewujudkan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran proses penulisan tesis, disertai dengan logika atau argumentasi penulis tentang susunan berbagai bagian tesis. Untuk memudahkan dalam memahami seluruh hasil penelitian ini, maka penulis membagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal meliputi halaman judul depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pengesahan tim penguji, halaman persetujuan tim pembimbing, nota dinas pembimbing, halaman pernyataan keaslian, halaman abstrak, halaman transliterasi, motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian isi merupakan bagian pokok dari tesis yang terdiri dari 5 bab, masing-masing bab tersusun secara rinci dan sistematis yang dengan susunan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. Bagian pendahuluan dalam tesis ini, dimulai dengan penjelasan latar belakang yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan fokus penelitian berupa rumusan permasalahan penelitian, tujuan dilaksanakannya penelitian, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini serta alur sistematika penulisan tesis ini.

Bab II, Kajian pustaka. Bagian ini mendeskripsikan konseptual berupa teori-teori yang menjadi acuan serta landasan pembahasan hasil penelitian, yaitu tentang teori integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA. Kemudian disajikan penelitian terdahulu yang ada keterkaitannya dengan penelitian ini sebagai dasar untuk memastikan kelayakan dan kebaruan dari penelitian ini. Pada akhir bab ini disajikan kerangka berpikir untuk memberikan gambaran utuh tentang objek yang diteliti di dalam penelitian ini.

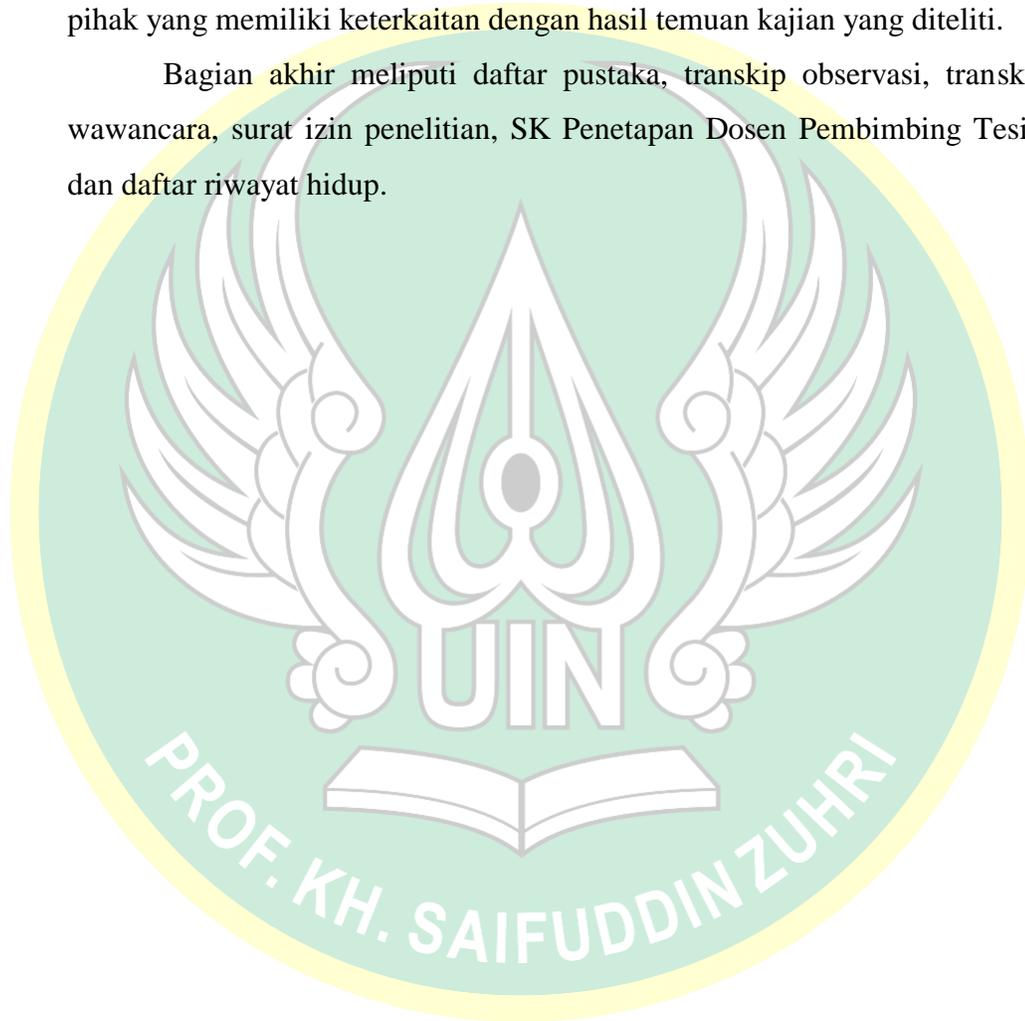
Bab III, Metode Penelitian. Bagian ini merupakan bagian ke-3 penyusunan tesis ini, bagian ini berisi jenis penelitian yang diaplikasikan, kemudian sumber data-data penelitian, yang dilanjutkan menggunakan teknik yang diaplikasikan di dalam mengumpulkan data-data penelitian serta analisisnya. Pada bagian akhir, disajikan teknik-teknik yang diaplikasikan dalam pengecekan keabsahan data yang didapatkan di dalam penelitian.

Bab IV, Sajian dan Analisis Data. Bagian ini menguraikan tentang hasil penelitian, disajikan data atau temuan yang didapat dari lapangan meliputi deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian yang membahas tentang integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Alam Perwira Purbalingga. Setelah hasil penelitian disajikan, kemudian dilakukan pembahasan, dengan mengklasifikasi serta mendistribusikan temuan hasil penelitian di dalam bab I, setelah itu disejajarkan dengan teori sesuai yang dicantumkan pada bab II, dan memiliki kesesuaian metode penelitian yang

diaplikasikan pada bab III. Seluruhnya dipaparkan di pembahasan guna didiskusikan dengan kajian teori.

Bab V, Simpulan dan Rekomendasi. Akhir dari tesis ini ditutup dengan simpulan, yaitu bagian yang menjawab masalah-masalah di dalam penelitian. Bagian ini juga berisi rekomendasi kepada khalayak atau pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan hasil temuan kajian yang diteliti.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, transkrip observasi, transkrip wawancara, surat izin penelitian, SK Penetapan Dosen Pembimbing Tesis, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN IPA

A. Landasan Teori

1. Konsep Integrasi Islam dan Sains

Secara estimologis, Integrasi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris *Integrate* ; *Integration* yang kemudian diadaptasi dalam Bahasa Indonesia menjadi integrasi yang berarti menyatupadukan; penggabungan atau penyatuan menjadi kesatuan yang utuh¹⁴. Sedangkan secara istilah, integrasi sains dan Islam diartikan sebagai perpaduan atau penggabungan kajian-kajian sains dengan Islam. Hasil dari pengintegrasian tersebut menyatu dalam suatu bahasan, baik dalam bahasan kajian keislaman maupun dalam bahasan kajian sains. pembelajaran sains Islam berfungsi memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mendalami sains sebagai objek kajian yang tidak terpisahkan dari akidah atau syariah¹⁵.

Integrasi adalah salah satu bentuk interaksi antara agama dan ilmu pengetahuan. Dalam integrasi, agama menyumbang ajarannya pada ilmu pengetahuan, dan sebaliknya ilmu pengetahuan memberikan pengetahuannya pada agama.¹⁶ Kuntowijoyo menyatakan bahwa inti integrasi adalah upaya penyatuan wahyu Tuhan dengan temuan pikiran manusia dengan tidak meniadakan Tuhan (sekularisme) atau mengucilkan manusia.¹⁷ Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa integrasi merupakan salah satu bentuk atau upaya penyatuan atau penggabungan antara agama dan ilmu pengetahuan.

¹⁴ John M. Echols dan Hassan Syadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), Hlm.326.

¹⁵ Zarkasih, & dk, *Integrasi Ilmu-Ilmu Naqli Dan Aqli dan implementasinya Dalam Pembelajaran di University Sains Islam Malaysia* (Riau: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau, 2017). Hal 11.

¹⁶ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar* (Bandung: Mizan), Hlm.56.

¹⁷ Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu* (Jakarta: Teraju, 2005), Hlm. 57.

Sains (*natural science*) merupakan istilah yang digunakan dalam bidang ilmu pengetahuan sebagai ilmu yang merujuk kepada objek- objek yang berada di alam yang bersifat umum. sains diambil dari kata latin *scientia* yang berarti pengetahuan. dijabarkan lebih lanjut bahwa sains adalah kumpulan pengetahuan dan proses untuk mendapatkan dan menggunakan pengetahuan tersebut. Secara teoritis Islam dari segi bahasa berasal dari kata *aslama* yang berasal dari kata *salama* yang berarti damai¹⁸. adapun dari segi istilah Islam adalah ketundukan dan kepatuhan kepada wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk dijadikan pedoman hidup. dapat dijelaskan bahwa proses integrasi sains dan Islam adalah sebagai proses bimbingan melalui suri tauladan yang berorientasi pada penanamnilai-nilai Islam agar peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual, dan berakhlakul karimah¹⁹.

Interaksi antara Islam dan Sains terdiri dari tiga pola interaksi, yaitu Islamisasi sains, saintifikasi Islam, dan sains Islam.

a. Islamisasi Sains

Islamisasi sains ialah upaya mengaitkan temuan-temuan sains dengan Islam. salah satu bentuk Islamisasi sains adalah fenomena alam yang terjadi di luar angkasa. alam semesta dibentuk oleh ledakan besar, atas kehendak Allah SWT, terjadi ledakan dalam ruang dan waktu, inilah yang disebut peristiwa *Big Bang*.

Peristiwa *Big Bang* membuktikan penciptaan alam semesta, yang diperkuat dengan firman Allah Q.S An-Naziat: 27-32.

أَأَنْتُمْ أَشَدُّ خُلُقًا أَمْ السَّمَاءُ بَنَاهَا (27) رَفَعَ سَمَكَهَا فَسَوَّاهَا (28) وَأَعْطَشَ لَيْلَهَا وَأَخْرَجَ ضُحَاهَا (29) وَالْأَرْضَ بَعْدَ ذَلِكَ دَحَاهَا (30) أَخْرَجَ مِنْهَا مَاءَهَا وَمَرْعَاهَا (31) وَالْجِبَالَ أَرْسَاهَا

¹⁸ Ratnasari, D, *Fundamentalisme Islam* (KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 2010) 4(1), Hlm. 40–57.

¹⁹ Novianti Muspiroh, *Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA (Perspektif Pendidikan Islam)* (Qudus: Jurnal Pendidikan Islam, 2016) 28(3), Hlm. 486.

artinya: *Apakah kamu lebih sulit penciptaanya ataukah langit? Allah telah membinanya, Dia meninggikan bangunannya lalu menyempurnakannya dan Dia menjadikan malamnya gelap gulita, dan menjadikan siangya terang benderang dan bumi sesudah itu dihamparkannya. ia memancarkan darinya mata airnya, dan (menumbuhkan) tumbuh-tumbuhannya dan gunung-gunung dipancangkan-Nya dengan teguh.*

Pada ayat tersebut menjelaskan tentang pembentukan benda langit bukan proses sekali jadi, tetapi proses secara bertahap. ayat tersebut juga menjelaskan proses evolusi bumi, setelah bulan terbentuk dari lontaran sebagian kulit bumi karena tumbukan bendalangi lainnya²⁰

b. Sainifikasi Islam

Sainifikasi Islam merupakan merupakan ikhtiar umat muslim untuk menampilkan Islam yang modern dan saintifik. Kaidah agama Islam dijelaskan dari sudut pandang rasional. dalam hal ini kaidah agama Islam yang berupaya dijelaskan secara saintifik. salah satu bentuk saintifikasi Islam dapat dilihat dalam gerakan- gerakan dalam sholat. Shalat merupakan kewajiban utama seluruh Muslim. secara medis dijelaskan bahwa gerakan sholat itu baik untuk kesehatan tubuh manusia. Ruku` dalam shalat melatih kandung kemih agar terhindar dari kanker prostat, I`tidal dalam melancarkan pencernaan, sujud dapat melancarkan oksigen ke otak dan meningkatkan kesuburan wanita, dan duduk iftirasy dapat mencegah nyeri pada pangkal dada²¹.

c. Sains Islam

Struktur Sains Islam terdiri atas tiga pilar yaitu ontologi, aksiologi, dan epistemologi. ketiga pilar tersebut berakar pada prinsip tauhid.

²⁰ Rahmawati, & N. Bakhtiar, *Pembelajaran IPA Berbasis Integrasi Islam-Sains pada Pokok Bahasan Penciptaan Alam Semesta dan Tata Surya* (Journal of Natural Science and Integration, 2019) 1(2), Hlm.197.

²¹ Muhammad Yusuf, *Epistemologi Sains Islam Perspektif Agus Purwanto* (Analisis: Jurnal Studi Keislaman, 2017) 17(1), Hal 75.

1) Pilar Ontologi

Ontologi islam adalah realitas teks yang berupa realitas fisik teks Al-Qur'an dan realitas metafisis teks Al-Qur'an²². Realitas tidak hanya objek yang dapat dilihat dan dirasakan, namun juga yang tidak tampak. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Haqqah: 38-39.

فَلَا أَقْسِمُ بِمَا تُبْصِرُونَ (38) وَمَا لَا تُبْصِرُونَ (39)

Artinya: *Maka aku bersumpah dengan apa yang kamu lihat. dan dengan apa yang tidak kamu lihat.*

2) Pilar Aksiologi

Aksiologi merupakan cabang filsafat yang membahas tentang nilai. Aksiologi Islam ialah mengenali sang pencipta melalui ciptaannya²³. Keberhasilan dalam mengungkap bukti ciptaan dan kesatuan hukum alam oleh para ilmuwan akan membuat ilmuwan tersebut semakin taat kepada pencipta. sebagaimana dijelaskan dalam surat Ali-Imran ayat 191.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: *(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka.*

Ayat tersebut memberikan gambaran posisi seorang ilmuwan muslim, sekaligus sebagai dasar aksiologi sains Islam. Al-Qur'an menyebut ilmuwan selaku *qaumun ya'qilun* (perenung). mereka

²² J. Sabil, *Masalah Ontologi Dalam Kajian Keislaman (Jurnal Ilmiah Islam Futura, 2014)*, 13(2), Hlm. 145.

²³ Ahmad Khoirudin, *Sains Islam Berbasis Nalar Ayat-ayat Semesta (At-Ta'dib, 2017)*, 12(1), Hlm. 208.

mengamati fenomena alam di langit dan bumi, melakukan penelitian dan menganalisis, kemudian merumuskan teori. aksiologi membangun ilmu keislaman dengan mengungkap rahasia alam, tidak ada ciptaan yang tercipta dengan sia-sia.

3) Pilar Epistemologi

Epistemologi adalah ilmu filsafat yang membahas tentang hakikat pengetahuan manusia, bagaimana dan dengan apa pengetahuan itu didapat²⁴. sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl: 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*

Firman Allah tersebut menjelaskan bahwa pada awalnya manusia tidak memiliki pengetahuan. namun, Allah menciptakan untuknya pendengaran, penglihatan, dan akal sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan. tiga kata yang disebutkan dalam Al-Qur'an adalah *sam* (pendengaran), *abshar*(penglihatan), dan *fu'ad* atau *af'idah* (akal)²⁵. Beberapa nikmat yang Allah limpahkan kepada manusia, dan harus bersyukur sebanyak mungkin yaitu menggunakan sesuai dengan tujuan yang telah diberikan Allah kepada umat manusia.

Tujuan dari sains Islam adalah untuk memahami hakikat sejati dari hal-hal yang diberikan oleh Allah. selain itu, tujuan sains Islam

²⁴ Ahmad Mujahidin, *Epistemologi Islam: kedudukan wahyu sebagai sumber ilmu* (Ulumuna, 2013) 17, Hlm. 42.

²⁵ Muhammad Siddiq, *Konfigurasi Kata Sam", Bashar, dan Fu"Ad Dalam Al-Qur"an Menurut Tinjauan Ilm Al-Ma"Aniy* (LINGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra, 2010), 5(1), Hlm. 10.

menunjukkan kesatuan hukum alam, keterkaitan bagian-bagian dan aspeknya mencerminkan kesatuan prinsip-prinsip Illahi. ini mencerminkan bahwa Allah telah memberikan manusia kesempatan dan dorongan besar untuk memahami dan merenungkan tentang alam semesta yang diciptakan-Nya²⁶. Sumber dari semua pengetahuan adalah Allah yang maha tahu, sumber ilmu adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an menjadi pedoman bagi seluruh umat manusia, sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 185.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ شَهِدَ
مِنكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ
الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ۖ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْكُم ۗ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena itu, Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu supaya kamu bersyukur.

2. Pentingnya Integrasi Islam dan Sains

Ilmu (*science*) adalah pengetahuan yang logis dan empiris, ilmu berarti juga pengetahuan (*Knowledge*). di Indonesia Istilah ilmu sains (*science*) sering disebut dengan ilmu pengetahuan, yaitu pengetahuan yang logis. sains menurut Islam seperti yang disusun oleh Al-Farabi didasarkan

²⁶ Ahmad Sadat, *Oksidentaslisme: Menuju Integralisasi Epistemologi Studi Islam* (Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan, 2017), 1(1), Hlm. 135.

pada hierarki (susunan). Ilmuwan mengembangkan sains dalam Islam bersumber pada Al-Quran. Sains yang satu dengan yang lainnya merupakan satu rumpun yang mengandung prinsip-prinsip yang sama, sehingga saling berkaitan satu sama lain dan saling mempengaruhi. kemudian didukung dengan komponen yang masing - masing berfungsi memperkuat dalam proses pencapaian tujuan tertentu. Ilmuwan muslim sejak abad pertengahan menganggap bahwa posisi setiap sains sebagai keilmuan yang bisa diamati dengan jelas²⁷.

Manusia dikaruniai akal oleh Allah SWT untuk menganalisis dan mengkaji apa saja yang ada di alam raya ini sebagai bentuk pembelajaran untuk manusia. Salah satunya IPA dan agama yang saling menyapa dan menjadi bangunan keilmuan yang utuh dan saling berkaitan karena kemajuan ilmu pengetahuan tidak hanya dinilai dengan apa yang dipersembahkannya kepada masyarakat namun juga diukur dengan wujud suatu iklim yang mendorong kemajuan ilmu pengetahuan tersebut. Allah SWT menganjurkan dalam al-Qur'an kepada manusia untuk menggunakan akal pikiran yang dikaruniakan oleh Allah SWT dengan demikian al-Qur'an telah ikut membantu dalam membentuk iklim baru yang dapat mengembangkan akal pikiran manusia²⁸.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Israa ayat 70 yang berbunyi:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ
مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya : “Dan Sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu adam, dan kami angkut mereka di darat dan di laut, dan kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.”

²⁷ Endah Kurniawati, & Nur Bakhtiar, *Manusia Menurut Konsep Al-Qur'an dan Sains* (Journal of Natural Science and Integration, 2018), Hlm. 80.

²⁸ M.Q. Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2003)

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa akal merupakan kelebihan yang diberikan Allah SWT kepada manusia dan sekaligus menjadi faktor pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya. Karena itu, Allah SWT mendorong manusia agar menggunakan akalnya untuk berfikir.

Integrasi nilai dalam pembelajaran merupakan proses bimbingan melalui suri tauladan yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai kehidupan yang di dalamnya mencakup nilai-nilai agama, budaya, etika, dan estetika menuju pembentukan peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual, pengendalian diri, kepribadian yang tangguh, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan²⁹.

Urgensi integrasi nilai-nilai agama Islam yang mengandung nilai spiritual pada IPA adalah:

- 1) Integrasi dilakukan sebagai pelaksanaan ibadah dan perintah Allah SWT.
- 2) Integrasi dilakukan untuk memberikan nilai ibadah pada semua aktivitas keilmuan dan kehidupan yang terkait dengan proses dan hasil keilmuan.
- 3) Integrasi dilakukan dengan tujuan menghilangkan dikotomi ilmu umum dan ilmu agama sekaligus menguatkan saling mendukungnya antara pengetahuan ilmiah dengan nilai-nilai agama Islam.
- 4) Integrasi dipahami dengan tujuan untuk menegaskan bahwa ilmu tidaklah netral baik pada adanya, proses, maupun penerapan ilmu, melainkan adanya campur tangan nilai agama.
- 5) Integrasi dilakukan sebagai jalan untuk menyempurnakan manusia dalam beribadah kepada Allah SWT.
- 6) Integrasi dilakukan dengan tujuan supaya manusia memahami bahwa baik ilmu maupun agama berasal dari sumber yang sama, yaitu Allah SWT.

²⁹ Novianti Muspiroh, Staff Pengajar Jurusan Pendidikan IPA-Biologi, “Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di Sekolah” (Kudus: Jurnal QUALITY: Jurnal of Empirical Research in Islamic Education, 2014)

- 7) Integrasi nilai agama, sains, dan aspek terkait lainnya perlu diinternalisasikan melalui suatu model yang dapat diuji pada masa-masa mendatang.

Allah SWT dengan tegas mengatakan kepada orang-orang yang diberi ilmu, bahwa jika mereka bersedia menghubungkan (mengintegrasikan) ilmu-ilmu yang dipelajarinya dengan Al-Qur'an, mereka akan semakin memahami kebenaran kitab suci-nya.

Pentingnya integrasi antara sains dan Islam membuktikan bahwa integrasi Islam dan sains harus diupayakan secara sungguh-sungguh. ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, diantaranya³⁰:

- a. Umat Islam membutuhkan sains untuk memenuhi kebutuhan material dan spiritual mereka. sistem ilmiah saat ini tidak dapat memenuhi kebutuhan ini. sebab, sains modern mengandung nilai- nilai khas barat dimana nilai-nilainya bertentangan dengan nilai- nilai Islam.
- b. Secara sosiologis, umat Islam yang tinggal di wilayah yang memiliki budaya yang berbeda dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern barat jelas membutuhkan sistem keilmuan yang berbeda, karena ilmu barat diciptakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya sendiri.
- c. Umat Islam pernah memiliki peradaban Islam di masa sains berkembang sesuai dengan nilai dan kebutuhan-kebutuhan umat Islam.

Sesungguhnya dalam Al-Quran dan As-sunnah tidak membedakan antara ilmu Agama dan ilmu umum. pembagian adanya ilmu Agama dan ilmu umum adalah merupakan hasil kesimpulan manusia yang mengidentifikasi ilmu berdasarkan objek dan kajiannya. terdapat ayat Al-Quran yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara ilmu Agama dan ilmu umum yaitu dijelaskan dalam Q.S Al- Qasas: 77 dimana setiap

³⁰ C. Chanifudin, & T. Nuriyati, *Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran (ASATIZA: Jurnal Pendidikan, 2020)*, Hlm. 221.

umat Islam dianjurkan agar meraih kebahagiaan yang seimbang antara dunia dan akhirat³¹.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

artinya: *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*

Dasar Integrasi Islam dengan Ilmu pengetahuan antara lain yaitu yang pertama, Sumber utama Ilmu adalah Allah SWT yang maha mengetahui, yang kedua, Allah SWT menurunkan ilmu pengetahuan kepada manusia melalui dua cara yaitu melalui ayat wahyu qauliyah (al-Qur'an dan al hadits) serta melalui ayat qauniyah (alam semesta ciptaanNya), yang ketiga, Allah SWT menciptakan manusia untuk menjalankan mandat sebagai kholifah Allah di muka bumi dengan tugas mewujudkan keselamatan dan kesejahteraan di muka bumi, serta menghindarkan terjadinya kerusakan. Yang ke empat, Keterkaitan wahyu Allah SWT dan ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam menjalankan mandate Allah SWT sebagai kholifah.

3. Nilai-Nilai Islam

a. Konsep Nilai-Nilai Islam

Nilai dalam bahasa Inggris *value*, dalam bahasa latin *velere*, atau bahasa Prancis kuno *valoir* atau nilai dapat diartikan berguna, berdaya, berlaku, dan bermanfaat bagi manusia. sehingga nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikannya diinginkan, dikejar, dihargai,

³¹ E. Gradini, S. Wahyuni, & Ansor, *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Matematika Qur'ani Dalam Pembelajaran Himpunan* (Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika, 2017), Hlm. 3.

berguna dan sekaligus inti dari kehidupan. Nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu sistem kepercayaan yang berhubungan dengan subjek yang memberi arti. dalam hal ini subjeknya adalah manusia yang mengartikan dan yang meyakini³².

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Nilai juga diartikan sebagai sebagai suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang maupun kelompok orang untuk menilai suatu yang bermakna atau memilih setiap tindakan dalam kehidupannya.³³ Nilai diekspresikan sebagai perilaku, pembentukan karakter, sikap dan pola pikir. Nilai dalam diri seseorang dapat ditanamkan melalui proses sosialisasi seperti keluarga, lingkungan, pendidikan dan agama³⁴. Nilai-nilai Islam dalam konteks agama diartikan sebagai nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam ajaran agama Islam. Nilai-nilai Islam terkandung di dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan landasan etik, dan akhlak mulia adalah Rasulullah SAW³⁵. jika dikaitkan dengan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan nilai yang dimaksudkan disini adalah nilai yang bermanfaat dalam praktek kehidupan sehari-hari menurut pandangan ajaran nilai-nilai Islam.

b. Sumber Nilai

1) Nilai Illahi

Nilai illahi adalah nilai yang diberikan Allah melalui para

³² Muhammad Ansori, *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik* (Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Islam, 2016), 8, Hlm. 16.

³³ Iman, *Tarbiyatuna* (Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah, 2009), Hlm. 4

³⁴ Muhammad Kosim, *Konsep Dasar Integrasi Imtaq Dan Iptek Dalam Proses Pembelajaran* (Padang: Jurnal Pendidikan Islam: STAI YASTIS Padang, 2017), Hlm. 114.

³⁵ A.Mulyani, et. al., *Integrasi Ilmu Pengetahuan Alam dan Nilai-nilai Islam untuk Pembangunan Karakter Peserta Didik di Madrasah Aliyah* (Journal Of Education In Mathematics, Science, And Technology, 2018), Hal 18.

Rasul-Nya yang berupa iman dan takwa yang diabadikan dalam wahyu Illahi. Nilai Illahi ini merupakan sumber utama bagi para penganutnya³⁶. dari agama, mereka menyebarkan nilai-nilai kebaikan untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. seperti yang dijelaskan dalam Q.S. Al-An'am: 115.

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (115)

Artinya: *Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al-Quran) sebagai kalimat yang benar dan adil. tidak ada yang dapat merubah robah kalimat-kalimat-Nya dan Dia lah yang Maha Mendenyar lagi Maha mengetahui.*

Nilai-nilai illahi yang mendasar bagi kehidupan manusia selaku pribadi maupun anggota masyarakat, serta tidak cenderung untuk berubah mengikuti selera hawa nafsunya. Tanggung jawab manusia dalam nilai ke-Illahian adalah menginterpretasikan serta mengaplikasikan nilai-nilai itu dalam kehidupannya. melalui interpretasi ini manusia akan memahami dan melaksanakan ajaran agamanya.

2) Nilai Insani

Nilai insani ialah nilai yang tumbuh atas dasar kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia, nilai ini bersifat dinamis. sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Anfal: 53.

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَى قَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

artinya: *Siksaan yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu merubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Mahamengetahui.*

³⁶ L. Jamaa, *Dimensi Illahi Dan Dimensi Insani Dalam Maqashid Syari'ah* (Maqashid al-Syari'ah, 2011), Hlm. 1264.

Nilai-nilai insani yang kemudian melebur menjadi tradisi atau norma yang diwariskan turun-temurun dan mengikat anggota masyarakat. nilai Illahi mempunyai hubungan dengan nilai insani. namun nilai Illahi memiliki kedudukan yang lebih tinggi daripada nilai insani³⁷, di samping kedudukannya lebih tinggi, nilai Illahi mempunyai konsekuensi pada nilai lainnya, dan sebaliknya nilai lainnya itu memerlukan landasan yang berupa nilai religius.

c. Ruang Lingkup Nilai-Nilai Islam

Komponen utama agama Islam adalah akidah, syariah dan akhlak. Penggolongan itu didasarkan pada penjelasan Nabi Muhammad kepada Malaikat Jibril di depan para sahabatnya mengenai arti Islam, Iman dan Ihsan. Perkataan ihsan berasal dari kata *ahsana-yuhsinu-ihsanan* yang berarti berbuat baik. di dalam Al-Qur'an terdapat kata *Ihsan* yang artinya berbuat kebajikan yaitu pada firman Allah Q.S. An-Nahl ayat 90.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*

Adapun makna nilai-nilai keislaman disebut akhlak. maka untuk melihat dan menjelaskan tentang nilai Islam berarti menguraikan tentang konsep dan ruang lingkup akhlak di dalam Islam. Kata *akhlaq* berasal dari kata *khilqun*. secara istilah akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat melahirkan hal yang mudah dilakukan, tanpa ada

³⁷ Muhammad Ansori, *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik* (Jurnal Pusaka: Media Kajian dan Pemikiran Islam, 2016), Hlm. 20.

pertimbangan dan pemikiran yang lainya. kemudian, jika karakter tersebut menyebabkan perilaku terpuji menurut kaidah akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik. tetapi jika itu menghasilkan perbuatan jahat, disebut akhlak yang buruk. inilah yang menjadi sumber ilmu moral, yang menjalin hubungan baik antara manusia dan pencipta juga antara orang yang satu dengan yang lainnya³⁸.

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam. pentingnya kedudukan akhlak, dapat dilihat dari sunnah qauliyah (sunnah dalam bentuk perkataan). Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia yang disebut akhlak Islam karena bersumber dari wahyu Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an yang menjadi sumber utama ajaran Islam³⁹. Suri teladan yang diberikan Rasulullah merupakan contoh akhlak yang tercantum dalam Al-Qur'an. butir-butir akhlak tercantum dalam Al-Qur'an terdapat juga dalam Hadits yang memuat perkataan, tindakan dan sikap diam Rasulullah SAW⁴⁰. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Rasulullah dipuji oleh Allah dengan Firman-Nya:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

artinya: *Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.* (QS. Al-Qalam: 4)

Syariah Islam mencakup semua aktivitas manusia, ruang lingkup akhlak Islam mencakup semua aktivitas manusia dalam kehidupan dan semua bidang kehidupan. akhlak dibagi dua, pertama adalah akhlak terhadap Allah, yang kedua adalah akhlak terhadap

³⁸ H. Aziz, *Kurikulum Integratif Berbasis Nilai-Nilai Islam (Penelitian di SMP IT Fithrah Insani Kabupaten Bandung Barat)* (Bandung: TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam, 2018), Hlm. 95.

³⁹ S. Habibah, *Akhlak Dan Etika Dalam Islam* (Jurnal Pesona Dasar, 2015), Hlm. 83.

⁴⁰ A. Muchammad, *Aspek Pedagogis dalam Dakwah Rasulullah SAW: Studi Analitis Atas QS Al-Jumu'ah* (Jurnal Program Studi PGMI, 2014), Hlm. 23.

mahluk. akhlak terhadap Allah dijelaskan oleh ilmu Tasawuf, sedangkan akhlak terhadap mahluk dijelaskan oleh ilmu akhlak. Ilmu akhlak ialah upaya untuk mengenal budi pekerti dan tingkah laku seseorang. dalam pandangan terminologi, ilmu akhlak adalah ilmu yang menentukan batas baik dan buruk, antara yang terpuji dengan yang tercela, perkataan dan perbuatan manusia lahir dan batin. akhlak terhadap mahluk, dapat dibagi dua yaitu akhlak terhadap manusia dan akhlak terhadap bukan manusia.

Berikut ini beberapa akhlak yang terdapat dalam Al-Quran dan Al-Hadis:

- 1) Al-Hubb berarti cinta. Al-Qur'an menumbuhkan rasa cinta di dalam hati. mencintai Allah melebihi cinta kepada apapun juga dengan menggunakan firman-Nya dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. kecintaan kepada Allah diwujudkan dengan cara melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya⁴¹.
- 2) Al-Raja berarti mengharap karunia dan berusaha memperoleh keridhaan Allah⁴².
- 3) As-Syukr, yaitu mensyukuri nikmat dan karunia Allah SWT.
- 4) Qana'ah, yaitu sikap pasrah terhadap apa yang terjadi, menerima apa adanya tanpa menafikkan takdir setelahberikhtiar maksimal⁴³.
- 5) Memohon ampun hanya kepada Allah
- 6) At-Taubat berarti sadar dan menyesal. Taubat yang paling tinggi adalah taubat nasuha, benar-benar melaksanakan semua perintah dan menjauhi segala larangan-Nya

⁴¹ N. Syam, A. H Nasution, & M. Chirzin, *Ma'anil Quran: Haq, Hayat, Hubb, Hisab dan Hidayah* (Jurnal Ushuluddin Adab Dan Dakwah, 2018), Hlm. 83

⁴² M. I. Dacholfany, *Al-Khauf dan Al-Raja" Menurut Al-Ghazali* (As-Salam:Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan, 2014), Hlm. 40.

⁴³ S. R. Fabriar, *Agama, Modernitas dan Mentalitas: Implikasi Konsep Qana"ah Hamka Terhadap Kesehatan Mental* (MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial, 2020), Hlm. 230.

7) Tawakkal berarti berserah diri kepada Allah.

d. Nilai-Nilai Al-Qur'an

Allah SWT menurunkan kepada umat manusia Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, dan menjadi pembeda antara yang hak dan bathil serta menuntun semua aspek dalam kehidupan manusia⁴⁴. Nilai-nilai Al-Qur'an adalah nilai universal yang bersumber pada Al-Qur'an. nilai-nilai yang bersumber dari adat istiadat dalam perkembangan dapat mengalami kerapuhan. sedangkan nilai-nilai Qur'ani yang bersumber pada Al-Qur'an adalah kuat, karena ajaran Al-Qur'an bersifat mutlak dan universal yang harus diperjuangkan dalam konteks dinamika sosial saat ini⁴⁵.

Realisasi nilai-nilai Al-Quran bergantung pada manusia. salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mewujudkan nilai-nilai Al-Quran melalui kegiatan pendidikan. Al-Qur'an senantiasa mengarahkan manusia untuk menggunakan akal pikirannya dan memberi motivasi meningkatkan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an juga memberikan penghargaan yang tinggi terhadap ilmuan untuk berusaha dan bekerja serta selalu berdo'a agar ditambah ilmu pengetahuan⁴⁶. Al-Quran tentang ilmu pengetahuan dan kebenarannya adalah salah satu bukti kebesarannya. Fungsi dan penerapan ilmu pengetahuan untuk mengetahui hakikat wujud dan kebesaran Allah. nilai-nilai Qurani memuat nilai kebenaran dan nilai moral. kedua nilai tersebut menuntun manusia dalam menjalani kehidupan⁴⁷.

⁴⁴ A. Muhdi, *Integralisasi Agama dan Sains di Lembaga Pendidikan Islam* (INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 2010), Hlm. 373.

⁴⁵ H. J. Sada, *Manusia Dalam Perspektif Agama Islam* (Al-Tadzkiyyah, 2016), Hlm.130.

⁴⁶ E. Novella, R. et.al., *Analisis Pemahaman Mahasiswa Tadris Ipa Tentang Konsep Perkembangan Janin Dalam Perspektif Islam Dan Sains* (Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019), Hlm. 292.

⁴⁷ S. Purwaningrum, *Elaborasi Ayat-Ayat Sains dalam Al-Quran : Langkah Menuju Integrasi Agama dan Sains dalam Pendidikan* (INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan, 2015), Hlm. 141.

e. Tujuan Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Quran

Tujuan yang akan dicapai pada aktualisasi nilai-nilai Al- Quran dalam pendidikan meliputi tiga dimensi yaitu:

1) Dimensi spiritual

Dimensi spiritual yaitu iman, takwa dan akhlak mulia. dimensi ini termuat dalam satu kata yaitu akhlak. Akhlak merupakan alat kontrol psikologis dan sosial individu masyarakat. tanpa akhlak manusia akan seperti sekelompok hewan yang tidak memiliki nilai atau norma dalam kehidupan.

2) Dimensi budaya

Dimensi ini menekankan pada pembentukan kepribadian muslim sebagai individu yang diarahkan untuk peningkatan dan pengembangan faktor dasar dengan berpedoman pada nilai-nilai keislaman melalui bimbingan dan pembiasaan berpikir, bersikap dan berperilaku. selain itu diarahkan pada peningkatan dan pengembangan faktor ajar dengan cara mempengaruhi individu melalui proses dan usaha membentuk kondisi yang mencerminkan pola kehidupan yang sejalan dengan norma-norma Islam.

3) Dimensi kecerdasan

Dimensi kecerdasan dalam perspektif psikologi, merupakan proses yang meliputi tiga proses yaitu analisis, kreativitas, dan praktik. dimensi kecerdasan ini berdampak pada pemahaman nilai-nilai Al-Quran dalam pendidikan⁴⁸.

4. Pembelajaran IPA di SD

a. Pembelajaran

Susanto berpendapat bahwa belajar berasal dari kata "ajar". Ini

⁴⁸ S. Siswanto, & Y. Anisyah, *Revitalisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Pendidikan Islam Era Revolusi Industri 4.0*. (Islamuna: Jurnal Studi Islam, 2019), Hlm. 139.

berarti bahwa instruksi diberikan kepada mereka yang harus diketahui. Kata pembelajaran terdiri dari kata “ajar”, ditambah awalan “pel” dan akhiran “an” yang berarti proses, tindakan, atau pengajaran.⁴⁹ Dari pengertian di atas, pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan bimbingan agar orang lain dapat mengetahuinya. Fathurrahman berpendapat bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan pembelajaran. Pembelajaran adalah dukungan yang diberikan oleh guru untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kepribadian, serta melakukan proses pembentukan sikap dan keyakinan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang membantu peserta didik belajar dengan baik. Proses pembelajaran berlangsung sepanjang hayat dan dapat dilakukan kapan saja, di mana saja. Pembelajaran menurut Wina Sanjaya bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar.⁵⁰

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses penyampaian pengetahuan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berkesinambungan. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pembelajaran, metode atau

⁴⁹ Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*, 18.

⁵⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2011) Hlm. 13.

strategi pembelajaran, media dan evaluasi pembelajaran.⁵¹

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai, oleh kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan komponen penting yang harus ditetapkan dalam proses pembelajaran yang mempunyai fungsi sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas, tujuan pembelajaran merupakan komponen pertama yang harus diterapkan dalam proses pengajaran yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman dalam kegiatan belajar. Isi tujuan pembelajaran pada hakekatnya adalah hasil belajar yang diharapkan.

2) Bahan/ Materi Pembelajaran

Bahan pembelajaran adalah seperangkat materi keilmuan yang terdiri dari fakta, prinsip, generalisasi suatu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum dan dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran⁵².

Materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Materi pembelajaran pada dasarnya adalah "isi" dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan

⁵¹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran berbasis komputer dan mengembangkan profesionalisme Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2013) Hlm. 11.

⁵² Sudjana & Rivai, *Media pengajaran: media dan pembuatannya* (Bandung: Sinar Baru Aglesindo , 2001) Hlm. 1

topik/sub topik dan rinciannya. Secara umum isi kurikulum itu dapat dipilah menjadi tiga unsur utama, yaitu logika yaitu pengetahuan tentang benar-salah; berdasarkan prosedur keilmuan, etika yaitu pengetahuan tentang baik- buruk, berupa muatan nilai moral, dan estetika yaitu pengetahuan tentang indah-jelek; berupa muatan nilai seni. Sedangkan bila memilahnya berdasarkan taksonomi Bloom dkk, bahan pembelajaran itu berupa kognitif (pengetahuan), afektif (sikap/nilai), dan psikomotor (keterampilan). Berdasarkan pengertian diatas, dapat diketahui bahwa bahan pelajaran merupakan pokok bahasan dan uraian dari ilmu pengetahuan yang terdapat dalam kurikulum yang harus disampaikan guru kepada peserta didik pada waktu pembelajaran berlangsung untuk mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Berhasil atau tidaknya materi pembelajaran diterima oleh peserta didik salah satunya ditentukan oleh guru. Guru sebagai pengajar hendaknya harus dapat memilih materi mana yang akan diajarkan dan materi yang tidak perlu diajarkan, serta guru harus menguasai materi pembelajaran tersebut.

3) Metode Pembelajaran

Sukardi mengemukakan bahwa metode mengajar adalah kesatuan langkah kerja yang dikembangkan oleh guru berdasar pertimbangan rasional tertentu yang masing-masing jenis bercorak khas dan semuanya berguna untuk mencapai tujuan tertentu.⁵³ Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, siswa, dan komponen lain dalam pembelajaran sehingga proses belajar mengajar berjalan efektif. Berdasarkan beberapa pendapat diatas

⁵³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi aksara, 2008) Hlm. 47.

dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Jenis-jenis metode pengajaran menurut Sukardi⁵⁴:

a) Metode Ceramah

Sebuah bentuk interaksi belajar mengajar yang dilakukan melalui penjelasan dan penuturan secara lisan dan guru terhadap sekelompok peserta didik.

b) Metode Tanya Jawab

Suatu metode dimana guru menggunakan/ memberi pertanyaan kepadamurid dan murid menjawab atau sebaliknya murid bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan murid tersebut.

c) Metode Diskusi

Merupakan suatu metode pembelajaran yang dimana guru memberi suatu persoalan (masalah) kepada para murid dan murid diberi kesempatan secara Bersama-sama untuk memecahkan masalah dengan teman-temannya.

d) Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Merupakan bentuk interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya satu atau lebih tugas yang diberikan oleh guru dimana penyelesaian tugas tersebut dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok sesuai dengan perintah guru.

e) Metode Demontrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi adalah metode dimana seorang guru

⁵⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi aksara, 2008) Hlm. 47.

memperlihatkan sesuatu proses kepada seluruh anak didiknya.

4) Media Pembelajaran

Menurut Sanaky, media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran⁵⁵. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Maka dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Bentuk-bentuk stimulus dapat digunakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan, dan suara yang direkam. Dengan kelima bentuk stimulus ini akan membantu pembelajar mempelajari bahan pelajaran. Atau dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media adalah suara, lihat, dan Gerakan.

Agar seorang guru dalam menggunakan media pendidikan dapat efektif, setiap guru harus dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan atau pengajaran⁵⁶.

5) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi menurut Hamalik merupakan aspek penting dalam proses belajar mengajar yang berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan instruksional telah tercapai atau hinggamana mendapat kemajuan belajar peserta didik dan bagaimana tingkat keberhasilan sesuai tujuan instruksional tersebut.⁵⁷ Dengan demikian evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu objek/ subjek yang ditetapkan berdasarkan kriteria tertentu untuk

⁵⁵ Sanaky, *Media Pembelajaran Pembelajaran-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013) Hlm. 45.

⁵⁶ Hamalik & Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2004) Hlm. 2.

⁵⁷ O. Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004) Hlm. 63.

mengukur, meniai, dan mengetahui sejumlah mana tujuan pembelajaran dan tingkat keberhasilan belajar yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Evaluasi diartikan sebagai proses sistematis untuk dapat menentukan nilai sesuatu (tujuan kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, dan orang lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.⁵⁸

b. Hakikat IPA

Ilmu Pengetahuan Alam atau yang biasa disingkat menjadi IPA merupakan terjemahan dari kata-kata Bahasa Inggris yakni *Natural Science* yang secara singkat sering disebut *Science*. *Natural* artinya alamiah, berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam. *Science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi IPA atau *science* itu secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam ini, ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.⁵⁹ IPA merupakan pengetahuan yang obyektif dan rasional tentang alam semesta dengan segala isinya. Menurut Nash, IPA adalah cara atau metode untuk mengetahui dan mengamati alam yang sifatnya analisis, lengkap, cermat, serta dapat menghubungkan fenomena alam yang satu dengan fenomena alam yang lainnya.

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya sekedar penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja, akan tetapi merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari

⁵⁸ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) Hlm. 191.

⁵⁹ Ismi Fauziah Ulfah, "Penerapan Metode Demonstrasi",
online, <http://ismifauziahulfah.blogspot.com>, diunduh 23/04/ 2021, pukul 14:32

diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapan di dalam kehidupan⁶⁰.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam⁶¹.

Pembelajaran IPA merupakan suatu kegiatan siswa tentang ilmu pengetahuan yang mencakup antara fakta, proses dan produk, dan teori tentang peristiwa alam yang diharapkan dapat dicapai siswa. Selain pengembangan konsep, pembelajaran IPA juga mengembangkan aspek keterampilan siswa dan sikap ilmiah, sehingga dalam diri siswa dapat tumbuh minat, rasa ingin tahu terhadap alam sekitar. Harapan lebih lanjut, dengan pembelajaran IPA dapat menjaga alam dan melestarikan alam sekitar siswa karena alam ini merupakan salah satu ciptaan dan karunia Allah SWT⁶².

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang

⁶⁰ Sri Sulistyiorini, *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), Hlm. 39.

⁶¹ Departemen pendidikan Nasional, *Kurikulum Sains SD*, (Jakarta: Depdiknas, 2006)

⁶² Ewita Cahaya Ramadanti, *Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran IPA* (Jurnal Tawadhu, 2020), Hlm. 1056

diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

c. Fungsi Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA pada sekolah terutama pada sekolah dasar (SD) diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pengertian ilmu pengetahuan alam (IPA) yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, melainkan juga merupakan suatu proses penemuan.

Pembelajaran bidang studi IPA di sekolah berfungsi untuk:

- 1) Meningkatkan rasa ingin tahu dan kesadaran mengenai berbagai jenis lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam hubungannya dengan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari bagi manusia.
- 2) Mengembangkan keterampilan proses siswa agar mampu memecahkan masalah melalui “doing science”.
- 3) Mengembangkan kemampuan untuk menerapkan IPA, teknologi dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.
- 4) Mengembangkan wawasan, sikap dan nilai yang berguna serta keterkaitan dengan kemajuan IPTEK, keadaan lingkungan yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari dan pelestariannya.

d. Tujuan Pembelajaran IPA di SD/MI

Pembelajaran sains pada tingkat sekolah dasar (SD) dikenal dengan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Konsep IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum

dipisahkan secara tersendiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi dan fisika.

Adapun tujuan umum pembelajaran IPA adalah penguasaan peserta didik untuk memahami sains dalam konteks yang lebih luas, terutama dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan khusus yang berorientasi pada hakikat sains adalah menguasai konsep-konsep sains yang komprehensif dan bermakna bagi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran IPA di SD/MI⁶³, yaitu sebagai berikut:

1. Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi, dan masyarakat.
2. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
3. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mengalihkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.
6. Ikut serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari.

⁶³ Sri Sulistyorini, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar* (Unnes: Tiara Wacana, 2007)

7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat lebih tinggi.

e. Ruang Lingkup IPA di SD/MI

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk Sekolah Dasar (SD) menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional bahwa standar kompetensi lulusan mata pelajaran IPA meliputi aspek-aspek⁶⁴, antara lain:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
- 2) Benda, materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat, dan gas.
- 3) Energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan dari beberapa tujuan dan ruang lingkup pembelajaran IPA di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pembelajaran IPA membekali siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu, pengetahuan, meningkatkan keterampilan proses, serta kesadaran untuk menghargai alam ciptaan Tuhan, dan melestarikan lingkungan alam sekitar serta sebagai dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

5. Pembelajaran Sains Terintegrasi Islam

Integrasi memiliki arti penggabungan, pengkombinasian dan perpaduan. seperti memadukan dan menghubungkan materi-materi pembelajaran IPA dengan nilai-nilai Islam. menghubungkan dua buah

⁶⁴ Sri Sulistyorini, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar* (Unnes: Tiara Wacana, 2007)

bahasan sehingga terwujudnya kurikulum integratif. kurikulum integratif merupakan model kurikulum yang disusun dan dilaksanakan dengan, pengalaman belajar, dan mencakup berbagai bidang ilmu sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. materi pelajaran harus berkaitan dengan poros (*core*) tertentu diantaranya⁶⁵:

- a. *Core* meliputi pengalaman belajar untuk pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.
- b. *Core* berkaitan dengan pendidikan untuk memperoleh tujuan pendidikan yang diharapkan.
- c. Kegiatan dan pengalaman inti (*core*) disusun dan diajarkan pada setiap mata pelajaran
- d. *Core* program dilaksanakan dalam waktu yang lama.

Adapun dalam mengembangkan kurikulum yang integratif yang menjadi core (inti) adalah nilai-nilai Islam yang dikaitkan dengan setiap materi pelajaran. terwujudnya kurikulum integratif dapat dilakukan dengan beberapa cara⁶⁶, yaitu:

- a. *Fusion*, yaitu penggabungan beberapa tema menjadi satu.
- b. *Within one subject*, yaitu memasukkan sub disiplin keilmuan kedalam menjadi satu kesatuan.
- c. *Multidisciplinary*, yaitu mengaitkan topik dengan pengetahuan lain yang dipelajari siswa tetapi dipelajari pada waktu yang berbeda. misalnya, pada saat-saat tertentu, ketika siswa memahami besaran dan satuan, guru dapat meminta siswa untuk mengingat dan mengungkapkan pengetahuan yang diperoleh dalam mata pelajaran terkait lainnya..

⁶⁵ H. Aziz, *Kurikulum Integratif Berbasis Nilai-Nilai Islam (Penelitian di SMP IT Fithrah Insani Kabupaten Bandung Barat)* (Bandung: TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam, 2018), Hlm. 102.

⁶⁶ I. Fiteriani, *Analisis model integrasi ilmu dan Agama dalam pelaksanaan pendidikan di Sekolah Dasar Islam Bandar Lampung* (TERAMPIL Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 2014), Hlm. 162.

- d. *Interdisciplinary*, yaitu mempelajari satu topik dengan menggunakan berbagai perspektif dalam waktu bersamaan. misalnya, menjelaskan tema lingkungan melalui sudut pandang budaya, geografis, sosial, dan agama
- e. *Transdisciplinary*, yaitu mengaitkan tema tertentu dengan nilai, peristiwa, dan isu yang sedang berkembang.

Cara-cara tersebut harus saling berhubungan satu sama lain. dalam rangka mewujudkan kurikulum integratif baik pada konsep maupun implementasi. oleh karena itu bidang keilmuan yang beragam harus memiliki keterkaitan antara satu sama lain. adapun beberapa langkah yang dapat dijadikan ke arah pembelajaran IPA terintegrasi Islam diantaranya⁶⁷:

- a. Memetakan konsep keilmuan dalam keIslaman

Pada bagian ini guru dituntut untuk menelusuri konsep-konsep atau tema-tema sains yang ada dalam Al-Quran kemudian mengklasifikasikan sains yang ada dalam Al-Quran secara sistematis kedalam berbagai disiplin ilmu.

- b. Memadukan konsep keilmuan dan keislaman (Al-Quran)

Secara filosofis, integrasi Islam dan sains merupakan suatu hubungan antara sains dan sains Islam. secara kaidah, agama dan sains memberi wawasan kepada manusia tentang bagaimana mengelola alam dengan baik.

- c. Mengelaborasi ayat-ayat Al-Quran yang relevan secara saintifik.

Konsep integrasi Islam dan sains menekankan pentingnya Islam sebagai paradigma dalam berbagai kajian ilmu pengetahuan. Melalui pemahaman ini, ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang dielaborasi secara saintifik sesuai kebutuhan

⁶⁷ H. Salamah, *Model Kurikulum Integratif Pesantren Mahasiswa Dan UIN Maliki Malang* (Jurnal of Islamic Studies, 2017), Hlm. 155.

pembelajaran ilmiah sesuai tema-tema ilmu pada masing-masing mata pelajaran.

B. Penelitian Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Hal ini diharapkan dapat memberi masukan serta dapat menjadi pembeda yang dilakukan dengan penelitian yang pernah ada. Penelitian yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut:

Anis Zulia A'limatun Nisa, mahasiswa IAIN Purwokerto dalam tesisnya "*Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA di SMA Islam Teladan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto*".⁶⁸ Dalam penelitian tersebut meneliti tentang bagaimana pembelajaran integrasi sains dan agama pada mata pelajaran fisika, kimia, dan biologi di SMA Islam Teladan (IT) Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Tesis tersebut diteliti dengan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Hasil dari penelitian ini menerangkan adanya proses integrasi sains dan agama pada mata pelajaran fisika, kimia, dan biologi di SMA Islam Teladan (IT) Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu dalam hal integrasi Nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, namun juga memiliki perbedaan. Dimana penelitian yang akan peneliti teliti di SD Alam Perwira sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anis Zulia A'limatun Nisa di SMA Islam Teladan (IT) Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Maka dari itu, penelitian ini relevan untuk dikaji secara lebih mendalam.

⁶⁸ Anis Zulia A'limatun Nisa, mahasiswa IAIN Purwokerto dalam tesisnya "*Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA di SMA Islam Teladan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto*" (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017).

Kemudian Ibnu Hanif Firdaus, mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam tesisnya “*Integrasi nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI Miftahul Huda Turen Malang*”.⁶⁹ Penelitian tersebut meneliti tentang strategi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dan upaya guru mempersiapkan dan merencanakan program pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berbasis nilai-nilai Islam di MI Miftahul Huda Turen Malang. Tesis tersebut diteliti dengan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian tersebut menghasilkan hasil yang menerangkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di MI Miftahul Huda Turen Malang diupayakan melalui peneladanan dari kepala sekolah, dan para guru, penterjemahan visi dan misi madrasah dan pelaksanaan program pembelajaran yang bernuansa nilai-nilai Islam. Sedangkan Implementasi Pembelajaran IPS terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dilakukan dengan strategi yaitu selalu menyebut nama Allah SWT, penggunaan istilah, ilustrasi visual atau berupa gambar/ slide, aplikasi atau contoh-contoh, dan dengan menyisipkan ayat atau hadits yang relevan. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dalam hal pengintegrasian Nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, sedangkan perbedaannya terdapat pada tempat dan mata pelajaran yang menjadi fokus penelitian, dimana Ibnu Hanif Firdaus memfokuskan penelitian pada pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS di MI Miftahul Huda Turen Malang, sedangkan peneliti akan meneliti integrasi Nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD Alam Perwira Purbalingga.

⁶⁹ Ibnu Hanif Firdaus, mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang “*Integrasi nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI Miftahul Huda Turen Malang*” (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

Pudin saripudin, Kemenag Kabupaten Kuningan dalam jurnal OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam yang memuat “ *Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Sains (Ipa) Di Sekolah Dasar Negeri Sadamantra Kuningan*”⁷⁰. Penelitian yang dilakukan dalam penulisan ini yaitu upaya menganalisis hubungan sains dan agama dalam pandangan Islam, dan mendeskripsikan integrasi antar sains dan agama atau iptek dan imtak dalam kegiatan pembelajaran sains (IPA) di Sekolah Dasar Negeri Sadamantra, Jalaksana, Kuningan, Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif-naturalistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Hasil dari penelitian ini menerangkan bahwa integrasi nilai Islam dalam pembelajaran pendidikan sains (IPA) di Sekolah Dasar Negeri Sadamantra nyata, terlaksana dan sebab keniscayaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti adalah sama sama meneliti terkait pengintegrasian Nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA, sedangkan perbedaannya adalah dilokasi penelitiannya dimana penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Negeri Sadamantra, Jalaksana, Kuningan, Jawa Barat sedangkan tempat peneliti yang akan di teliti adalah SD Alam Perwira Purbalingga.

Penelitian yang dilakukan oleh Zain dan Vebrianto dengan judul Integrasi Keilmuan Sains dan Islam dalam Proses Pembelajaran Rumpun IPA⁷¹. Hasil dalam penelitian ini ialah dalam pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru mata pelajaran rumpun IPA dalam perencanaan proses pembelajaran yang mengintegrasikan materi keagamaan adalah penyusunan RPP, materi ajar, dan media pembelajaran. perbedaan penelitian yang relevan dengan penelitian yang

⁷⁰ Pudin saripudin, Kemenag Kabupaten Kuningan, “ *Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Sains (Ipa) Di Sekolah Dasar Negeri Sadamantra Kuningan*” (Kuningan: jurnal OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam , 2018)

⁷¹ Z. Zain, & Vebrianto, *Integrasi Keilmuan Sains Dan Islam Dalam Proses Pembelajaran Rumpun IPA* (Seminar Nasional Teknologi Informasi, Komunikasi Dan Industri, 2017), Hlm. 703.

akan peneliti lakukan adalah penelitian relevan merupakan penelitian yang menggunakan desain kajian literatur sedangkan yang akan dilakukan peneliti merupakan penelitian yang menggunakan desain deksriptif kualitatif, pada penelitian relevan materi yang digunakan adalah materi IPA secara umum sedangkan penelitian yang peneliti lakukan pada materi yang spesifik yaitu sistem ekskresi manusia. persamaan penelitian relevan dengan peneliti lakukan adalah menggunakan konsep materi IPA yang terintegrasi nilai-nilai Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Bakhtiar dengan judul Pembelajaran IPA Berbasis Integrasi Islam-Sains pada Pokok Bahasan Penciptaan Alam Semesta dan Tata Surya⁷². Hasil penelitian ini adalah Pembelajaran sains pada materi penciptaan alam dan tata surya memiliki hubungan dengan studi Islam. dinyatakan bahwa alam diciptakan oleh satu unit sampai sebuah ledakan terjadi (Teori Bigbang), sementara apa yang telah disebutkan di dalam Al- Qur'an adalah sifat sekali sebagai suatu entitiy yang dipisahkan oleh Allah. persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah menganalisis pembelajaran IPA berbasis sains Islam. perbedaan penelitian relevan yaitu menggunakan metode kajian kepustakaan sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan alur berpikir yang berpengaruh dalam penelitian ini. Setelah mempelajari teori yang mendukung teori tersebut, dijelaskan secara rinci dan sistematis. Penelitian ini dilakukan pada saat pengintegrasian nilai nilai Islam dalam pembelajaran IPA kelas V di SD Alam Perwira Purbalingga, dengan menggunakan metode wawancara terstruktur,

⁷² Rahmawati, & N. Bakhtiar, *Pembelajaran IPA Berbasis Integrasi Islam-Sains pada Pokok Bahasan Penciptaan Alam Semesta dan Tata Surya* (Journal of Natural Science and Integration, 2019), 1(2), Hlm.197

observasi, dan dokumentasi. Pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA merupakan upaya yang tepat untuk menguatkan dan menanamkan nilai Islam kepada peserta didik sehingga peserta didik memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan pengembangan kepedulian terhadap lingkungan dan sesama agar generasi unggul dapat terwujud. Nilai-nilai Islam adalah nilai-nilai tentang keesaan Allah SWT, dan tidak ada ibadah lain selain kepada Allah. Nilai-nilai keislaman sangat penting dan harus ditanamkan ke dalam jiwa peserta didik dalam pembelajaran, karena nilai-nilai keislaman merupakan hal yang mendasar serta menjadi landasan keyakinan seseorang. Pembelajaran IPA pada dasarnya adalah interaksi antara siswa dengan objek(benda dan peristiwa alam), proses maupun produk IPA, oleh karena itu pembelajaran dalam proses pembelajaran IPA pada dasarnya bersifat terbuka, dan interaksi langsung antara siswa dengan objek pembelajaran terjalin, tetapi harus memberi siswa berkesempatan untuk belajar interaksi dengan objek, hingga membentuk pengalaman belajar.

Selama ini pendidikan agama hanya diajarkan ketika pelajaran agama berlangsung belum terintegrasi dengan pelajaran lain atau pelajaran umum sehingga materi yang disampaikan masih dalam pembahasan ayat Kauliyah, minim pembahasan pada ayat-ayat kauniyah. Saat ini dunia pendidikan mengalami berbagai permasalahan yang kompleks, diantaranya adalah terjadinya kemerosotan moral dan kurangnya kepedulian seseorang kepada orang lain atau kelompok, permasalahan ini dipicu oleh perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat. Adapun dampak negatifnya terhadap perkembangan siswa sangat signifikan seperti kurang taatnya siswa melaksanakan ibadah, melakukan tindakan intoleran, melakukan tindakan kekerasan, hilangnya etika yang baik, kurangnya siswa bertata karma, mempunyai sikap santai ketika diberi tugas tetapi menginginkan nilai yang tinggi tanpa usaha keras, dan merosotnya tingkat kreativitas anak.

Dari perilaku-perilaku negatif tersebut diatas, perlu segera diatasi secara

komprehensif oleh semua pihak salah satunya adalah peran sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tanggung jawab secara langsung sebagai penopang pendidikan dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik salah satunya dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Adapun proses pengintegrasian nilai – nilai Islam dalam pembelajaran salah satunya dapat dilakukan melalui Pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Dalam hal ini peneliti akan meneliti tentang pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA kelas V di SD Alam Perwira Purbalingga.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.⁷³ Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena tertentu dengan bertumpu pada prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan secara holistic (utuh). Penelitian secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia (peneliti) dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.⁷⁴

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana saat penelitian itu berlangsung.⁷⁵

Peneliti melakukan penelitian melalui penelitian kualitatif untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Setelah data-data yang diperlukan diperoleh maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisa data dan dilanjutkan dengan menyimpulkan data-data tersebut. Melalui penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati mengenai integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga.

⁷³ Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2006), hlm. 5

⁷⁴ Ixey J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 3.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 29.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Alam Perwira Puralingga yang beralamat di Desa Gambarsari, RT 07 RW 03, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dimulai dari awal tahap pra survei lokasi penelitian, penyusunan proposal, melakukan penelitian, dan menganalisis data hasil penelitian. Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret 2022 sampai bulan Mei 2022. Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2021/2022

C. Data dan Sumber Data

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian.⁷⁶ Sumber data merupakan bagian-bagian yang sangat penting yang diperlukan oleh peneliti dalam menggali informasi serta mengamati fenomena yang ada. Melalui sumber data, peneliti dapat memperoleh informasi sebanyak-banyaknya serta mengolah dan menyimpulkan data-data yang diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Adapun data dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Kepala Sekolah

Wawancara dengan kepala sekolah sebagai pembuat program dan tata tertib, pengawas, dan pengavaluasi. Nantinya peneliti akan menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan program sekolah dan upaya integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di SD Alam Perwira Purbalingga.

b) Kabid Kurikulum

Peneliti menggali data serta informasi mengenai kebijakan dalam bidang kurikulum dan peran guru dalam mempersiapkan pembelajaran IPA.

⁷⁶Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). Hal 58

c) Guru IPA kelas V

Wawancara dengan guru IPA kelas V diharapkan akan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan proses pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA di kelas V.

d) Siswa kelas V

Wawancara dengan siswa kelas V diharapkan akan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA di kelas V.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pada jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis observasi, wawancara, dan dokumen. Teknik dan cara ini diperlukan untuk mengumpulkan dan mengolah data yang didapat dari lapangan sehingga diharapkan penelitian ini berjalan dengan lancar dan sistematis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.

1) Pengamatan

Observasi adalah suatu cara atau teknik mengumpulkan data dengan cara mengadakan suatu pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan ini berkaitan dengan cara guru mengajar, peserta didik belajar, kepala sekolah memberikan pengarahan.⁷⁷ Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁷⁸ Metode observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. observasi partisipan (pengamatan berperan serta) adalah metode penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti

220. ⁷⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2016),

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, Sugiyono, 106.

dengan lingkungan subyek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.⁷⁹

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipan yakni peneliti tidak berperan serta terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Peneliti mengumpulkan data terkait integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA di kelas V. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah SD Alam Perwira Purbalingga.

2) Wawancara

Esterberg mendefinisikan interview sebagai berikut. *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸⁰

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah informan sedikit. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Wawancara ini bisa dilakukan secara terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka langsung (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang digunakan untuk memperoleh data yang perlu adanya kejelasan dari informan, metode ini berguna bagi peneliti dalam menggali informasi secara langsung kepada informan, guru pengampu IPA, peserta didik, kepala bidang urusan kurikulum dan kepala sekolah guna

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 164.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 114.

mendapatkan informasi tentang integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Alam Perwira Purbalingga, sehingga data dapat terkumpul.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara yang diajukan kepada informan untuk memperoleh data yang diperlukan mengenai pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA di kelas V melalui :

a. Kepala sekolah

Ibu Desi Cahya Ningrum, S.Pd. selaku kepala sekolah diwawancarai pada tanggal 24 dan 29 Maret 2022 tentang gambaran umum sekolah, kegiatan pengembangan program unggulan untuk mendukung pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran.

b. Kabid Kurikulum

Ibu Desi Cahya Ningrum, S.Pd selaku kepala sekolah, beliau juga memegang jabatan selaku bidang urusan kurikulum dan beliau diwawancarai pada tanggal 24 dan 30 Maret 2022 tentang program pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, kurikulum ciri khusus di SD Alam Perwira Purbalingga.

c. Guru IPA kelas V

Ibu Rofiqoh Istiqomah, S.Stat selaku guru IPA kelas V diwawancarai pada tanggal 29, 30 Maret 2022 dan 13 April 2022 tentang integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA di kelas V.

d. Peserta Didik kelas V

Areta Zakiyya, Fino Winda Aprilian, dan Izete Qonita Ramadhania diwawancarai pada tanggal 11 April 2022 tentang pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA.

3) Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar,

misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁸¹ Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data tentang pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Alam Perwira. Instrumen dokumentasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Dokumen Sekolah	Ada	Tidak
1	Profil SD Alam Perwira	√	
2	Denah SD Alam Perwira	√	
3	Data visi, misi, tujuan SD Alam Perwira	√	
4	Data struktur organisasi	√	
5	Data tentang kurikulum	√	
6	Data sarana dan prasarana	√	
7	Profil dan data guru	√	
8	Profil dan data siswa	√	
9	Data tentang tata tertib sekolah	√	
10	Data kegiatan pembelajaran	√	

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Berdasarkan pendapat Bodgan dan Taylor sebagaimana telah dikutip oleh Lexy Moleong mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dari tema dan hipotesis kerja itu.⁸²

⁸¹ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. (Bandung : Alfabeta, 2015). Hal:145

⁸² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005) Hlm. 248.

Analisis data dilakukan setelah memperoleh informasi serta hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengumpulkan data melalui kepala sekolah, Kabid Kurikulum, guru kelas V, dan siswa kelas V. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang meliputi:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁸³ Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, semua catatan lapangan dibaca, dipahami dan dibuat ringkasan kontak yang berisi uraian hasil penelitian yang terhadap catatan lapangan, pemfokusan, dan penjawaban terhadap masalah yang diteliti, dan bagaimana integrasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga..

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan adalah dengan teks naratif.⁸⁴ Penyajian data yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teks yang bersifat naratif, dengan menjelaskan secara detail mengenai pembentukan karakter disiplin melalui tradisi bobok buntung di SDN Pesanggrahan 02.

c. Verifikasi (*Verification / Conclusion Drawing*)

⁸³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 338-339

⁸⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm. 131.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸⁵ Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Jadi, setelah penulis melakukan reduksi data dan menyajikan data, maka penulis akan melakukan verifikasi berdasarkan data dan kenyataan yang ada di tempat penelitian. Kesimpulan yang akan penulis buat berhubungan dengan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Alam Perwira Purbalingga.

Dari hasil analisis dapat ditentukan kesimpulan dan juga rekomendasi yang dapat dijadikan acuan bagi para lembaga pendidikan khususnya sekolah tingkat dasar untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran.

Demikian tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti terkait metode penelitian yang diterapkan. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun sumber data diperoleh melalui pengumpulan data. Setelah sumber data diperoleh, peneliti melakukan tahap analisa. Analisa data yakni mengolah dan menyajikan data yang diperoleh dan diakhiri dengan menyimpulkan data atau membuat kesimpulan.

G. Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan tujuan bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* Hlm. 345.

peneliti terhadap apa yang ditemukan.⁸⁶ Selain itu teknik triangulasi digunakan untuk meningkatkan kemungkinan menjadikan hasil penemuan dan interpretasi menjadi hal yang kredibel.⁸⁷

Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁸⁸

Penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan sumber data. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa penelitian tentang integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA kelas V di SD Alam Perwira benar-benar ilmiah, meminimalkan distorsi, dan untuk membangun kepercayaan serta menginterpretasikan berdasarkan adanya sehingga data yang diperoleh di lapangan menjadi lebih kredibel dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* ..., Hlm. 330.

⁸⁷ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif...*, Hlm. 138.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*..., Hlm. 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Alam Perwira Purbalingga

1. Sejarah Sekolah SD Alam Perwira Purbalingga

Penelitian ini penulis mengumpulkan data-data terkait laporan hasil penelitian. Sebelum memaparkan data hasil penelitian berkaitan dengan integrasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga, terlebih dahulu peneliti memaparkan data terkait tempat yang menjadi objek atau lokasi dilaksanakannya penelitian ini. Penyajian data terkait gambaran umum dan profil sekolah merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui bagaimana keadaan lokasi yang menjadi objek penelitian. Peneliti melakukan penelitian di SD Alam Perwira Purbalingga.

Sekolah Alam Perwira merupakan sekolah alam pertama di Kabupaten Purbalingga yang baru berjalan 5 tahun. Sekolah ini merupakan sekolah formal jenjang pendidikan Sekolah Dasar yang dibawah Yayasan Insan Madani Purbalingga dibawah Kementrian Pendidikan dengan SK Menkumham AHU-0003614.AH.01.12 Tahun 2017, tanggal 16 Februari 2017. Sekolah ini dikelola oleh Yayasan Insan Madani Purbalingga dengan Bapak Dwi Gandik Biworo sebagai pembina yayasan dan Desi Cahya Ningrum, S. Pd. sebagai kepala sekolah. SD Alam Perwira untuk izin operasionalnya di bawah naungan Dinas Pendidikan.⁸⁹

Menurut Ibu Desi Cahya Ningrum, S. Pd. terbentuknya Sekolah Alam PerwiraPurbalingga ini, seiring dengan semakin kompleknya tantangan zaman, kedepan dibutuhkan generasi yang tangguh dan berkarakter. “Generasi yang tangguh ini membutuhkan pendidikan karakter yang kuat sejak dasar,”. Selain membutuhkan pendidikan karakter, alasan lainnya berasal dari keinginan Dwi

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Desi Cahya Ningrum, S.Pd. pada tanggal 24 Maret 2022

Gandik Biworo pribadi yang sudah suka dengan dunia petualangan. Beliau menyukai dunia petualangan sejak masih kuliah di Bandung. Beliau sudah banyak mengikuti lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Bandung.⁹⁰

Dari banyaknya mengikuti kegiatan di lembaga-lembaga pendidikan, pembina yayasan Dwi Gandik Biworo memiliki keinginan untuk bisa bermanfaat untuk orang lain. Akhirnya memutuskan untuk membuat sekolah yang berbasis alam. Beliau menggunakan model sekolah alam yang menggunakan kurikulum sekolah alam. Dengan mengusung konsep sekolah alam, siswa di Sekolah Alam Perwira akan mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) yang menyenangkan dan tidak *tekt book*. “Sebanyak 70 persen kegiatan belajar dilaksanakan di luar kelas” tutur Ibu Desi Cahya Ningrum, S. Pd.

Karena banyaknya wali siswa yang menanyakan status ijazah dan ingin anaknya ketika sudah lulus dari Sekolah Alam Perwira Purbalingga bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, baik di sekolah menengah di sekolah alam, negeri, maupun swasta. Akhirnya, sekolah ini mengikuti dari Dinas Pendidikan. Keinginan pembina yayasan diwujudkan dengan menggandeng teman-teman beliau untuk bisa ikut membantu dalam kepengurusan yayasan maupun sekolahnya.

Sekolah Alam Perwira Purbalingga hadir untuk mencetak generasi yang berkarakter yang mampu menjadi *problem solving* bagi diri dan lingkungannya. Sekolah yang berlokasi di Desa Gambarsari, Kecamatan Kemangkon, mulai membuka pendaftaran untuk tahun ajaran 2017/2018. Sekolah alam ini beralamat Desa Gambarsari, RT 07 RW 03, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah, berdekatan dengan SDN 1 Gambarsari. Desa Gambarsari, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga. Sekolah ini berdiri di lahan 0,5 hektar ini didukung suasana pedesaan yang jauh dari kebisingan, sehingga memberikan keamanan

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Desi Cahya Ningrum, S.Pd. pada tanggal 24 Maret 2022

yang lebih bagi siswanya. Lingkungan persawahan dan kehidupan agraris masyarakat sekitar akan menjadi laboratorium alam bagi para siswa.⁹¹

2. Visi Misi SD Alam Perwira Purbalingga

a. Visi dan Misi Sekolah Alam Perwira Purbalingga yaitu:

“Menjadi Sekolah yang Mencetak Generasi Rabbani yang Siap Mengemban Amanah sebagai *Khalifatul Fil Ard.*”

b. Misi Sekolah Alam Perwira Purbalingga:

1. Menyelenggarakan pendidikan berbasis fitrah
2. Menyelenggarakan pendidikan yang mengintegrasikan konsep ilahiyah dan ilmiah
3. Membangun sistem pendidikan berbasis alam yang berkualitas sekaligus melakukan konservasi kekayaan alam dan budaya lokal
4. Menyelenggarakan pendidikan dengan membangun manusia yang berorientasi masa depan
5. Mengembangkan pendidikan berkualitas yang dapat dinikmati oleh masyarakat umum.

3. Pilar Sekolah SD Alam Perwira Purbalingga

Mengenai pelaksanaan pembelajaran tidak jauh dari konsep pendidikan. Sekolah Alam Perwira Purbalingga memiliki dua kurikulum yaitu kurikulum yang sesuai dari Dinas Pendidikan (Kurikulum 2013) dan Kurikulum Khas Sekolah Alam. Sekolah Alam adalah sebuah konsep pendidikan yang digagas oleh Lendo Novo berdasarkan keprihatinannya akan biaya pendidikan yang semakin tidak terjangkau oleh masyarakat. Sekolah adalah sesuatu yang berhak dimiliki semua anak, Ibu Desi Cahya Ningrum, S. Pd. setuju dengan pernyataan

⁹¹ Budi Cahyo Utomo, “Cetak Generasi Berkarakter di Sekolah Alam Perwira”, radarbanyumas.co.id/cetak-generasi-berkarakter-di-sekolah-alam-perwira/, diakses pada Hari Jum'at, 13 Mei 2022 Pukul 12.00 WIB

itu karena semua anak dibekali dengan fitrah, yang merupakan potensi setiap orang. Potensi yang ada pada diri mereka itu kami nilai sangat penting untuk diarahkan dan dibiasakan agar anak didik selalu berbuat baik. Tujuan hadirnya Kurikulum Sekolah Alam adalah untuk pembelajaran yang lebih mendekatkan siswa antara apa yang ia ketahui sebagai kebenaran dan perilaku baik sebagai bentuk tindakan yang mencerminkan nilai pemahaman yang nyata dan kongkrit.⁹²

Sekolah Alam memiliki 4 pilar⁹³ yaitu kurikulum, metode, komunitas, dan lingkungan fisik. Berikut penjelasannya:

a. Kurikulum

Kurikulum dalam Sekolah Alam Perwira Purbalingga yaitu sebagai berikut:

1) Akhlak dan *Leadership*

Pembelajaran akhlak merupakan pembelajaran yang penting bagi kehidupan, sehingga sedari dini pembelajaran ini diajarkan dan ditekankan kepada anak-anak. Pembelajaran akhlak ini diajarkan melalui teladan dari guru dan pembiasaan yang dilakukan di sekolah dan bekerja sama dengan orang tua untuk terus dilakukan di rumah. Dalam pembelajaran akhlak ini, dicontohkan oleh semua guru-guru yang ada di Sekolah Alam Perwira Purbalingga. Para guru mencontohkan untuk meletakkan sandal dan sepatu di rak, membuang sampah pada tempat sampah yang sudah dipilah (organik dan non organik), masuk kelas atau ruangan harus mengucapkan salam. Semua yang dilakukan guru tentunya juga dengan memerintah secara lembut agar anak secara perlahan bisa menirunya dan menjadi kebiasaan⁹⁴.

⁹² Wawancara dengan Ibu Desi Cahya Ningrum, S.Pd. pada tanggal 24 Maret 2022

⁹³ Wawancara dengan Ibu Desi Cahya Ningrum, S.Pd. pada tanggal 24 Maret 2022

⁹⁴ Observasi penelitian di halaman sekolah Dasar Alam Perwira pada tanggal 29 Maret

Leadership diajarkan untuk melatih kepemimpinan setiap anak. Pembelajaran ini dilatih dengan *outbond* maupun kegiatan sehari-hari di sekolah.

Dalam pembelajaran *leadership* ini, dicontohkan oleh Ibu Rofiqoh ketika anak-anak sedang *outing class* ke halaman belakang sekolah. Dalam observasi, peneliti melihat beliau memimpin seluruh anak-anak untuk melewati semua halang rintang. Seorang *leader* tidak hanya menyuruh anak-anak untuk kotor-kotoran, namun disini beliau ikut kotor-kotoran bersama anak-anak agar muncul keberanian pada diri anak⁹⁵.

2) Bakat dan *Lifeskill*

Setiap manusia pasti memiliki bakat pada dirinya, tak terkecuali anak-anak yang sekolah di sekolah alam. Untuk menumbuhkan bakat anak diberikan banyak kegiatan di sekolah. Contohnya ketika anak diajarkan secara langsung bagaimana caranya menanam pohon dari bibit hingga tumbuh buah. Anak-anak diajak untuk mengamati perkembangan pohon dan diharapkan anak-anak memiliki bakat untuk bertani. Karena bertani itu bukan suatu profesi yang kecil, tapi profesi yang luar biasa.⁷⁷ Dengan banyaknya kegiatan di sekolah, maka anak-anak juga mendapatkan banyak keterampilan (*Lifeskill*). Salah satu keunggulannya yang mengasah bakat dan *lifeskill* yaitu adanya pembelajaran bisnis dengan cara *market day*. Kegiatan untuk meningkatkan keterampilan berjualan yaitu ketika kegiatan *cooking class*. Anak-anak memasak bersama, ada yang

⁹⁵ Observasi penelitian di halaman sekolah Dasar Alam Perwira pada tanggal 29 Maret 2022

dimakan bersama dan ada yang dijual ke masyarakat sekitar ataupun keluarga mereka masing-masing.⁹⁶

3) Seni dan Kreativitas

Peserta didik di sekolah alam diberikan kegiatan yang berkaitan dengan seni dan kreativitas. Salah satu tujuannya yaitu agar anak-anak mampu seimbang menggunakan otak kanan dan kiri dengan baik. Selain itu, agar anak-anak mampu mengekspresikan perasaan melalui karya seni dan kreativitas. Kegiatan seni dan kreatifitas yang dilakukan anak misalnya dalam menulis dan menggambar. Mereka diberi kebebasan ingin menulis atau menggambar apa. Biasanya yang mereka jadikan objek yaitu benda-benda di sekitarnya, seperti pohon dan sawah⁹⁷.

4) Lingkungan dan Konservasi

Sekolah alam adalah sekolah yang *concern* dengan alam dan penjagaan lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan di dalamnya juga berkaitan erat dengan penjagaan lingkungan dan konservasi alam sesuai dengan tujuan sekolah alam yaitu menjadikan anak sebagai penjaga bumi yang kelak mampu menjadi *khalifatul fil ard*. Kegiatan yang dilakukan seperti mengajak anak-anak untuk ikut menanam pohon bersama di belakang sekolah. Mereka diajarkan bagaimana caranya menanam pohon dan merawatnya hingga berbuah. Harapannya, ketika sudah berbuah anak-anak akan mengetahui pentingnya menanam pohon⁹⁸.

5) Logika dan Akademika

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah alam juga terdapat logika dan akademika. Peserta didik diberikan pembelajaran

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Rofiqoh, S. Stat. pada tanggal 29 Maret 2022

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Desi Cahya Ningrum, S.Pd. pada tanggal 24 Maret 2022

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Desi Cahya Ningrum, S.Pd. pada tanggal 24 Maret 2022

yang bertujuan agar anak-anak mampu berpikir kritis dan selalu ingin cari tahu terhadap hal yang terjadi, sehingga budaya risetpun berjalan. Dalam pembelajarannya digunakan metode *spide-web*, alam dan bisnis sebagai media belajar. Guru memfasilitasi peserta didik berinteraksi dengan alam dengan rangkaian tema/proyek pembelajaran sedemikian rupa sehingga anak mendapatkan pemahaman yang holistik tentang alam semesta. Seperti halnya kegiatan saat pembelajaran materi matahari sebagai sumber daya alam. Anak-anak diajak untuk berdiskusi di bawah sinar matahari tentang apa itu matahari dan fungsinya. Di akhir pembelajaran, guru meminta anak-anak untuk menyimpulkan apa yang sudah dibahas secara bersama-sama.⁹⁹

b. Metode

Metode yang digunakan sekolah alam yaitu:

1) Belajar Bersama Alam (BBA)

Metode Belajar Bersama Alam merupakan cara belajar yang asik karena kegiatan belajarnya dilakukan bersama alam yang ada di sekitar sekolah. Tujuan utama dari metode ini adalah mengenal penciptanya melalui ciptaan-Nya.

2) Bahasa Ibu/Bunda

Setiap manusia berkomunikasi menggunakan bahasa agar lawan bicaranya mengerti apa yang dimaksud. Begitu juga di sekolah, ada bahasa yang digunakan antara guru dan peserta didik. Maksud dari Bahasa Ibu/bunda adalah bahasa yang digunakan oleh guru kepada peserta didik yaitu seperti Bahasa ibu kepada anaknya, penuh kelembutan dan kasih sayang.

⁹⁹ Observasi penelitian di kelas V sekolah Dasar Alam Perwira pada tanggal 30 Maret 2022

3) *Outbond*

Outbond menjadi salah satu kegiatan pembelajaran di sekolah alam. Dengan kegiatan ini, banyak karakter yang bisa ditanamkan kepada anak-anak antara lain kepemimpinan, kekompakan, kebersamaan, strategi, dan lain-lain.¹⁰⁰

c. Lingkungan Fisik

Lingkungan dan fisik sekolah alam memiliki 3 ciri yaitu:

- 1) Bersih
- 2) Konservasi
- 3) *In situ development*

In situ development yaitu belajar memanfaatkan dan memberdayakan sumber daya yang ada di sekitar sekolah. Program kegiatan yang ada di sekolah alam harus disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan sekitar.¹⁰¹

d. Komunitas

Sekolah alam dibangun dengan harapan tidak hanya memberikan kebermanfaatan untuk anak-anak yang di sekolah alam saja, tetapi juga memiliki komunitas sebagai pembelajar, pemberdayaan masyarakat, sehingga selalu memberikan kontribusi kebaikan untuk lingkungan sekitar.¹⁰²

Selain itu, Sekolah Alam Perwira Purbalingga tergabung dalam JSAN. Jaringan Sekolah Alam Nusantara (JSAN) adalah jejaring bagi para guru dan pegiat sekolah alam se-nusantara, sebagai wadah berbagi

¹⁰⁰ Dokumen sekolah Dasar Alam Perwira Purbalingga yang dikutip pada tanggal 30 Maret 2022

¹⁰¹ Dokumen sekolah Dasar Alam Perwira Purbalingga yang dikutip pada tanggal 30 Maret 2022

¹⁰² Dokumen sekolah Dasar Alam Perwira Purbalingga yang dikutip pada tanggal 30 Maret 2022

semangat, inspirasi, pengetahuan dan gagasan. Jadi dalam pelaksanaannya pun guru-guru di sekolah alam ini memiliki komunikasi yang baik guna sebagai sarana peningkatan dan pengembangan sekolah alam.¹⁰³

Sekolah Alam Perwira Purbalingga dalam pembelajarannya mengacu ke Dinas Pendidikan. Karenanya, setiap guru di sekolah alam ini memiliki RPP pada setiap pembelajarannya. Namun, selain menggunakan kurikulum dari Dinas Pendidikan, sekolah ini juga menggunakan kurikulum sekolah alam. Untuk pembelajarannya, materi dibuat sederhana dan menyenangkan. Misalnya dalam materi berhitung, anak-anak diajak ke sawah. Dalam satu kelas dibagi kelompok sesuai jumlahnya. Sebelum diajak untuk mencari benda, guru mempersilahkan anak-anak untuk mencari benda yang ingin mereka cari. Guru tidak memaksakan kepada anak untuk mencari benda tertentu. Setiap kelompok bisa berbeda. Setelah itu, dikumpulkan dan dihitung bersama. Selain menghitung juga membandingkan mana yang lebih besar atau lebih kecil.

Setiap pagi sebelum pembelajaran setiap kelas dimulai, ada kegiatan Ngaji *Qiroati*. Kegiatan tersebut didampingi oleh Ibu Ela Septiana Adigunaning, S. Pd. dan Ibu Ken Zahidah Fani 'Immahiyah. Ketika libur sekolah, guru memberikan proyek kepada anak-anak untuk dilakukan di rumah. Guru tidak memberikan tugas seperti sekolah pada umumnya yang memberikan tugas mengerjakan soal-soal. Menurut Ibu Sinta Arum Restiana, S. Pd. memberikan tugas berupa soal-soal di rumah, tidak akan efektif dan efisien. Karena kemungkinan besar soal-soal tersebut dikerjakan oleh orang tuanya. Oleh karena itu, guru-guru lebih memilih menggunakan proyek untuk anak-anak.

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Desi Cahya Ningrum, S.Pd. pada tanggal 29 Maret 2022

Proyek itu dikerjakan bukan hanya untuk anak itu, namun untuk orang tuanya juga. Misalnya, proyek menanam kecambah dan belanja ke pasar. Proyek menanam kecambah dilakukan bersama orang tua. Tujuan dari proyek ini untuk belajar menyayangi tumbuhan. Maka anak tersebut harus merawatnya setiap. Setelah tumbuh, tanaman tersebut dibawa ke sekolah dan diberikan guru untuk dinilai. Kemudian proyek belanja ke pasar, anak tidak serta-merta belanja sendiri ke pasar. Namun anak didampingi oleh orang tuanya untuk berbelanja. Dari semua proyek ini mengajarkan agar anak lebih dekat dengan orang tua dan sebagai wujud kepedulian pendidikan orang tua terhadap anak.

4. Keadaan Pengurus Yayasan, Guru, Karyawan, Siswa, dan Sarana Prasarana SD Alam Perwira Purbalingga

a. Keadaan Pengurus Yayasan Insan Madani Purbaingga

Sekolah Alam Perwira Purbalingga di bawah naungan Yayasan Insan Madani Purbalingga. Dalam menjalankan tugas, harus ada struktur pengurus. Struktur pengurus yayasan yaitu:⁹⁷

1. Pembina : Dwi Gandik Biworo
2. Ketua : Rahmat Aripin
3. Sekretaris : Niken Hendrianingsih
4. Bendahara : Triana

b. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru sangat berperan sekali dalam pendidikan dan pengajaran dalam membentuk karakter siswa dalam bersosialisasi dengan masyarakat, baik masyarakat luas maupun masyarakat di lingkungan sekolah.¹⁰⁴ Karena tugasnya mengajar, maka dia harus mempunyai wewenang mengajar

¹⁰⁴ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, 1 (Purwokerto: STAIN Press, 2015), 285.

berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar, setiap guru/pengajar harus memiliki komampuan profesional dalam bidang proses belajar mengajar atau pembelajaran.¹⁰⁵

Guru merupakan seseorang yang bertugas memfasilitasi perkembangan pendidikan siswa, atau dalam sekolah alam lebih erat sebutannya dengan fasilitator. Sedangkan karyawan yang dimaksud adalah tenaga administrasi yang memiliki terkait administrasi sekolah agar pembelajaran bisa berjalan dengan semestinya.

Guru dan karyawan di Sekolah Alam Perwira Purbalingga adalah berstatus kontrak. Guru dan karyawan kontrak diangkat berdasarkan keputusan dan di-SK-kan oleh yayasan. Adapun jumlah seluruh pengelola dan guru atau karyawan di Sekolah Alam Perwira Purbalingga berjumlah 11 orang. Terdiri dari 4 orang perempuan merupakan guru (kelas 1,2,3,dan 5), dan 1 orang laki-laki sebagai guru kelas 4, 3orang perempuan merupakan guru pendamping ABK (kelas 1,2,3), 1 orang perempuan sebagai staff administrasi, 1 orang perempuan sebagai kepala sekolah dan 1 orang laki-laki pembina yayasan.

Tabel 1

Keadaan Guru di SD Alam Perwira Purbalingga Tahun Pelajaran 2021/2022 Menurut Pendidikan dan Bidang Tugasnya.¹⁰⁶

No	Nama	NIP	Pendidikan	Jabatan
1	Desy Cahyaningrum, S.Pd		S1	Kepala Sekolah
2	Kartika Juliati, S.Pd.		S1	Guru Kelas
3	Nur Yulita Saputri, S. Psi.		S1	Guru Kelas
4	Ahmad Muzaqi, S.Psi.		S1	Guru Kelas

¹⁰⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 9.

¹⁰⁶ “Hasil Dokumentasi Tentang Tenaga Pendidik” (SD Alam Perwira Purbalingga, 9 April 2022).

5	Rofiqoh Istiqomah, S.Stat.		S1	Guru Kelas
6	Ken Zahidah Fani 'Immahiyahh		S1	Guru Kelas
7	Deni Nugroho Santoso		S1	Guru PJOK
8	Ela Septiana Adigunaning, S. Pd.		S1	Guru Fasilitator
9	Elfani Julian Anggan, S.Pd		S1	Guru Fasilitator
10	SintaArum Restiana, S. Pd		S1	Guru Fasilitator

c. Keadaan Siswa

Berbicara tentang siswa adalah berbicara tentang input dan output siswa dalam lembaga pendidikan. Jumlah siswa yang diperlukan harus disesuaikan dengan jumlah guru yang tersedia, sarana dan prasarana yang dimiliki, dan fasilitas lainnya yang mendukung terwujudnya tujuan lembaga pendidikan.¹⁰⁷ Dalam proses pembelajaran tempo dan irama perkembangan masing-masing siswa berbeda, dikarenakan banyak faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran salah satunya yaitu aspek latar belakang siswa itu sendiri.

Siswa di Sekolah Alam Perwira ini berjumlah 60 siswa. Dengan pembagian kelas 1 (Hasan al Basri) berjumlah 16 anak, dengan 9 anak laki-laki, dan 7 anak perempuan. Selanjtnya kelas 2 (Umar bin Khotob) berjumlah 14 anak, dengan 7 anak laki-laki dan 7 anak perempuan, dan untuk kelas 3 (Utsman bin Affan) berjumlah 13 anak dengan 6 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. 1 dari anak perempuan kelas 1 merupakan anak berkebutuhan khusus yaitu gangguan genetik yang menyebabkan susah untuk belajar (DS).⁹⁸

Selanjutnya kelas 4 (Ali bin Abi Tholib) berjumlah 10 anak dengan 9

¹⁰⁷ Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Bandung: Pustakan Setia, 2011), Hlm. 286.

anak laki-laki dan 1 anak perempuan. 2 dari anak laki-laki dan 1 dari anak perempuan merupakan anak berkebutuhan khusus yaitu gangguan anak untuk fokus pada sesuatu (ADHD).⁹

Kemudian kelas 5 (Abu Bakar Ash Shidiq) berjumlah 7 anak dengan 4 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. 1 dari anak laki-laki merupakan anak berkebutuhan khusus berupa gangguan dalam pendengaran (Tunarungu).¹⁰⁰

Tabel 2
Keadaan siswa di SD Alam Perwira Purbalingga
Tahun Pelajaran 2021/2022.¹⁰⁸

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		2019 – 2020	2020 – 2021	2021 – 2022
1	I	13	14	16
2	II	9	13	14
3	III	8	9	13
4	IV	-	8	10
5	V	-	-	7
6	VI	-	-	-
Jumlah		30	44	60

d. Sarana Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran dan lain sebagainya; sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran misalnya, jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran; dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat memengaruhi proses pembelajaran.

¹⁰⁸ “Hasil Dokumentasi Keadaan Siswa” (SD Alam Perwira Purbalingga , 9 April 2022).

Sarana dan prasarana atau disebut juga sebagai alat pendidikan sangat diperlukan dalam suatu proses pendidikan. Sarana dan prasarana ini yang akan memudahkan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Adapaun sarana dan prasarana yang dimiliki SD Alam Perwira adalah sebagai berikut:

- 1) Luas Lahan : 3500 m²
- 2) Luas Bangunan : 9X24
- 3) Ruang Kelas : 5
- 4) Ruang Guru : 1
- 5) Dapur : 1

Sarana prasarana yang ada di Sekolah Alam Perwira Purbalingga ini masih tergolong cukup. Sekolah ini masih terbilang baru dan baru berjalan 5 tahun, maka untuk sarana prasarana yang ada masih sederhana. Namun bisa digunakan untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah ini.

Tabel 3
Sarana dan Prasarana di SD Alam Perwira Purbalingga
Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama Prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)	Kondisi	Ket.
1	Kantor	6	4	Baik	
2	Ruang Kelas I	6	6	Baik	
3	Ruang Kelas II	6	6	Baik	
4	Ruang Kelas III	6	6	Baik	
5	Ruang Kelas IV	6	6	Baik	
6	Ruang Kelas V	6	6	Baik	
7	Dapur	2,5	2	Baik	
8	Ruang Perpustakaan	3	4	Baik	
9	Ruang UKS	-	-	-	
10	Mushola	-	-	-	
11	WC Guru Laki-laki	-	-	-	
12	WC Guru Perempuan	1	2	Baik	
13	WC Siswa Laki-laki	1	2	Baik	
14	WC Siswa Perempuan	1	2	Baik	

15	Gudang	2	2	Baik	
----	--------	---	---	------	--

Sumber : Hasil observasi dokumentasi

B. Hasil Penelitian

1. Pola Integrasi Nilai-nilai Islam dengan materi Pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga

Pembelajaran adalah suatu proses penyampaian pengetahuan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran berjalan secara sistematis, yang tiap komponennya sangat menentukan pencapaian tujuan yang ingin dicapai. Demikian halnya proses pembelajaran pada mata ajar tertentu, dimana tujuan sistem adalah menimbulkan aktivitas belajar. Pengintegrasian berbagai variabel yang mempengaruhi aktivitas belajar akan mendorong terwujudnya tujuan yang ingin di-capai secara optimal.

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam di lembaga pendidikan bagaimanapun akan berpengaruh bagi pembentukan jiwa dan kesadaran mengenai lingkungan alam dalam hubungannya dengan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari bagi manusia, dan mengembangkan wawasan, sikap dan nilai yang berguna serta keterkaitan dengan kemajuan IPTEK, keadaan lingkungan yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari dan pelestariannya, besar kecilnya pengaruh sangat tergantung pada berbagai faktor. Faktor ini meliputi faktor dari dalam maupun dari luar diri peserta didik. Pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam dapat memotivasi peserta didik untuk memahami alam sebagai bentuk keagungan Allah SWT sebagai sang pencipta sehingga dalam diri peserta didik akan muncul rasa syukur dan senantiasa bertasybih kepada Allah SWT sebagai seorang hamba.

Proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang terintegrasikan dengan nilai-nilai Islam yang bertujuan untuk membangun nilai-nilai ke-Islaman diantaranya, perlu didesain secara sistematis, dengan mengintegrasikan berbagai variabel yang mempengaruhi proses pembelajaran. Hal ini diperlukan berdasarkan analisis kondisi pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam masih menghadapi berbagai tantangan sebagai dampak perubahan global. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mengarahkan peserta didik pada penguasaan kompetensi dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam perilaku keseharian. Kegiatan pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dilakukan dengan memadukan dan mengelaborasi ayat suci al-Qur'an maupun hadits dengan materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ibu Rofiqoh Istiqomah selaku guru IPA kelas V, sebagai berikut:

Kami mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dengan memasukkan, dan memadukan ayat suci al-Qur'an maupun al-Hadits sebagai materi pelajaran untuk mendukung tujuan pembelajaran SD Alam Perwira yaitu menciptakan generasi rabbani yang unggul, dan bisa menjalankan amanah dengan baik. dalam hal ini antara *aqil* dan *balig* seimbang.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil Observasi, dan wawancara penulis, Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA di SD Alam perwira Purbalingga dilakukan dengan pola integrasi dalam komponen pembelajaran, memasukkan dan menggabungkan ayat suci al-Qur'an maupun Hadits dengan materi pelajaran dalam kegiatan pembelajaran.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Rofiqoh Istiqomah selaku guru IPA kelas 5 pada tanggal 29 Maret 2022

2. Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di kelas V SD Alam Perwira Purbalingga

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA penting untuk dilaksanakan di Sekolah Dasar. Dengan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA dapat membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan yang utuh. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA di SD Alam perwira di kemas oleh guru dalam wadah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP dibuat berdasarkan silabus yang digunakan, isi materi sesuai dengan kompetensi dasar yang ada, dan dari materi menghasilkan metode, media, dan evaluasi pembelajaran yang sesuai sehingga tujuan dalam pembelajaran yang terintegrasikan dengan nilai-nilai Islam dapat tercapai.

a. Tujuan Pembelajaran Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai oleh kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah salah satu komponen penting yang harus ditetapkan dalam proses pembelajaran yang mempunyai fungsi sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Tujuan pembelajaran pada pembelajaran IPA yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dengan materi sumber energi panas, yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu pertama, setelah mengetahui sumber energi panas, peserta didik dapat melakukan percobaan membuat energi panas yang berupa api dengan benar, yang kedua, setelah melakukan praktek membuat perapian, peserta didik dapat menjelaskan konsep perpindahan panas. Sedangkan tujuan pembelajaran pada pembelajaran IPA yang terintegrasi nilai-nilai Islam, materi siklus air hujan yang disampaikan guru adalah siswa dapat mengetahui siklus hujan.

Selain tujuan pembelajaran yang tercantum dalam rencana pembelajaran yang disiapkan guru, ada juga tujuan pembelajaran yang tidak tersirat dalam rencananya pelaksanaan pembelajaran, tujuan tersebut yaitu peserta didik mampu memahami makna isi kandungan Q.S. Yunus ayat 5 tentang sumber energi panas dengan benar, setelah mengetahui makna dari Q.S. Yunus ayat 5 dengan benar, peserta didik dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan senantiasa bertasbih dan bertambah ketaatan dalam beribadah dan berdoa kepada Allah SWT, sebagaimana yang disampaikan Ibu Rofiqoh Istiqomah dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan berupa membuat perapian dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran IPA materi sumber energi panas. Hal tersebut sesuai dengan hasil Observasi yang dilakukan penulis dalam pembelajaran IPA materi sumber energi panas di kelas V SD Alam Perwira Purbalingga sebagai berikut;

Anak sholeh dan sholehah, hari ini kita akan melakukan kegiatan yang menantang dan menyenangkan, nanti kita akan belajar tentang sumber energi panas dengan kegiatan membuat perapian sebagai salah satu contoh atau bentuk dari sumber energi panas. Setelah mengetahui sumber energi panas, diharapkan anak sholeh dan sholehah dapat melakukan percobaan membuat energi panas yang berupa api dengan benar, yang kedua, setelah melakukan praktek membuat perapian, peserta didik dapat menjelaskan konsep perpindahan panas. Selain itu, anak sholeh dan sholehah diharapkan mampu memahami makna isi kandungan Q.S. Yunus ayat 5 tentang sumber energi panas, dan setelah mengetahui makna dari Q.S. Yunus ayat 5, anak sholeh dan sholehah dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan senantiasa bertasbih dengan menyebut nama Allah, senantiasa bersyukur, sehingga kemudian bertambah ketaatan dalam beribadah dan senantiasa berdoa atau memohon kepada Allah SWT.¹¹⁰

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Rofiqoh Istiqomah selaku guru IPA kelas V pada hari Rabu tanggal 30 Maret 2022

Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses pembelajaran. Dengan adanya integrasi nilai-nilai islam pada pembelajaran diharapkan tujuan pendidikan tercapai secara utuh sebagaimana yang dikemukakan Sanjaya bahwa proses pendidikan harus mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang efektif. Sehingga akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bangsa¹¹¹.

Pembelajaran yang sepenuhnya melibatkan peserta didik dalam aktifitas belajar yang demikian itu hakekat belajar yang sesungguhnya. Suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan akan menimbulkan daya tarik dan mendorong respon dan daya tangkap peserta didik terhadap pembelajaran IPA. Disamping dengan didukung oleh suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan, peserta didik mengungkapkan bahwa mereka menyukai pembelajaran IPA karena IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang kehidupan, makhluk hidup dan lingkungan, dan menjadi lebih mengenal Allah SWT melalui ciptaan-Nya. Seperti yang diungkapkan oleh mba Izete Qonita Ramadania (mba Iza) kelas V saat ditanya apakah anda menyukai pelajaran IPA? Izete Qonita Ramadania (mba Iza) adalah anak yang paling menonjol di kelas V, prestasi mba Iza selalu baik tetapi tidak pernah menonjolkan diri. Ia anak berperawakan sedang, berkulit sawo matang, ia menjawab :

Sewaktu saya mengikuti pelajaran IPA di kelas, saya sangat

¹¹¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2007) Hlm. 3.

menyukai pelajaran IPA, karena materi IPA mempelajari tentang alam dan kehidupan berupa makhluk hidup baik tumbuhan, hewan, dan manusia, dengan belajar IPA kita juga menjadi lebih mengenal Allah yang Maha Kuasa melalui segala ciptaan-Nya yang ada di dunia ini. Ibu guru saya juga dapat membikin suasana kelas hidup dan bergembira. Saya dan teman-teman sangat suka dan semangat ketika diajar oleh bu guru. Karena Ibu guru saya selalu tampil ceria, semangat, dan ramah sewaktu mengajar¹¹².

Peserta didik diharapkan dapat mengenal Allah SWT melalui ciptaan-Nya yang ada di lingkungan sekitar kita, mampu memanfaatkan sumber daya yang Allah SWT sediakan di sekitar kita salah satunya sumber energi panas yang bermanfaat untuk melakukan kegiatan yang menunjang kebutuhan sehari-hari di dalam masyarakat, seperti memasak ier, memasak nasi dll, diharapkan juga peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti nilai tanggung jawab, menjaga lingkungan agar tetap terjaga agar dapat bermanfaat bagi makhluk hidup yang ada.

Berdasarkan hasil Observasi, dokumentasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa tujuan dari integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga adalah untuk memberikan pengetahuan atau materi pelajaran yang utuh kepada peserta didik agar seimbang dari segi ilmu pengeahuan konvensional dan dari segi pandang Islam yang berupa al-Qur'an maupun Hadits sebagai sumber dari segala sumber ilmu sehingga hasil akhirnya akan menciptakan peserta didik yang *aqil* dan *baligh*. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Rofiqoh Istiqomah sebagai berikut;

Tujuan diintegrasikannya nilai-nilai islam ke dalam pembelajaran IPA agar siswa dapat memahami materi pelajaran

¹¹² Hasil Wawancara dengan mba Izete Qonita Ramadania (mba Iza) kelas V pada hari Senin tanggal 11 April 2022

secara utuh, dari sudut pandang IPA sebagai ilmu pengetahuan umum yang konvensional dan memahami IPA dari sudut pandang Islam yang sumber hukumnya Al-Quran dan Al-Hadits. Siswa memiliki persepsi, jika memahami IPA secara utuh sebagai ilmu pengetahuan umum yang konvensional dan sebagai ilmu pengetahuan yang bersifat islami itu akan lebih baik, lebih sempurna, dan lebih berguna sebagai bekal hidupnya sebagai umat Islam “kholifatul fil ard”.¹¹³

Sedangkan Ibu Desi Cahya Ningrum selaku kepala sekolah SD Alam Perwira Purbalingga menyatakan sebagai berikut;

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA di SD Alam Perwira ini sebagai salah satu cara atau alat untuk mewujudkan visi dan misi sekolah agar dapat mencetak generasi rabbani yang siap mengemban amanah sebagai *Khalifatul Fil Ard*. Tujuan atau hasil akhir setelah peserta didik lulus dari sekolah ini, peserta didik sudah siap secara aqil maupun baligh.¹¹⁴

b. Materi Pelajaran Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga

Materi IPA pada jenjang sekolah dasar berkaitan dengan cara mencari tahu (inquiry) tentang alam sekitar secara sistematis, sehingga pembelajaran IPA bukan sekedar sebagai penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip, akan tetapi merupakan suatu proses penemuan.¹¹⁵ Pendidikan IPA di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, prospek pengembangan lebih lanjut, peserta didik dapat menerapkannya di dalam kehidupan, serta lebih mengenal dan menghayati akan

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Rofiqoh Istiqomah selaku guru IPA kelas V pada hari Rabu tanggal 30 Maret 2022

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Desi Cahya Ningrum pada hari Senin tanggal 24 Maret 2022

¹¹⁵ N. Hasanah, *Dampak Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah di kota salatiga* (Inrefensi: Jurnal Penelitian sosial Keagamaan, 2015) Hal.445-446

keagungan ciptaan Allah SWT. Sebagaimana dalam firman Allah SWT Q.S. Ali Imran (3) ayat 191 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya; (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.

Integrasi yang menjadi poin pada ayat diatas ialah integrasi antara dzikir dan berfikir sehingga pembelajaran kaya akan nilai religi. Dzikir mengingatkan seorang makhluk kepada sang Khaliq, menjadikan peserta didik seorang hamba Tuhan yang senantiasa bersyukur dan bertasybih atas nikmat dan karunia yang Allah berikan kepada makhluknya, dan keagungan ciptaan-Nya yaitu yang berupa ayat-ayat kauniyah yang terhampar di alam semesta dan berkata “tiadalah satupun yang sia-sia yang telah Engkau ciptakan.”

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga dilakukan oleh guru IPA dengan mengintegrasikan materi pelajaran, integrasi tersebut berupa penggabungan materi IPA dengan ayat suci al-Qur'an maupun hadits yang masih berhubungan dengan materi IPA yang akan dipelajari. Hal tersebut sebsuai dengan apa yang disampaikan Ibu Rofiqoh Istiqomah selaku guru IPA kelas V SD Alam Perwira Purbaingga sebagai berikut;

Integrasi nilai-nilai Islam yang kami lakukan dalam pembelajaran IPA di kelas V dalam bentuk materi, jadi kami mengintegrasikan materi pelajaran IPA dengan Ayat Suci Al-Qur'an maupun Hadits. Misalnya dalam pembelajaran IPA tentang siklus hujan, kami merancang pembelajaran siklus hujan ini dengan mengintegrasikan materi siklus hujan yang ada di buku dengan ayat suci al-Qur'an yaitu Q.S. al-a'raf ayat 57,

dalam surat tersebut juga mengisyaratkan tentang proses terjadinya hujan. Dengan integrasi dalam materi pelajaran tersebut diharapkan peserta didik dapat memahami materi pelajaran siklus hujan secara utuh, dari segi ilmu pengetahuan konvensional dan dari segi Islam, yaitu al-Qur'an sebagai sumber dari segala sumber ilmu.¹¹⁶

Peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran IPA di kelas V SD Alam Perwira Purbalingga pada hari Senin tanggal 30 Maret 2022 di kelas V dimulai pada jam 08.00 WIB. Dimana integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA materi sumber energi panas di SD Alam Perwira Purbalingga menggabungkan materi Sumber energi panas dengan ayat suci al-Qur'an yaitu Q.S. Yunus ayat 5 tentang sumber energi panas dan pada saat proses pembelajaran IPA pada hari Rabu tanggal 13 April 2022 di kelas V yang di mulai pada pukul 08.00 sampai pukul 09.30 WIB. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga pada materi siklus air hujan yang di integrasikan dengan ayat suci al-Qur'an yaitu Q.S. al-a'raf ayat 57 tentang siklus air hujan.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu rofiqoh Istiqomah selaku guru IPA kelas V SD Alam Perwira Purbalingga setelah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik, guru menyampaikan dan menuliskan di papan tulis Q.S. Yunus ayat 5 tentang Sumber energi panas sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

artinya; Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya, dan Dialah yang menetapkan tempat-tempat orbitnya, agar kamu mengetahui bilangan tahun, dan perhitungan (waktu).

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Rofiqoh Istiqomah pada tanggal 29 Maret 2022

Allah tidak menciptakan demikian itu melainkan dengan benar. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.

Setelah guru membacakan Q.S. Yunus ayat 5 beserta artinya dan menuliskannya di papan tulis, peserta didik diminta untuk menganalisis isi kandungan Q.S. Yunus ayat 5, dan menuliskannya di buku tulis sesuai dengan bahasa sendiri dan pemahaman masing-masing peserta didik. Siswa juga diminta Ibu guru untuk membaca teks sumber energi panas yang telah disediakan guru. Seperti apa yang disampaikan Ibu Rofiqoh Istiqomah selaku guru IPA kelas V di SD Alam Perwira Purbalingga sebagai berikut;

Anak sholeh dan sholehah, silahkan kalian baca dan analisis kandungan Q.S. Yunus ayat 5 yang ada di papan tulis tentang materi sumber energi panas, anak sholeh dan sholehah baca dan pahami teks tentang sumber energi panas yang telah Ibu guru bagikan kepada anak sholeh dan sholehah, kalian juga diperbolehkan untuk berdiskusi dengan teman yang di sebelah kalian. Dalam kegiatan diskusi ini, peserta didik dilatih untuk menerapkan nilai Islam yang berupa musyawarah untuk menentukan hasil yang terbaik. Setelah diskusi singkat, guru meminta peserta didik untuk menyiapkan bahan yang akan digupkanakan untuk membuat perapian dan memasak ubi. Peserta didik menyiapkan bahan untuk membuat perapian di depan kelas V atau halaman kelas dengan menyiapkan alat untuk memasak, mengambil air bersih yang dimasukkan ke panci kecil dan kompor portable untuk membuat perapian di dapur sekolah, kemudian peserta didik mengambil ubi yang sudah disian dari rumah untuk di masak di depan atau halaman kelas V SD Alam Perwira Purbalingga. Dalam kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk bertanggung jawab sesuai dengan apa yang ditugaskan peserta didik oleh guru, misalnya ada yang kebagian mengambil kompor

portable, ada yang diminta untuk mengambil air dengan panci dan mengambil pisau dan talenan, dan ada yang menyiapkan tempat untuk membuat perapian dan memasak ubi.¹¹⁷

Proses pembelajaran IPA pada hari Rabu tanggal 13 April 2022 di kelas V dimulai pada pukul 08.00 sampai pukul 09.30 WIB. Peserta didik diminta guru untuk duduk di lantai dengan meja kecil menghadap ke papan tulis sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya proses pembelajaran IPA segera dimulai. Ibu Rofiqoh Istiqomah selaku guru IPA kelas V SD Alam Perwira Purbalingga membuka pembelajaran IPA dengan mengucapkan kalimat salam, berupa: *-Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh* anak-anak kelas V SD Alam perwira yang sudah siap sedari tadi di kelas membalas dengan ucapan: *-Wa'alaikum salam warahmatullahi wabarokatuh*. Mengucapkan dan menjawab salam sangat dianjurkan bagi seorang muslim dan mukmin, karena dengan saling memberi salam seorang muslim dapat dikatakan saling mendoakan untuk keselamatan antar sesama muslim dan mukmin. Selanjutnya Ibu Rofiqoh Istiqomah meminta kepada Helga Raisya untuk memimpin doa belajar pada hari itu, Helga yang berpostur agak tinggi, badannya berisi, bersikap tegas dengan sigap dan sopan mematuhi perintah gurunya untuk memimpin doa belajar. Helga lalu memberikan aba-aba ditempat duduknya, sikap berdoa!

Peserta didik serempak berdoa : tangan diangkat, kepala ditundukkan, kita berdoa memohon kepada Allah,

Kemudian mas Helga memberi aba-aba kepada teman-temannya:

Helga : membaca surat alfatihah;

¹¹⁷ Hasil Observasi pada pembelajaran IPA di kelas V SD Alam Perwira Purbalingga pada tanggal 13 April 2022

Helga : membaca syahadat;

Peserta didik: Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah.

Iqror Rodlittu billahiroba, wabil islaamidiinaa, wabimuhammadin nabiyyaa warasuula,

Aku bersaksi bahwa Allah tuhanku, Islam agamaku, dan Nabi Muhammad SAW adalah Rosulku,

robbi zidnii ilmaan warzuqnii fahmaan, Aamiin||

Ya Allah, tambahkanlah aku ilmu dan berikanlah aku pemahaman, Aamiin.

Helga : Siap! Memberi salam..

Peserta didik : *Assalamu 'alaikum Warahmatullahi wabarokatuh.*

Selesai berdoa Helga memimpin teman-teman untuk mengucapkan salam kepada guru, dan guru menjawab salam dari peserta didik. Doa merupakan hal yang sangat penting dan hakiki untuk memulai semua kegiatan, tak terkecuali kegiatan proses belajar mengajar dalam lembaga formal maupun lembaga non formal. SD Alam Perwira Purbalingga selalu berdoa ketika pembelajaran akan dimulai dan pembelajaran akhir selesai. Perilaku guru mengucapkan salam, peserta didik menjawab salam, dan sebaliknya serta seisi kelas berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan diakhiri merupakan wujud pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran yang secara rutin dilaksanakan. Setelah selesai berdoa Ibu Rofiqoh Istiqomah (Ibu Isti) menyapa peserta didik dan memberi semangat kepada peserta didik.

Bu Isti : Apa kabar anak sholeh dan sholehah pagi hari ini?

Peserta didik : alhamdulillah, spektakuler, luar biasa, Allahu Akbar.

Bu Isti : Semangat pagiii!

Peserta didik : Pagi, Pagi, pagi, Luar biasaa!!

Setelah menanyakan kabar dan memberi semangat kepada peserta didik, dan peserta didik menjawab dengan penuh semangat. Guru memeriksa kehadiran peserta didik. Kegiatan belajar dimulai, Ibu Isti dalam berkomunikasi dengan peserta didik, guru menggunakan bahasa Ibu yaitu menggunakan kata yang halus, dan suara yang lembut, guru juga berbicara kepada peserta didik dengan tersenyum, dan melihat peserta didik yang di ajak berbicara. Disini guru juga menerapkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran yang berupa nilai kesopanan, dan menghormati atau mendengarkan orang lain yang sedang diajak berbicara dengan bahasa yang halus.

Setelah menanyakan kabar siswa, guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pembelajaran IPA kali ini yaitu mengamati siklus hujan dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran IPA materi siklus hujan yaitu siswa dapat mengetahui siklus hujan dengan benar. Hal tersebut sesuai dengan hasil Observasi yang dilakukan penulis dalam pembelajaran IPA materi siklus hujan di kelas V SD Alam Perwira Purbalingga sebagai berikut:

Anak sholeh dan sholehah, hari ini kita akan melakukan kegiatan yang menantang dan menyenangkan, nanti kita akan belajar dan mengamati tentang siklus hujan yang ada di buku IPA. Harapannya setelah belajar tentang siklus hujan ini, anak sholeh dan sholehah dapat mengetahui proses terjadinya hujan dengan benar, anak sholeh dan sholehah dapat memahami makna dari Q.S. al-a'raf ayat 57 dengan benar, setelah memahami makna Q.S. al-a'raf ayat 57, anak sholeh dan sholehah dapat bersyukur dan bertasbih kepada Allah atas nikmat yang Allah berikan kepada kita berupa air yang merupakan sumber kehidupan, dan peserta didik senantiasa bertasbih atas kebesaran dan keagungan

Allah SWT sebagai sang pencipta, Anak sholeh dan sholehah juga dapat menjaga dan memanfaatkan air dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁸

Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik, guru bertanya kepada peserta didik tentang air, “anak sholeh dan sholehah apa kalian tahu air itu berasal darimana?”, peserta didik menjawab dengan antusias sesuai dengan pemahaman mereka. Ada yang menjawab air berasal dari gunung, ada yang menjawab air itu berasal dari tanah, dan ada yang menjawab air itu berasal dari hujan. Guru mendengarkan jawaban peserta didik dengan seksama, dan mengapresiasi jawaban peserta didik. Kemudian guru bertanya kepada peserta didik “apakah kalian tahu, bahwa sebenarnya air itu termasuk ciptaan Allah SWT, dan air di bumi ini mengalami siklus, yang dinamakan siklus hujan?”. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk menyimak dan menirukan Q.S. al-a’raf ayat 57 tentang siklus hujan yang akan dibaca guru sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا
سُقْنَهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۗ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ
لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

yang artinya: *Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa kabar gembira, mendahului kedatangan rahmat-Nya (hujan), sehingga apabila angin itu membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu. Kemudian Kami tumbuhkan dengan hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran.*

Guru beserta peserta didik membaca Q.S. al-a’raf ayat 57 beserta artinya dengan lantang, kemudian guru menuliskan Q.S. al-a’raf ayat 57

¹¹⁸ Hasil Observasi dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Alam Perwira Purbalingga hari Rabu tanggal 13 April 2022

beserta artinya di papan tulis, dan meminta peserta didik untuk menuliskan ayat tersebut di buku tulis. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk berdiskusi dan melakukan tanya jawab tentang isi kandungan Q.S. al-a'raaf ayat 57 tentang hujan. Setelah berdiskusi dan tanya jawab tentang isi dari Q.S al-a'raf ayat 57, guru meminta peserta didik untuk menuliskan maksud atau isi kandungan yang ada dalam Q.S. al-a'raf ayat 57 dengan bahasa peserta didik sendiri. Guru juga memberi arahan kepada peserta didik untuk menuliskan apa yang ada dalam ayat tersebut, atau apa yang diceritakan dari ayat tersebut. Siswa berdiskusi untuk mencari dan menuliskan apa yang didapat dari Q.S. al-a'raf ayat 57. Setelah itu siswa mempresentasikan hasil diskusi dari isi kandungan dari ayat tersebut dengan bahasa sendiri. Presentasi dilakukan secara bergilir dengan sebuah permainan menggunakan spidol yang diputar, dan peserta didik yang ditunjuk oleh ujung spidol yang dipakai untuk menulis maka dia akan maju atau mempresentasikan hasil pemahaman yang diperoleh tentang isi atau kandungan Q.S. al-a'raf dengan menggunakan bahasanya sendiri. Peserta didik yang lain diminta untuk mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama apa yang disampaikan rekannya yang sedang melakukan presentasi. Kemudian untuk peserta didik yang lain hanya untuk menambah atau menanggapi apa yang berbeda dari hasil yang disampaikan teman yang presentasi. Diskusi dan presentasi ini mengajarkan peserta didik untuk berperilaku sopan, saling menghormati, sikap percaya diri dan mendengarkan orang lain ketika sedang berbicara.

Dengan menyisipkan ayat suci al-qur'an dan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran melalui diskusi, tanya dan presentasi dalam pembelajaran mencerminkan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA materi siklus hujan melalui Q.S. al-a'raf ayat 57 yang berbicara tentang hujan sehingga peserta didik lebih mengenal Allah

SWT yang Maha Kuasa melalui ciptaan-Nya. Dengan kegiatan tersebut, peserta didik bertambah pengetahuan tentang siklus hujan atau proses terjadinya hujan dan menambah keimanan kepada Allah SWT yang dicerminkan dengan perilaku taat beribadah kepada Allah, senantiasa berdo'a atau memohon kepada Allah SWT, dan menumbuhkan sikap hormat dan mendengarkan orang lain ketika sedang berbicara.

Setelah peserta didik melakukan diskusi dan presentasi tentang isi kandungan Q.S. al-a'raf ayat 57 tentang hujan, guru menjelaskan tentang siklus hujan. Peserta didik menyimak dengan tertib dan khusuk, kemudian guru menjelaskan siapa yang menciptakan hujan, apa manfaat dari hujan, guru juga menceritakan bahwa dengan air hujan banyak makhluk hidup bisa hidup dan tumbuh, banyak tanaman yang membutuhkan air hujan sehingga tumbuhan bisa tumbuh dan kemudian berbuah. Buah-buahan itu akhirnya bisa dimanfaatkan oleh manusia untuk kelangsungan hidup manusia dan juga binatang yang ada di sekitar. Guru juga menjelaskan siapa yang menjaga dan menurunkan hujan yaitu malaikat mikail. Malaikat mikail adalah malaikat utusan Allah SWT yang mempunyai tugas untuk mengatur turunnya hujan. Guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa ketika hujan datang, kita sebagai umat muslim dianjurkan untuk berdo'a kepada Allah SWT, dengan doa berikut:

اللَّهُمَّ صَيِّبًا نَافِعًا

Yang artinya; *ya Allah turunkanlah kepada kami hujan yang bermanfaat.*

Guru dan peserta didik melafalkan doa ketika turun hujan dengan lantang bersama-sama. Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang keutamaan proses terjadinya hujan. Guru juga menjelaskan bahwa ketika hujan turun adalah waktu yang mustajab doa terkabul atau waktu yang baik dan manjur untuk berdo'a sehingga doa yang kita

panjatkan kepada Allah SWT akan mudah dikabulkan oleh Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda dalam H.R. Hakim dan Al Baihaqi sebagai berikut:

أَطْلُبُوا اسْتِجَابَةَ الدُّعَاءِ عِنْدَ ثَلَاثٍ : عِنْدَ التَّقَاءِ الْجُيُوشِ ، وَإِقَامَةِ الصَّلَاةِ ، وَتَنْزُولِ الْغَيْثِ

artinya: *Carilah doa yang mustajab pada tiga keadaan: Bertemuinya dua pasukan, Menjelang Sholat dilaksanakan, dan Saat hujan turun.*

Guru meminta mba Izete untuk menuliskan hadits tersebut di papan tulis dan peserta didik yang lain untuk menuliskan hadits tersebut di buku tulis masing-masing. Guru berterima kasih kepada peserta didik yang telah membantu guru dalam menuliskan hadits tersebut di papan tulis. Kemudian peserta didik membuka dan menyimak buku tema 8 tentang proses terjadinya hujan. Peserta didik mencocokkan konsep atau proses terjadinya hujan yang ada di buku.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis terhadap guru IPA kelas V, dapat disimpulkan bahwa Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga pada pelajaran yang disampaikan dengan ayat suci al-Qur'an maupun hadits yang berhubungan dengan materi IPA sehingga peserta didik dapat memahami pelajaran IPA secara utuh. Dengan mengintegrasikan ayat suci al-Qur'an dengan materi pelajaran dan menghubungkan materi dengan nilai-nilai Islam yang ditanamkan dalam pembelajaran melalui contoh-contoh kongkret yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tujuan dari pengintegrasian nilai-nilai Islam dapat tercapai secara maksimal.

C. Metode Pembelajaran Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga.

Diantara metode yang sering digunakan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam pada pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga adalah metode ceramah bervariasi, tanya jawab, penugasan,

inkuiri, observasi, pengalaman langsung, diskusi, dan belajar bersama alam (BBA). Metode BBA merupakan cara belajar yang asik karena kegiatan belajarnya dilakukan bersama alam yang ada di sekitar sekolah. Tujuan utama dari metode BBA ini adalah untuk mengenal penciptanya melalui ciptaan-Nya. Penggunaan metode-metode belajar tersebut di atas disesuaikan dengan skenario belajar yang dirancang guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Metode-metode tersebut adakalanya tidak dapat dipisah-pisahkan sehingga merupakan kesatuan dalam belajar.

Selain menggunakan metode-metode tersebut SD Alam Perwira Purbalingga menggunakan metode-metode pendidikan Islam, yaitu; *Pertama*, metode dialog *Qur'ani* dan *Nabawi* adalah metode pendidikan dengan cara berdiskusi sebagaimana yang digunakan oleh Al-Qur'an dan hadits-hadits nabi. Metode ini, disebut pula metode *khiwar* yang meliputi dialog *khitabi* dan *ta'abudi* (bertanya dan lalu menjawab) dialog deskriptif dan dialog naratif (menggambarkan dan lalu mencermati), dialog argumentatif (berdiskusi lalu mengemukakan alasan), dan dialog nabawi (menanamkan rasa percaya diri, lalu beriman). *Kedua*, metode keteladanan. Metode ini, disebut juga metode meniru yakni suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik. *Ketiga*, Metode Ibrah dan Mau'izhah. Metode ini disebut juga metode "nasehat" yakni suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberi motivasi. Metode Ibrah atau mau'zhah (nasehat) sangat efektif dalam pembentukan anak didik terhadap hakekat sesuatu,serta memotivasinya untuk bersikap luhur. Dalam penggunaan metode Pendidikan Islam yang perlu dipahami adalah bagaimana seseorang pendidik dapat memahami hakikat metode dalam relevansinya dengan tujuan utama pendidikan integrasi nilai-nilai Islam

yaitu terbentuknya pribadi yang beriman yang senantiasa bertasbih dan bersyukur dan siap sedia mengabdikan kepada Allah SWT. Tujuan diadakan metode adalah untuk menjadikan proses dan hasil belajar mengajar pembelajaran IPA yang terintegrasi nilai-nilai Islam lebih berdaya guna dan menimbulkan kesadaran peserta didik untuk senantiasa bertasbih dan bersyukur kepada Allah SWT dan mengamalkan ketentuan ajaran Islam melalui teknik motivasi yang menimbulkan gairah belajar peserta didik secara mantab. Uraian itu menunjukkan bahwa fungsi metode dalam integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA adalah untuk mengarahkan keberhasilan belajar, dan memberi kemudahan dan kenyamanan kepada peserta didik untuk belajar.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga dirancang oleh guru menggunakan metode yang baik dan menyenangkan, seperti dalam pembelajaran IPA materi sumber energi panas menggunakan metode ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi, inkuiri, pengalaman langsung, belajar bersama alam, dan penugasan, sedangkan Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran materi IPA tentang siklus hujan metode-metode yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab tentang air berdasarkan pengalaman peserta didik, mengamati proses terjadinya hujan yang ada di buku secara berkelompok dan peserta didik juga diminta untuk berdiskusi tentang kadungan atau isi Q.S. al-A'raf dan proses terjadinya hujan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah dengan bantuan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan perilaku baik pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Ibu Rofiqoh Istiqomah, S.Stat selaku guru IPA kelas V SD Alam Perwira sebagai berikut:

Media pembelajaran dan metode pembelajaran dapat digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan

pembelajaran sehingga tercipta pribadi peserta didik yang memiliki nilai-nilai Islam atau pribadi Islami yang ditunjukkan dengan perilaku baik yang mencerminkan nilai Islam. Dengan terbentuknya peserta didik yang menerapkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari menunjukkan bahwa tujuan dari pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dapat dikatakan tercapai dengan baik.¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap guru IPA kelas V dan Data Dokumen SD Alam Perwira Purbalingga yang ada, dapat disimpulkan bahwa metode Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga berupa metode ceramah bervariasi, tanya jawab, penugasan, diskusi, belajar bersama Alam (BBA), penugasan, observasi, inkuiri, pengalaman langsung atau praktek, dan metode pendidikan Islam yang berupa dialog, keteladanan, dan nasihat.

d. Media Pembelajaran Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga

Media Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga yang biasa digunakan adalah buku paket mata pelajaran IPA, buku *Edu Sains* yang berisi gambar dan langkah-langkah dan keterangan tentang suatu proses, Ayat Suci al-Qur'an dan Hadits Nabi yang sesuai dengan materi pelajaran, benda-benda konkret yang ada di lingkungan sekolah, dan guru sebagai contoh atau teladan yang baik bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang sepenuhnya melibatkan peserta didik dalam aktifitas belajar dan media pembelajaran yang sesuai dan mendukung proses pembelajaran akan menghasilkan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Pembelajaran tersebut akan menimbulkan

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Rofiqoh Istiqomah, S.Stat pada hari Rabu tanggal 13 April 2022

daya tarik dan mendorong respon dan daya tangkap peserta didik terhadap pembelajaran IPA. Disamping dengan didukung oleh suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan, peserta didik mengungkapkan bahwa mereka menyukai pembelajaran IPA karena IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang kehidupan, makhluk hidup dan lingkungan, dan menjadi lebih mengenal Allah SWT melalui ciptaan-Nya. Seperti yang diungkapkan oleh mba Izete Qonita Ramadania (mba Iza) kelas V saat ditanya apakah anda menyukai pelajaran IPA? Izete Qonita Ramadania (mba Iza) adalah anak yang paling menonjol di kelas V, prestasi mba Iza selalu baik tetapi tidak pernah menonjolkan diri. Ia anak berperawakan sedang, berkulit sawo matang, ia menjawab :

Sewaktu saya mengikuti pelajaran IPA di kelas, saya sangat menyukai pelajaran IPA, karena materi IPA mempelajari tentang alam dan kehidupan berupa makhluk hidup baik tumbuhan, hewan, dan manusia, dengan belajar IPA kita juga menjadi lebih mengenal Allah yang Maha Kuasa melalui segala ciptaan-Nya yang ada di dunia ini. Ibu guru saya juga dapat membikin suasana kelas hidup dan bergembira. Saya dan teman-teman sangat suka dan semangat ketika diajar oleh bu guru. Karena Ibu guru saya selalu tampil ceria, semangat, dan ramah sewaktu mengajar¹²⁰.

Peserta didik diharapkan dapat mengenal Allah SWT melalui ciptaan-Nya yang ada di lingkungan sekitar kita, mampu memanfaatkan sumber daya yang Allah SWT sediakan di sekitar kita yang bermanfaat untuk melakukan kegiatan yang menunjang kebutuhan sehari-hari di dalam masyarakat, diharapkan juga peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti nilai tanggung jawab, menjaga lingkungan agar tetap terjaga

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan mba Izete Qonita Ramadania (mba Iza) kelas V pada hari Senin tanggal 11 April 2022

agar dapat bermanfaat bagi makhluk hidup yang ada.

Selain didukung oleh suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan peserta didik mengungkapkan bahwa mereka menyukai pembelajaran IPA karena figur guru yang tampil sederhana, mempunyai sikap tegas tetapi sangat humanis, dan selalu tersenyum dan membuat lawan bicaranya tersenyum. Seperti yang diungkapkan oleh Areta Zakiya kelas V saat ditanya apakah anda menyukai pelajaran IPA? Areta Zakiya adalah anak yang paling suka berbicara diantara teman-temannya, berpostur pendek dan agak berisi dan berkulit hitam manis, suka membantu teman yang kesulitan, Areta Zakiya (mba eta) menjawab:

Guru saya pandai membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan membuat kami senang belajar IPA. Bu guru juga murah senyum, ketika berbicara kepada kami dengan suara yang lembut dan tersenyum, sehingga kami senang dan ikut tersenyum dengan bu guru dan teman-teman juga sangat senang dan semangat ketika diajar. Karena guru saya selalu berpenampilan sederhana, walaupun mempunyai sikap tegas tetapi sangat humanis kepada semua peserta didik.¹²¹

e. Evaluasi Pembelajaran Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga

Evaluasi adalah suatu rencana dimana seorang guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran termasuk mengevaluasi tingkat keberhasilan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA. Evaluasi pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran merupakan hal penting dalam tahapan suatu pelaksanaan program, karena evaluasi berarti mengadakan penilaian terhadap proses pelaksanaan guna

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Areta Zakiya (mba Eta) kelas V SD Alam Perwira Purbalingga pada hari Senin tanggal 11 April 2022

mengukur dan menelusuri hasil-hasil apa saja yang telah dicapai dan berbagai penyebabnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, tentang integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga mengenai evaluasi pegintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA telah berjalan sesuai dengan rumusan pada program kerja. Seperti apa yang disampaikan oleh Ibu Rofiqoh Istiqomah, yaitu:

Untuk evaluasi program pembentukan karakter ini kita evaluasi secara terprogram setiap tahunnya. Tetapi kita juga mengevaluasi setiap bulannya pada saat rapat bulanan. Untuk alat evaluasinya kita susun bersama-sama mulai dari instrumen penilaian, catatan guru, dan catatan tindak lanjut. Jadi perkembangannya kita lihat setiap bulan.¹²²

Dalam kegiatan pembelajaran, guru menilai suatu perbuatan atau tingkah laku peserta didik ketika melakukan interaksi dengan peserta didik lain maupun guru, baik di dalam kelas maupun di luar kelas untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesuksesan atau pencapaian pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA.

Ketika di dalam proses pembelajaran saya mengamati bagaimana sikap peserta didik dalam berdoa di awal pembelajaran, apakah peserta didik serius dalam berdoa, tingkah laku peserta didik dalam berkomunikasi dengan teman, maupun sikap peserta didik ketika mau keluar ruangan, apakah peserta didik meminta izin terlebih dahulu atau tidak. Ketika pembelajaran sudah selesai, guru juga mengawasi perilaku peserta didik, bagaimana peserta didik dalam mencintai dan memelihara lingkungan, apakah ada yang membuang sampah tidak pada tempatnya, atau berperilaku tidak sopan dengan teman, atau berbagi

¹²² Hasil Wawancara dengan Ibu Rofiqoh Istiqomah, S.Stat. selaku guru IPA kelas V SD Alam Perwira Purbalingga pada hari Rabu tanggal 30 Maret 2022

makanan dengan teman sebagai bentuk kasih sayang kepada sesama, maupun mengucapkan salam atau bersalaman ketika bertemu guru.

Sesuai prosedur pendidikan, Selain evaluasi proses setelah pelaksanaan pembelajaran diadakan evaluasi pembelajaran integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan peserta didik tentang materi yang baru saja disampaikan. Teknik yang digunakan dalam evaluasi hasil ini adalah tes lisan dan tes tertulis/tulisan. Tes lisan dilakukan di awal pembelajaran pada appersepsi, dan juga untuk mengetahui dan mengevaluasi kegiatan ibadah harian peserta didik selama di rumah. Evaluasi pembelajaran yang biasa digunakan dalam Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA di SD Alam Perwira purbalingga adalah Paper and pencils, yaitu penilaian evaluasi secara tertulis, portofolio atau kumpulan tugas, Project, pada integrasi nilai-nilai Islam dengan pembelajaran IPA, peserta didik diberikan sebuah project dengan waktu yang telah di tentukan guna mengkaji, menganalisis, melaporkan fenomena alam, dan memahami kaitannya dengan nilai-nilai Islam sesuai dengan pemahaman dan bahasa peserta didik, dan penilaian product, penilaian product yaitu penilaian atas hasil karya peserta didik atas kreativitasnya.

A. Analisis Data

Pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA sangatlah penting untuk diterapkan terhadap siswa di sekolah. Sekolah merupakan tempat dimana terjadinya proses transfer ilmu pengetahuan. Dalam hal ini bekal ilmu pengetahuan yang dimiliki saja tidaklah cukup untuk menunjang keberhasilan siswa. Oleh karena itu selain memiliki ilmu pengetahuan yang cukup siswa diharuskan memiliki sikap atau karakter yang baik. Berdasarkan data yang diperoleh penulis dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi,

penulis akan menganalisis terhadap pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga. Adapun analisisnya adalah sebagai berikut : SD Alam Perwira Purbalingga telah mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA dengan dengan pola integrasi mengkolaborasikan ayat suci al-qur'an maupun hadits dalam pembelajaran yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA berupa integrasi dalam hal tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang utuh, dan efektif.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan pakar pembelajaran Sunhaji, dalam bukunya pembelajaran tematik-integratif pendidikan agama Islam dengan sains, bahwa manakala terjadi komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik serta ada perubahan yang lebih baik pada tingkat pengetahuan dan wawasan dari peserta didik, maka proses pembelajaran itu mencapai hasil yang baik pula, yang kemudian diukur dengan standarisasi tertentu. Proses belajar-mengajar akan lebih efektif apabila peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam proses tersebut peserta didik akan mengalami, menghayati, dan menarik pelajaran dari pengalamannya yang akhirnya hasil belajar akan merupakan bagian dari diri, perasaan, pemikiran, dan pengamalannya.¹²³ Tujuannya untuk menanamkan kepada peserta didik dengan nilai religiusitas agar memiliki moral dan akhlak yang terpuji. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan SD Alam Perwira Purbalingga. Pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA tidak lepas dari kegiatan pembelajaran, karena sebagian besar waktu peserta didik di sekolah adalah untuk kegiatan pembelajaran. Pembelajaran di SD Alam Perwira Purbalingga khususnya dalam

¹²³ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif PAI Dengan Sains* (Purwokerto: STAIN Press, 2013), 13.

pembelajaran IPA diawali dengan doa, motivasi dan menyisipi ayat suci al-Qur'an maupun hadits yang memiliki muatan nilai-nilai Islam.

Dalam pelaksanaannya, ada 5 komponen komponen pembelajaran yang di integrasikan dengan nilai-nilai Islam. Berikut analisis kelima komponen tersebut tersebut:

1. Tujuan Pembelajaran integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga

Tujuan pembelajaran integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu, ada tujuan pembelajaran yang tidak tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang disiapkan guru, tujuan tersebut disampaikan secara lisan oleh guru kepada peserta didik, yaitu peserta didik dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan senantiasa bertasbih dan bersyukur kepada Allah SWT dan bertambah ketaatan dalam beribadah dan berdoa kepada Allah SWT. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap komponen pembelajaran berupa materi, meode, media dan evaluasi pembelajaran.

2. Materi Pelajaran integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga

Pelaksanaan pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA dilakukan dalam rangka membentuk peserta didik yang berkarakter. Kepribadian dan akhlak terpuji yang dimiliki peserta didik dapat menjadi modal asset kepribadian bangsa. Pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya dilaksanakan untuk mendorong peserta didik aktif memenuhi kebutuhan dalam mewujudkan kompetensinya yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penulis menganalisa proses pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA yang dilakukan guru SD Alam Perwira Purbalingga

khususnya di kelas V Abu Bakar As Siddiq dalam hal integrasi materi pelajaran. Setiap kali melaksanakan pembelajaran di kelas V mata pelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga, guru menggabungkan materi pelajaran IPA dengan ayat suci al-Qur'an maupun hadits yang berhubungan dengan materi IPA yang disampaikan. Pengintegrasian materi pelajaran tersebut guna mendukung tujuan pembelajaran SD Alam Perwira Purbalingga yaitu menciptakan generasi Rabbani yang siap mengemban amanah sebagai "kholifatul fil ard" sehingga perlu adanya keseimbangan antara sains dan Islam. Dengan integrasi nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran IPA dapat menciptakan perilaku religius peserta didik dengan senantiasa bertasybih dan bersyukur kepada Allah SWT sehingga peserta didik tidak hanya unggul dalam pengetahuan tetapi juga unggul dalam akhlak.

Hal tersebut sesuai dengan yang ditulis Dian Chrisna Wati dan Didik Baehaqi Arif dalam prosiding konferensi nasional kewarganegaraan III, 11 November 2017, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta mengemukakan bahwa:

Nilai religius merupakan salah satu nilai karakter yang dijadikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral seperti saat ini. Dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama¹²⁴

Peran guru dalam proses belajar mengajar sangat besar karena guru tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan tetapi guru juga mempunyai kewajiban untuk membimbing, melatih, dan memberi motivasi

¹²⁴ Wati, Dian C., dan Arif, D. Baehaqi, *Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa* (Prosiding, 2017) Hlm. 44.

peserta didik agar dapat menjadi pribadi yang bermanfaat di masa depan. Selain itu, guru juga harus menjadi contoh atau teladanan yang baik dengan berperilaku, berpenampilan, dan memiliki sikap yang baik karena secara tidak langsung peserta didik akan meniru sikap tersebut. Sikap juga dapat diperoleh dari kehidupan sehari-hari di sekolah khususnya saat pembelajaran IPA.

3. Metode integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga

Dalam proses pembelajaran IPA di kelas, selain guru menggabungkan ayat suci al-Qur'an atau al-Hadits nabi untuk menanamkan nilai – nilai Islam sehingga peserta didik mempunyai perilaku atau karakter Islami, guru juga menggunakan metode yang yang cocok dalam pembelajaran IPA yaitu metode ceramah bervariasi, diskusi, tanya jawab, observasi, pengalaman langsung, inkuiri dan metode belajar bersama alam. Selain itu ada juga metode dialog, keteladanan, dan nasihat sehingga transfer nilai dapat berjalan dengan lancar dan beriringan dengan pengetahuan yang disampaikan.

3. Media integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga.

Menurut Sanaky, media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran.¹²⁵ Media Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga yang biasa digunakan adalah buku paket mata pelajaran IPA, buku *Edu Sains* yang berisi gambar dan langkah-langkah dan keterangan tentang suatu proses, Ayat Suci al-Qur'an dan Hadits Nabi yang sesuai dengan materi pelajaran, benda- benda konkret yang

¹²⁵ Sanaky, Media Pembelajaran Pembelajaran-Inovatif (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013) Hlm. 45.

ada di lingkungan sekolah, dan guru sebagai contoh atau teladan yang baik bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

4. Evaluasi integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga

Menurut Mulyasa secara periodik dilakukan evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter di sekolah dengan melibatkan guru dan staf yang terkait, sehingga diketahui hambatan yang terjadi dan diadakan penyempurnaan rancangan program yang belum dilaksanakan.¹²⁶ Selanjutnya Mulyasa, sekolah diberi kewenangan untuk melakukan evaluasi, khususnya evaluasi yang dilakukan secara internal. Evaluasi internal atau evaluasi diri dilakukan oleh warga sekolah untuk memantau implementasi pendidikan karakter. Evaluasi ini harus dilakukan secara jujur dan transparan agar dapat mengungkap informasi yang sebenarnya.¹²⁷

Evaluasi untuk memperoleh hasil dan kegunaan yang optimal diperlukan adanya evaluasi program, evaluasi proses dan evaluasi hasil yang dilaksanakan dan digunakan secara tepat. Maka untuk kepentingan tersebut diperlukan pemahaman dan kemampuan terhadap ketiga jenis evaluasi tersebut, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan program maupun penggunaan evaluasi. Terbatasnya pemahaman dan kemampuan mengakibatkan terlalu sempitnya menafsirkan evaluasi pendidikan dan pembelajarannya, sehingga kurang memperoleh hasil yang banyak dari kegiatan evaluasi.

Secara keseluruhan dapat dikemukakan bahwa pengembangan program pendidikan tersebut secara umum cukup baik. Hal ini dapat ditinjau dari pelaksanaan program yang maksimal sesuai harapan. Dengan evaluasi maka program pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA

¹²⁶ H. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 69.

¹²⁷ M. Syakir dkk., "Analisis Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler untuk Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMA Negeri 1 Sinjai Borong," 117.

akan lebih mudah diawasi dan dinilai keberhasilannya. Dibutuhkan alat evaluasi yang sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA. Evaluasi dilakukan secara bertahap oleh guru IPA dan wali kelas masing-masing dan melaporkannya kepada kepala sekolah. Evaluasi dilakukan bukan hanya untuk administrasi saja tetapi sebagai bahan untuk mengukur keberhasilan suatu program. Pelaporan kepada wali murid dilakukan setiap akhir semester baik semester ganjil maupun semester genap. Hal ini sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada wali murid.

Bentuk evaluasi dilakukan dengan cara penilaian, catatan guru mapel, catatan dari wali kelas, catatan tindak lanjut, dan dokumen ketercapaian keberhasilan pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA. Seperti halnya apa yang dilakukan oleh M. Syakir dkk dalam penelitiannya bahwa pengawasan dalam pelaksanaan program kegiatan sangat dibutuhkan untuk dijadikan sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan.¹²⁸ Dengan demikian maka, evaluasi integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga dilakukan oleh guru mapel IPA dan wali kelas dan dilaporkan kepada kepala sekolah setiap rapat di setiap bulannya.

¹²⁸ M. Syakir dkk., “Analisis Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler untuk Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMA Negeri 1 Sinjai Borong,” 117.

BAB V PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, penulis menyajikan simpulan, implikasi dan saran sebagai berikut :

A. Simpulan

Berdasarkan hasil data dan penelitian pembahasan isi pokok tesis yang berjudul — Integrasi Nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga, dapat disimpulkan sebagai berikut : Integrasi Nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga sudah berhasil dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat dari pola integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA yang dilakukan dengan memadukan konsep keilmuan dan keislaman (Al-Qur'an) dan mengelaborasi ayat-ayat al-Qur'an yang relevan secara saintifik sesuai kebutuhan pembelajaran dalam hal; tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan evaluasi integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA kelas V di SD Alam Perwira Purbalingga. Sekolah telah berhasil melaksanakan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA dengan tujuan pembelajaran agar meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT dengan senantiasa bertasbih dan bersyukur dan bertambah ketaatan dalam beribadah dan berdoa kepada Allah SWT. Integrasi pada materi pelajaran dilaksanakan melalui ayat-ayat suci al-Qur'an dan Hadits, dan akhlak dan leadership yang dielaborasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPA. Metode yang digunakan adalah metode ceramah bervariasi, diskusi, tanya jawab, observasi, pengalaman langsung, inkuiri dan metode belajar bersama alam. Selain itu ada juga metode dialog, keteladanan, dan nasihat. Sedangkan media yang digunakan berupa buku paket mata pelajaran IPA, buku *Edu Sains* yang berisi gambar dan langkah-langkah dan keterangan tentang suatu proses, Ayat Suci al-Qur'an dan Hadits Nabi yang sesuai dengan materi pelajaran, benda-benda konkret yang ada di lingkungan sekolah, dan guru sebagai contoh atau teladan

yang baik bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA dilakukan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran IPA yang telah diberikan dan mengetahui hasil pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA. Evaluasi tersebut dilaksanakan dengan cara : (1) penilaian, instrumen penilaian kognitif dan afektif dengan indikator guru di sekolah memiliki instrumen penilaian afektif yang dapat mengukur sejauh mana keberhasilan pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran yang telah dilakukan guru; (2) dokumen hasil penilaian afektif, Guru di sekolah memiliki dokumen penilaian afektif yang mengukur perilaku peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai Islam yang dikembangkan oleh sekolah sesuai dengan kondisi yang ada telah tersedia atau telah ada dan dilaksanakan; (3) Catatan tindak lanjut pembinaan perilaku peserta didik: sekolah memiliki catatan tindak lanjut pembinaan terhadap peserta didik yang memiliki perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang dikembangkan di sekolah sesuai dengan kondisi yang ada telah tersedia dan dilaksanakan; dan (4) Dokumen hasil ketercapaian program pendidikan karakter di sekolah: sekolah memiliki dokumen yang dapat berupa catatan, tulisan, narasi, grafik ataupun bentuk lain perihal hasil ketercapaian program pendidikan karakter di sekolah sesuai dengan kondisi yang ada telah dimiliki dan didokumentasikan.

B. Implikasi

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa Pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA sangat diperlukan sebagai ciri pribadi yang baik, eksistensi lembaga dan bangsa yang berkarakter. Hasil penelitian ini memberikan implikasi antara lain :

1. Jika integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dilaksanakan maka harus memadukan dan mengelaborasi ayat suci Al-Qur'an dalam materi pelajaran sehingga kecerdasan spiritual peserta didik akan terbentuk dengan lancar.

2. Jika integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA dilaksanakan dengan memadukan Ayat Suci al-Qur'an dan keilmuan maka keimanan dan ketakwaan peserta didik akan meningkat dengan perilaku peserta didik yang senantiasa bertasybih dan bersyukur kepada Allah SWT.

B. Saran

Untuk turut memberi gagasan ide dan motivasi dalam rangka mengupayakan pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA, maka peneliti memberikan beberapa masukan atau saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah, Program integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga merupakan model pendidikan dan pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini. Oleh karena itu, perlu kiranya sekolah menjaga kredibilitasnya dalam mengelola program pendidikan karakter siswa tersebut dan sekaligus berupaya untuk lebih meningkatkan mutu sekolah dan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru pengampu IPA, bahwa untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, memerlukan banyak sumber daya, sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh SD Alam Perwira Purbalingga sangat terbatas. Maka untuk hal tersebut, sekolah hendaknya dapat lebih mempererat jalinan komunikasi dengan sesama guru dalam upaya pemberdayaan peran serta mereka untuk keberhasilan program-program sekolah sehingga termasuk di dalamnya program pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran.
3. Bagi Pihak Kedinasan, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dapat menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik, maka dinas sebagai lembaga yang menaungi sekolah-sekolah hendaknya menjadikan sekolah SD Alam Perwira sebagai permodelan bentuk integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran untuk sekolah - sekolah lain yang mempunyai karakteristik yang serupa dengan sekolah yang peneliti teliti.
4. Bagi Peneliti lain, hendaknya melakukan penelitian yang lebih memfokuskan

pada salah satu dari nilai-nilai Islam yang ada pada penelitian ini. Hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menjangkau faktor lain yang dapat membentuk karakter siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Muhammad. *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik*. Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Islam, 8, 2016.
- Aziz, H. *Kurikulum Integratif Berbasis Nilai-Nilai Islam (Penelitian di SMP IT Fithrah Insani Kabupaten Bandung Barat)*. TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam, 13(1), 2018.
- A'limatun Nisa, Anis Zulia. *"Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA di SMA Islam Teladan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto"*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017.
- Cahaya Ramadanti, Ewita. *Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran IPA*, Jurnal Tawadhu, 2020.
- Cahyo Utomo, Budi. "Cetak Generasi Berkarakter di Sekolah Alam Perwira", radarbanyumas.co.id/cetak-generasi-berkarakter-di-sekolah-alam-perwira/, diakses pada Hari Jum'at, 13 Mei 2022 Pukul 12.00 WIB
- Chanifudin, C., & Nuriyati, T. *Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran*. ASATIZA: Jurnal Pendidikan, 1(2), 2020.
- Dacholfany, M. I. *Al-Khauf dan Al-Raja" Menurut Al-Ghazali*. As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan, 3, 2014.
- Departemen pendidikan Nasional. *Kurikulum Sains SD*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Djamas, Nurhayati. M.Ghozali Moenaar,dan Tata Septayuda P. *Islam Lintas Disiplin Ilmu*. Universitas al-Azhar Indonesia, 2021.
- Dimiyati & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

- Fabriar, S. R. *Agama, Modernitas dan Mentalitas: Implikasi Konsep Qana''ah Hamka Terhadap Kesehatan Mental*. MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial, 3(2), 2020.
- Fauziah Ulfah, Ismi. *Penerapan Metode Demonstrasi*, online, <http://ismifauziahulfah.blogspot.com>, diunduh 23/02/ 2022, pukul 14:32
- Fiteriani, I. *Analisis model integrasi ilmu dan Agama dalam pelaksanaan pendidikan di Sekolah Dasar Islam Bandar Lampung*. TERAMPIL Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 1, 2014.
- Firdaus, Ibnu Hanif. *"Integrasi nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI Miftahul Huda Turen Malang"*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Gradini, E., Wahyuni, S., & Ansor. *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Matematika Qur''ani Dalam Pembelajaran Himpunan*. Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika, 1(1),2017.
- Habibah, S. *Akhlak Dan Etika Dalam Islam* (Jurnal Pesona Dasar, 2015
- Hamalik & Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, 2004.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hamdani. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hartono. *Kerangka Berpikir Pembelajaran Integratif*. dalam INSANIA, vol. 19. No.2, Juli- November. 2014.
- Hartono. *Pendidikan Integratif*. Purwokerto: STAIN Press, 2011.
- Hasanah, N. *Dampak Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah di kota salatiga*. Inrefensi: Jurnal Penelitian sosial Keagamaan, 2015.
- Iman. *Tarbiyatuna*. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah, 2009.
- John M. Echols dan Hassan Syadily. *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003

- Jamaa, L. *Dimensi Illahi Dan Dimensi Insani Dalam Maqashid Syari'ah*. Maqashid al-Syari'ah, 2011.
- Kertanegara, Mulyadi. *Integrasi Ilmu; Sebuah Rekonstruksi Holistik*, 2005.
- Khoirudin, A. *Sains Islam Berbasis Nalar Ayat-ayat Semesta*. *At-Ta'dib*, 12(1), 2017.
- Kosim, M. *Konsep Dasar Integrasi Imtaq Dan Iptek Dalam Proses Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Islam: STAI YASTIS Padang*, 1, 2017.
- Kuntowijoyo. *Islam sebagai Ilmu*. Jakarta: Teraju, 2005.
- Kurniawati, E., & Bakhtiar, N., *Manusia Menurut Konsep Al-Qur'an dan Sains*. *Journal of Natural Science and Integration*, 1(1), 2018.
- Maksudin, Abdurrahman. *Desain Pengembangan Berpikir Integratif Interkonektif Pendekatan Dialektik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Muchammad, A. *Aspek Pedagogis dalam Dakwah Rasulullah SAW: Studi Analitis Atas QS Al-Jumu'ah*. *Jurnal Program Studi PGMI*, 2014.
- Mulyasa, H. E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Muhamad, A. *Integralisasi Agama dan Sains di Lembaga Pendidikan Islam*. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 15(3), 2010.
- Mujahidin, A. *Epistemologi Islam: kedudukan wahyu sebagai sumber ilmu*. *Ulumuna*, 17, 2013.
- Mulyani, A. Asyhar, R., & Yelianti, U., *Integrasi Ilmu Pengetahuan Alam dan Nilai-nilai Islam untuk Pembangunan Karakter Peserta Didik di Madrasah Aliyah*. *Journal Of Education In Mathematics, Science, And Technology*, 1(1), 2018.
- Muspiroh, Novianti. *Staff Pengajar Jurusan Pendidikan IPA-Biologi, "Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di Sekolah"*, Kudus: *Jurnal QUALITY: Jurnal of Empirical Research in Islamic Education*, 2014.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Ningsih, Tutuk. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press, 2015.
- Novella, E., Vebrianto, R., & Zarkasih, Z., Analisis Pemahaman Mahasiswa Tadris Ipa Tentang Konsep Perkembangan Janin Dalam Perspektif Islam Dan Sains. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22(2), 2019.
- Purwaningrum, S., *Elaborasi Ayat-Ayat Sains dalam Al-Quran : Langkah Menuju Integrasi Agama dan Sains dalam Pendidikan*. INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan, 2015.
- Rahmawati, R. D., & Bakhtiar, N. (2019). Pembelajaran IPA Berbasis Integrasi Islam-Sains pada Pokok Bahasan Penciptaan Alam Semesta dan Tata Surya. *Journal of Natural Science and Integration*, 1(2), 195.
- Rahmat, Jalaludin. *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*. Bandung: Mizan.
- Ratnasari, D., *Fundamentalisme Islam*. KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 4(1), 2010.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran berbasis komputer dan mengembangkan profesionalisme Abad 21*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sabil, J. *Masalah Ontologi Dalam Kajian Keislaman*. Jurnal Ilmiah Islam Futura, 13(2), 2014.
- Sada, H. J. *Manusia Dalam Perspektif Agama Islam*. Al-Tadzkiyyah, 7(1), 2016.
- Sadat, A. *Oksidentaslisme: Menuju Integralisasi Epistemologi Studi Islam*. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 1(1), 2017.

- Salamah, H. *Model Kurikulum Integratif Pesantren Mahasiswa Dan UIN Maliki Malang*. *Jurnal of Islamic Studies*, 18, 2017.
- Sanaky. *Media Pembelajaran Pembelajaran-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2007.
- Saripudin, Pudn. *Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Sains (Ipa) Di Sekolah Dasar Negeri Sadamantra Kuningan*. Kuningan: jurnal OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam, 2018.
- Siddiq, M. *Konfigurasi Kata Sam", Bashar, dan Fu"Ad Dalam Al-Qur"an Menurut Tinjauan Ilm Al-Ma"Aniy*. *LINGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 2010.
- Shihab, M.Q. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2003.
- Siregar, Imran. *Pendidikan Agama Terpadu: Studi Kasus SMU Kraksaan Probolinggo Jawa Timur*. *Riset*.
- Siswanto, S., & Y. Anisyah, *Revitalisasi Nilai-Nilai Qur"ani Dalam Pendidikan Islam Era Revolusi Industri 4.0*. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 2019.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sudjana & Rivai, *Media pengajaran: media dan pembuatannya*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo , 2001.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi aksara, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya, 2016.
- Sulistiyorini, Sri. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.

- Syakir, M., dkk. "Analisis Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler untuk Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMA Negeri 1 Sinjai Borong." *Jurnal Mirai Management* 2 Nomor 1 (2017): 108–25.
- Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif PAI Dengan Sains*. Purwokerto: STAIN Press, 2013.
- Syam, N., Nasution, A. H., & Chirzin, M., *Ma'anil Quran: Haq, Hayat, Hubb, Hisab dan Hidayah*. *Jurnal Ushuluddin Adab Dan Dakwah*, 1(2), 2018.
- Usman, Husaini., dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2006.
- Wati, Dian C., dan Arif, D. Baehaqi, *Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa*. Prosiding, 2017.
- Wawancara dengan Areta Zakiya siswi kelas V SD Alam Perwira Purbalingga pada hari senin tanggal 11 April 2012.
- Wawancara dengan Izete Qonita Ramadania siswi kelas V SD Alam Perwira Purbalingga pada hari senin tanggal 11 April 2012.
- Wawancara dengan Ibu Rofiqoh Istiqomah, S.Stat. di ruang kelas 5 SD Alam Perwira Purbalingga pada hari senin tanggal 29 Maret 2022.
- Wawancara dengan Ibu Desi Cahyaningrum di ruang tamu sekolah SD Alam Perwira Purbalingga pada hari senin tanggal 24 Maret 2022.
- Yusuf, Muhammad., *Epistemologi Sains Islam Perspektif Agus Purwanto*. Analisis: *Jurnal Studi Keislaman*, 2017.
- Zain, Z., & Vebrianto, R. (2017). Integrasi Keilmuan Sains Dan Islam Dalam Proses Pembelajaran Rumpun IPA. *Seminar Nasional Teknologi Informasi, Komunikasi Dan Industri*, 18–19.
- Zarkasih, & dkk. (2017). *Integrasi Ilmu-Ilmu Naqli Dan Aqli dan implementasinya Dalam Pembelajaran di University Sains Islam Malaysia*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

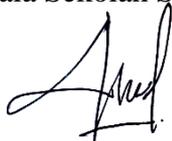
Satuan Pendidikan : SD ALAM PERWIRA PURBALINGGA
 Kelas/Semester : 5/II
 Tema : Panas Dan Perpindahannya
 Subtema : Suhu Dan Kalor
 Kegiatan : Membuat perapian dan membuat list peraturan kewajiban anak dirumah

<p style="text-align: center;">KOMPETENSI DASAR</p> <p>PPKN</p> <p>1.2 Menghargai kewajiban, hak, dan tanggungjawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap tanggungjawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggungjawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.2 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggungjawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>IPA</p> <p>3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.</p>	<p style="text-align: center;">TUJUAN PEMBELAJARAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah mengetahui tentang sumber energi panas siswa dapat melakukan percobaan membuat energi panas berupa api • Setelah melakukan praktek membuat perapian siswa dapat menjelaskan konsep perpindahan panas • Setelah mengetahui tentang hak dan kewajiban anak di sekolah dan di rumah siswa dapat membuat aturan maupun kewajiban yang akan diterapkan. 	
<p style="text-align: center;">Materi</p> <p>Sumber energi panas Hak dan kewajiban anak di sekolah dan di rumah Q.S. Yunus ayat 5</p>	<p style="text-align: center;">Metode</p> <p>Observasi/mengamati Praktik</p>	<p style="text-align: center;">Media</p> <p>Teks bacaan</p>
<p style="text-align: center;">Skenario Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca basmallah dan doa sebelum belajar 2. Siswa membaca tartili dan menyimak story telling. 3. Siswa hafalan dan murajaah. 4. Siswa menulis Q.S. Yunus : 5 tentang sumber energi panas. 	<p style="text-align: center;">Akhlaq & Leadership</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketaatan beribadah. 2. Kebiasaan berdo'a. 3. Mendengarkan orang yang berbicara 	<p style="text-align: center;">Logika Akademika</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memahami sumber energi panas 2. Mampu menggunakan

<ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa menganalisis isi kandungan Q.S. Yunus : 5 6. Siswa membaca teks sumber energi panas 7. Siswa mencari kayu untuk membuat salah satu sumber energi panas yaitu api 8. Siswa membuat perapian 9. Siswa memasak ubi kayu didalam perapian 10. Siswa melakukan diskusi perpindahan kalor 11. Siswa membaca teks tentang hak dan kewajiban di sekolah dan di rumah. 12. Siswa membuat tabel peraturan tentang kewajiban anak yang akan diterapkan dirumah 13. Siswa menuliskan peraturan tersebut dalam aplikasi Microsoft word kemudian di print mandiri 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Bermusyawarah 5. Sikap tanggungjawab 6. Sikap disiplin 7. Izin ketika meninggalkan kelas 	<p>aplikasi Microsoft word</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Mampu membuat perapian
<p style="text-align: center;">Bakat & Lifeskill</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melatih kemampuan <i>public speaking</i> 2. Melatih kemampuan <i>responsibility</i> dan <i>discipline</i> anak dalam menaati peraturan akan kewajiban dirumah yang telah dibuat. 	<p style="text-align: center;">Seni Kreativitas</p>	<p style="text-align: center;">Lingkungan & Konservasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga kebersihan. 2. Eksplor dan memanfaatkan kayu dilingkungan Sekolah.

Purbalingga, 30 Maret 2022

Kepala Sekolah SD Alam Perwira



Desy Cahya Ningrum, S.Pd.

Guru kelas



Rofiqoh Istiqomah, S. Stat.

Lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD ALAM PERWIRA PURBALINGGA
 Kelas/Semester : 5/II
 Tema : Lingkungan Sahabat Kita
 Subtema : Usaha Pelestarian Lingkungan
 Kegiatan : Siklus Air, Angket data kualitatif

<p style="text-align: center;">KOMPETENSI DASAR</p> <p>IPA</p> <p>3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.</p> <p>4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber.</p> <p>MATEMATIKA</p> <p>3.7 Menjelaskan data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitar serta cara pengumpulannya.</p> <p>4.7 Menganalisis data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitar serta cara pengumpulannya.</p> <p>3.8 Menjelaskan penyajian data yang berkaitan dengan data peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (pictogram), diagram batang, atau diagram garis.</p> <p>4.8 Mengorganisasikan dan menyajikan data yang berkaitan dengan data peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (pictogram), diagram batang, atau diagram garis.</p>	<p style="text-align: center;">TUJUAN PEMBELAJARAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah membuat kuisioner pengumpulan data kualitatif siswa dapat menyajikan data dalam bentuk tabel dan diagram garis. • Setelah diskusi siswa dapat mengetahui siklus hujan. 	
<p style="text-align: center;">Materi</p> <p>Siklus hujan Penyajian data (tabel dan diagram garis). Q.S. Al-A'raf ayat 157</p>	<p style="text-align: center;">Metode</p> <p>Menulis. Observasi.</p>	<p style="text-align: center;">Media</p> <p>LKS Tema 8. LKS Matematika. Siswa/I kelas 1,2,3,4 salam Perwira.</p>

<p style="text-align: center;">Skenario Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca basmallah dan doa sebelum belajar. 2. Siswa membaca tartili dan menyimak story telling. 3. Siswa hafalan dan murajaah. 4. Siswa menulis Hadist dan Q.S Al-‘Araf : 157 tentang hujan. 5. Siswa berdiskusi tentang makna kandungan surat Al-‘Araf : 157 6. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang siklus air. 7. Siswa menyebar angket kepada siswa/i kelas 1,2,3, dan 4 Salam Perwira. 8. Siswa menyajikan angket tersebut dalam bentuk tabel dan diagram garis. 9. Siswa mempresentasikan hasil tabel tersebut didepan kepala sekolah. 10. Refleksi dan berdoa pulang. 	<p style="text-align: center;">Akhlaq & Leadership</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketaatan beribadah. 2. Kebiasaan berdo’a. 3. Sikap hormat. 4. Sikap sopan. 5. Mendengarkan orang berbicara. 6. Izi ketika keluar ruangan. 7. Sikap percaya diri. 	<p style="text-align: center;">Logika Akademika</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memahami proses siklus air. 2. Mampu membaca dan menafsirkan data. 3. Mampu memahami makna isi kandungan Q.S Al-‘Araf : 157. 4. Mampu menyajikan data dalam bentuk tabel dan diagram garis.
<p style="text-align: center;">Bakat & Lifeskill</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengasah kemampuan <i>includer</i> siswa. 	<p style="text-align: center;">Seni Kreativitas</p>	<p style="text-align: center;">Lingkungan & Konservasi</p>

Purbalingga, 13 April 2022

Kepala Sekolah SD Alam Perwira



Desy Cahya Ningrum, S.Pd.

Guru kelas



Rofiqoh Istiqomah, S. Stat.

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

1. Sasaran Wawancara
 - a. Guru Kelas V
 - b. Peserta Didik
 - c. Kepala Sekolah
2. Butir Pertanyaan
 - a. Guru Kelas V
 - 1) Menurut ibu, apa yang dimaksud dengan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran?
 - 2) Apa saja nilai-nilai Islam yang ditanamkan pada siswa?
 - 3) Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA?
 - 4) Apakah nilai-nilai Islam perlu ditanamkan kepada siswa?
 - 5) Apa maksud dan tujuan penanaman nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA?
 - 6) Terkait kurikulum, bagaimanakah guru merancang RPP mata pelajaran IPA? Apakah ada kendala? Jelaskan!
 - 7) Bagaimana cara guru menghubungkan nilai-nilai Islam dengan indicator pada silabus dan RPP pada mata pelajaran IPA?
 - 8) Metode pembelajaran seperti apa yang Ibu gunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA?
 - 9) Media pembelajaran seperti apa yang Ibu gunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA?
 - 10) Suasana Pembelajaran seperti apa yang Ibu ciptakan dalam proses pembelajaran IPA guna mendukung pelaksanaan pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA?
 - 11) Bagaimana tanggapan dan daya tangkap siswa dalam pembelajaran IPA?

- 12) Apakah ketika Ibu mengkonfirmasi nilai-nilai Islam, siswa memberi tanggapan yang baik?
- 13) Ketika Ibu memberikan contoh nilai-nilai Islam, apakah siswa memberikan tanggapan yang baik, yaitu menerima dan mengamalkan nilai-nilai Islam tersebut?
- 14) Apakah Ibu membiasakan siswa untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang diajarkan pada saat pembelajaran IPA?
- 15) Bagaimana cara Ibu membiasakan siswa untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang diajarkan pada pembelajaran IPA?
- 16) Hambatan apa saja yang Ibu rasakan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA?
- 17) Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
- 18) Bagaimana cara mengevaluasi tingkat keberhasilan pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga? Apakah sudah berhasil?
- 19) Sarana dan media apa saja yang dapat digunakan untuk proses pengintegrasian nilai-nilai Islam di SD Alam Perwira Purbalingga?

b. Peserta Didik

- 1) Apa yang anda ketahui tentang nilai-nilai Islam?
- 2) Apakah anda menyukai pembelajaran IPA?
- 3) Apa saja kegiatan yang dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran? Jelaskan!
- 4) Apakah dalam setiap pembelajaran di kelas guru mengintegrasikan nilai-nilai Islam? Berikan contohnya?
- 5) Bagaimana cara guru mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran?
- 6) Apa saja metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA?
- 7) Media dan sumber belajar apa saja yang sering digunakan guru dalam pembelajaran IPA

- 8) Sebelum mengakhiri pembelajaran, apa yang biasa guru anda lakukan?
- 9) Apakah guru mengaitkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran yang telah dilakukan?
- 10) Apakah guru selalu memberi contoh perilaku terkait nilai-nilai Islam?
- 11) Apakah anda selalu dibiasakan oleh guru untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah?
- 12) Apakah guru memberikan hukuman kepada anda dan teman-teman jika tidak berperilaku sesuai dengan nilai karakter religious dan peduli sosial di lingkungan sekolah?

c. Kepala Sekolah

- 1) Apa saja visi, misi, motto yang dimiliki oleh SD Alam Perwira Purbalingga?
- 2) Apakah visi misi tersebut ada yang berkaitan dengan pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran?
- 3) Apa motivasi Ibu untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran?
- 4) Program atau kegiatan apa saja yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam di SD Alam Perwira Purbalingga.
- 5) Inovasi apa saja yang sudah Ibu lakukan untuk mewujudkan sekolah yang berbasis nilai-nilai Islam?
- 6) Apa upaya yang Ibu lakukan untuk bisa tetap menjaga iklim yang kondusif dalam menerapkan kebijakan program tersebut di lingkungan sekolah?
- 7) Dalam proses pembelajaran di sekolah ini menggunakan kurikulum apa saja?
- 8) Apakah kurikulum tersebut mampu mengakomodasi pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran?
- 9) Sarana dan Prasarana apa saja yang menunjang proses pengintegrasian nilai-nilai Islam di SD Alam Perwira Purbalingga?
- 10) Berapa jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan saat ini?

- 11) Berapa jumlah murid keseluruhan saat ini?
- 12) Bagaimana teknik guru di SD Alam Perwira dalam membuat perangkat pembelajaran?
- 13) Apakah para guru yang mengajar di sekolah ini sudah berkompeten untuk menunjang proses pembelajaran terkait pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran?
- 14) Bagaimana kondisi Input dan output siswa yang bersekolah disini?
- 15) Apakah pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran itu penting?
- 16) Bagaimana cara Ibu dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran?
- 17) Bagaimana partisipasi warga sekolah dan juga lingkungan masyarakat sekitar dalam menanggapi kebijakan/ program sekolah tersebut?
- 18) Apakah terdapat kerjasama dengan sekolah atau lembaga lain dalam rangka pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran?
- 19) Kegiatan apa saja yang dilakukan di awal, tengah, dan akhir tahun pelajaran?
- 20) Bagaimana evaluasi dan penilaian sekolah terhadap pengintegrasian nilai-nilai Islam di SD Alam Perwira Purbalingga?

Lampiran 3 : Foto Wawancara dan Kegiatan Observasi



Gambar 1 Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Desi Cahya Ningrum



Gambar 2 Dokumentasi kegiatan pembelajaran



Gambar 3 Dokumentasi kegiatan pembelajaran



Gambar 4 Dokumentasi kegiatan pembelajaran



Gambar 5 Dokumentasi kegiatan pembelajaran



Gambar 6 Dokumentasi kegiatan pembelajaran



Gambar 7 Dokumentasi kegiatan pembelajaran



Gambar 8 Dokumentasi kegiatan pembelajaran



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

Nomor : 317/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 3/ 2022

Purwokerto, 25 Maret 2022

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth:

Kepala SD Alam Perwira Purbalingga

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Jefri Pramono
NIM : 201763006
Semester : 4
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Akademik : 2020/2021

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 25 Maret 2022 s.d 24 Mei 2022
Judul Penelitian : Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga
Lokasi Penelitian : SD Alam Perwira Purbalingga

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 378 TAHUN 2022
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. Hartono, M.Si.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Jefri Pramono NIM 201763006** Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.**
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 14 April 2022
Direktur,

Sunhaji
Sunhaji

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUPK

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Jefri Pramono, S.Pd.I
2. Tempat/ Tgl lahir : Purbalingga, 28 Desember 1992
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Guru SD
7. Alamat : Karangnangka RT 03 RW 04
Kec. Mrebet Kab. Purbalingga
8. Email : jefripramono.jp@gmail.com
9. No HP : 085866227108

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD/ MI : SD Negeri 1 Karangnangka Lulus Tahun 2004
2. SMP/ MTs : SLTP Negeri 1 Bojongsari Lulus Tahun 2007
3. SMA/ SMK/ MA : MA Negeri 1 Purbalingga Lulus Tahun 2010
4. SI : STAIN Purwokerto Lulus Tahun 2015
5. S2 : UIN SAIZU Purwokerto Lulus Tahun 2022

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Hormat Saya



Jefri Pramono